

**ANALISIS DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Ekonomi Syariah



oleh:

**MUHAMMAD SULTAN MUBAROK**

NIM: 1600108013

Konsentrasi: Bisnis dan Manajemen Syari'ah

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARI'AH  
PASCASARJANA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5 Semarang 50185, Telp./Fax: 024--7614454, 70774414

FTM-20A

**PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS  
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : MUHAMMAD SULTAN MUBAROK  
NIM : 1600108013  
Prodi : EKONOMI SYARIAH  
Konsentrasi : BISNIS DAN MANAJEMEN SYARIAH  
Judul : ANALISIS DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING  
(ISR) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK

telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan penguji pada saat Ujian Tesis yang telah dilaksanakan pada 3 Juli 2018 sehingga dapat diajukan untuk diujikan ulang.

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Prof. Dr. Hj. Siti Mujiбатun, M.Ag  
Ketua/Penguji

9/7/2018

Dr. H. Ahmad Furqon, M.Ag  
Sekretaris/Penguji

9/7/2018

Dr. H. Muhlis., M.Si  
Pembimbing/Penguji

9/7 2018

Dr. H. M. Saifullah., M.Ag  
Penguji

9/7 2018

Dr. H. Ali Murtadho, M.Ag  
Penguji

9/7/2018

Dr. Ari Kristin P, M.Si  
Penguji

9/7 18

## NOTA DINAS

Semarang, 28 Juni 2018

Kepada  
Yth. direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

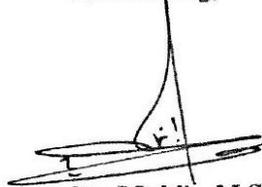
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Sultan Mubarok**  
NIM : 1600108013  
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syari'ah  
Program Studi : S.2 Ekonomi Syari'ah  
Judul : **Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. Muhlis, M.Si**

NIP: 19610117 198803 1002

## NOTA DINAS

Semarang, 28 Juni 2018

Kepada  
Yth. direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Sultan Mubarak**  
NIM : 1600108013  
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syari'ah  
Program Studi : S.2 Ekonomi Syari'ah  
Judul : **Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.**  
NIP.19700321 199603 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Muhammad Sultan Mubarak**  
NIM : 1600108013  
Judul Penelitian : **Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017**  
Program Studi : S.2 Ekonomi Syari'ah  
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syari'ah

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Juni 2018

Pembuat Pernyataan,



**Muhammad Sultan Mubarak**  
NIM: 1600108013

## MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), 229.

## ABSTRAK

**Judul : Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017**

Penulis : Muhammad Sultan Mubarak

NIM : 1600108013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) serta dampaknya terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan dengan *self assessment*, jumlah komisaris dan jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS), financial diprosikan dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan, DER, Biaya Sosial, BOPO, FDR dan NPF. Profitabilitas diprosikan dengan ROA dan ROE. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Ada 12 Bank Syariah yang memenuhi kriteria sampel penelitian periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, GCG berpengaruh negatif terhadap ISR. Kedua, faktor *financial* berpengaruh positif terhadap ISR. Ketiga, GCG berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, semakin banyak jumlah komisaris dan DPS akan berdampak pada besarnya biaya manajerial Bank. Keempat, faktor *financial* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kelima, ISR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Keenam, ISR memediasi hubungan antara GCG dan faktor financial dengan profitabilitas.

**Kata kunci:** *islamic social reporting, good corporate governance, financial, profitabilitas, bank umum syariah.*

## **ABSTRACT**

**Judul** : *Determinant Analysis of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure and Its Impact on Profitability at Sharia Commercial Banks in Indonesia Period 2013-2017*

**Penulis** : Muhammad Sultan Mubarak

**NIM** : 1600108013

*This study aims to determine of disclosure level of Islamic Social Reporting (ISR) and its impact on profitability at Sharia Commercial Bank in Indonesia. This study uses Good Corporate Governance (GCG) which is proxied with self assessment, number of commissioner and number of Sharia Supervisory Board (DPS), financial is proxied with company size, company age, DER, Social Cost, BOPO, FDR and NPF. Profitability is proxied with ROA and ROE. The sampling technique used purposive sampling method. There are 12 Sharia Banks that meet the criteria of the study sample period 2013-2017. The results showed that: first, GCG had negative effect on ISR. Second, financial factors have a positive effect on ISR. Thirdly, GCG negative affects profitability, the greater the number of commissioners and DPS will have an impact on the manejerial costs of the Bank. Fourth, financial factors have a positive effect on profitability. Fifth, ISR has a negative effect on profitability. Sixth, ISR mediates the relationship between GCG and financial factors with profitability.*

**Keywords:** *islamic social reporting, good corporate governance, financial, profitability, Sharia Commercial Bank.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su’ila
... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

### 3. Vokal Panjang

أ... = ā	قَالَ	qāla
إِي... = ī	قِيلَ	qīla
أُو... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

### 4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam selalu dihaturkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A selaku Direktur pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag dan Dr. Ari Kristin. P, SE., M.Si. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

5. Dr. Muhlis, M.Si. dan Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program Pascasarjana program studi Ekonomi Syariah.
7. Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara penulis, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
8. Teman-teman Pascasarjana Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca. Amin.

Pekalongan, 28 Juni 2018

**Muhammad Sultan Mubarak**

# DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	17
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	20
B. Kajian Teori .....	33
1. Stakeholder Theory .....	33
2. Legitimacy Theory.....	36
3. Agency Theory.....	38
4. Pengungkapan (Disclosure) .....	40
C. Islamic Social Reporting .....	42
1. Definisi ISR.....	42
2. Kerangka Syariah ISR .....	45
3. Tema Pengungkapan ISR .....	56
a. Pendanaan dan investasi.....	57
b. Produk dan Jasa.....	60
c. Karyawan .....	62
d. Masyarakat.....	64
e. Lingkungan Hidup .....	65
f. Tata Kelola Perusahaan .....	66

D. Pengembangan Hipotesis .....	68
1. Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> dengan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	68
2. Hubungan <i>faktor financial</i> dengan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	71
3. Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> Dengan Profitabilitas .....	74
4. Hubungan <i>faktor financial</i> dengan Profitabilitas .....	77
5. Hubungan <i>Islamic Social Reporting</i> Dengan Profitabilitas .....	79
6. Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>faktor financial</i> dengan Profitabilitas dimediasi oleh <i>Islamic Social Reporting</i> ...	84
E. Kerangka Penelitian .....	87

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	89
B. Jenis dan Sumber Data .....	89
C. Populasi dan Sampel .....	90
D. Jenis dan Definisi Operasional Variabel .....	91
1. Jenis Variabel .....	91
2. Definisi Operasional Variabel .....	92
E. Metode Analisis Data.....	97
1. Statistik Deskriptif.....	98
2. Analisis Statistik Inferensial .....	98
a. Pengukuran Model (Outer Model) .....	99
b. Evaluasi Model Struktural (Inner Model).....	100
c. Pengujian Hipotesis.....	103

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Content Analysis ISR .....	112
1. Tema Pendanaan dan Investasi ( <i>Finance and Investment Theme</i> ).....	112
2. Tema Produk dan Jasa ( <i>Product and Service Theme</i> ).....	108
3. Tema Karyawan ( <i>Employees Theme</i> ).....	115
4. Tema Masyarakat ( <i>Society Theme</i> ).....	116

5. Tema Lingkungan ( <i>Environment Theme</i> ).	118
6. Tema Tata Kelola Perusahaan ( <i>Corporate Governance Theme</i> ) .....	120
B. Analisis Data (Statistik Deskriptif) .....	122
C. Statistik Inferensial .....	124
1. Evaluasi Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	124
a. Evaluasi Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) untuk hipotesis 1 (H1) dan hipotesis 2 (H2) .....	124
b. Evaluasi Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) untuk hipotesis 3 (H3), hipotesis 4 (H4) dan hipotesis 5 (H5) .....	124
2. Evaluasi Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ).....	128
a. <i>R-Square</i> ( $R^2$ ) .....	129
b. Q2 predictive relevance .....	129
c. APC, ARS, dan AARS .....	129
d. AVIF dan AFVIF.....	130
e. <i>Goodness Of Fit</i> (GOF) .....	130
3. Pengujian Hipotesis Tahap Pertama .....	130
4. Pengujian Hipotesis Tahap Kedua (Pengujian Model Mediasi) .....	132
5. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian .....	136
a. Pengaruh GCG terhadap ISR .....	134
b. Pengaruh <i>financial</i> terhadap ISR .....	138
c. Pengaruh GCG terhadap profitabilitas .....	140
d. Pengaruh financial terhadap Profitabilitas .....	142
e. Pengaruh ISR terhadap Profitabilitas .....	145
f. Pengaruh GCG dan faktor <i>Financial</i> terhadap Profitabilitas dimediasi oleh ISR.....	147
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	150
B. Keterbatasan Penelitian.....	153
C. Rekomendasi .....	153
D. Implikasi .....	154

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>Islamic Finance Country Index(IFCI) Rank For 2012-2017</i> .....	6
Tabel 1.2 Tingkat Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR) BUS Kumulatif</i> Berdasarkan Indeks ISR Tahun 2012-2017.....	10
Tabel 2.1 <i>Mapping</i> Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 2.2 Tujuan, Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi dalam ISR .....	55
Tabel 3.1 Tabel Sampel Penelitian.....	91
Tabel 4.1 Persentase Pengungkapan ISR BUS tema Pendanaan dan Investasi .....	112
Tabel 4.2 Persentase Pengungkapan ISR BUS tema Produk dan Jasa.....	113
Tabel 4.3 Persentase Pengungkapan ISR BUS tema Karyawan.....	115
Tabel 4.4 Persentase Pengungkapan ISR BUS tema Masyarakat.....	116
Tabel 4.5 Persentase Pengungkapan ISR BUS tema Lingkungan .....	115
Tabel 4.6 Persentase Pengungkapan ISR BUS tema Tata Kelola Perusahaan.....	120
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif .....	123
Tabel 4.8 Nilai <i>Outer Model</i> H1 dan H2.....	125
Tabel 4.9 Nilai <i>Outer Model</i> H1 dan H2 ( <i>Recalculate</i> ).....	126
Tabel 4.10 Nilai <i>Outer Model</i> H3, H4 dan H5 .....	128
Tabel 4.11 Hasil Analisis Full Model .....	130
Tabel 4.12 Besar kontribusi langsung, tidak langsung dan total pengaruh variabel GCG, Finance, ISR dan Profitabilitas.....	133

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Syariah ISR menurut Ross Haniffa .... 46
Gambar 2.2	Kerangka Kerja ( <i>Frame Work</i> ) ..... 88
Gambar 3.1	Model PLS untuk pengujian H1 dan H2 ..... 104
Gambar 3.2	Model PLS untuk pengujian H3, H4 dan H5..... 105
Gambar 3.3	Model PLS untuk pengujian H6a dan H6b..... 105
Gambar 4.3	Model Hasil Warp PLS Full Model ..... 135

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1	Rata-rata indeks ISR BUS 2013-2017 Finance & Investment ..... 113
Grafik 4.2	Rata-rata indeks ISR BUS 2013-2017 <i>Product and Service</i> ..... 114
Grafik 4.3	Rata-rata indeks ISR BUS 2013-2017 <i>Employess Theme</i> ..... 116
Grafik 4.4	Rata-rata indeks ISR BUS 2013-2017 <i>Society Theme</i> ..... 118
Grafik 4.5	Rata-rata indeks ISR BUS 2013-2017 <i>Environment Theme</i> ..... 119
Grafik 4.6	Rata-rata indeks ISR BUS 2013-2017 <i>Corporate Governance</i> ..... 122



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia didukung oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan diterbitkannya peraturan tentang kewajiban praktik CSR yang diatur Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing, bahwa penanam modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab yang dimaksud adalah melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.<sup>1</sup> Kemudian Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada Pasal 66 menyebutkan bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.<sup>2</sup>

Dewasa ini *corporate social report* dalam ekonomi Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah. Sejauh ini pengukuran CSR *disclosure* pada lembaga syariah kebanyakan masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index*<sup>3</sup>(Indeks GRI).<sup>4</sup> Padahal pengungkapan

---

<sup>1</sup>Undang-undang No. 25 thn 2007 tentang penanaman modal ., <http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-25-Tahun-2007-tentang-Penanaman-Modal.aspx>

<sup>2</sup> Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. <http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.aspx>

<sup>3</sup>Indeks GRI adalah sebuah organisasi yang menyediakan kerangka kerja untuk pelaporan keberlanjutan yang dapat diadopsi oleh semua jenis organisasi

aktivitas sosial pada entitas bisnis syariah dibutuhkan konsep laporan pertanggungjawaban berbasis syariah. Namun lambat laun akhirnya muncul jug sebagai fenomena empiris seperti konsep akuntabilitas berbasis syariah yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)*. ISR merupakan salah satu cara untuk memberikan pengungkapan penuh dalam konteks Islam.<sup>5</sup>

Di Indonesia, Pengungkapan (*dislosure*) pada bank syariah ini secara umum telah terakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Yakni PSAK No. 101 tahun 2006 tentang penyajian laporan keuangan syariah. Namun PSAK ini hanya berlaku untuk laporan keuangan dan tidak berlaku untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan tahunan.<sup>6</sup> Sehingga terdapat variasi, karena belum adanya standar khusus yang dapat dijadikan pedoman bagi keseragaman

---

disemua negara, GRI ini dibentuk oleh organisasi Amerika Serikat yang berbasis nirlaba, yakni *Coalition For Environmentally Responsible Economies (CERES)* dan *Tellus Institute* dengan dukungan *United Nations Environment Programme (UNEP)* pada tahun 1997.

<sup>4</sup>Haniffa, R., "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective", *Indonesian Management and Accounting Research*, (2002) h. 130. Diakses 28 Januari 2018 <https://www.scribd.com/doc/312550684/Haniffa-R-Social-Reporting-Disclosure-An-Islamic-Perspective-2002>

<sup>5</sup>Othman, Rohana, Azlan Md Thani dan erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top shariah-approved Comapnies in Bursa malaysia" *Research Journal of International Studies* Issue, (2009) h. 5. , diakses 27 Januari 2018. [https://www.researchgate.net/profile/Rohana\\_Othman/publication/228783690\\_Determinants\\_of\\_Islamic\\_Social\\_Reporting\\_Among\\_Top\\_Shari%27a-Approved\\_Companies\\_in\\_Bursa\\_Malaysia/links/5552c44e08aeaaf3bf00119/Determinants-of-Islamic-Social-Reporting-Among-Top-Sharia-Approved-Companies-in-Bursa-Malaysia.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Rohana_Othman/publication/228783690_Determinants_of_Islamic_Social_Reporting_Among_Top_Shari%27a-Approved_Companies_in_Bursa_Malaysia/links/5552c44e08aeaaf3bf00119/Determinants-of-Islamic-Social-Reporting-Among-Top-Sharia-Approved-Companies-in-Bursa-Malaysia.pdf)

<sup>6</sup> Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 tahun 2007 tentang penyajian laporan keuangan syariah. h. 101.12. [https:// abufadilah. files. wordpress. com/2011/07/psak-101.pdf](https://abufadilah.files.wordpress.com/2011/07/psak-101.pdf)

penyajian laporan tersebut, baik dari tema yang diungkapkan, tingkat pengungkapan, lokasi atau tempat pengungkapan dalam laporan tahunan dan tipe pengungkapan. Hal inilah yang memicu pemikiran tentang ISR.

Dari awal tercetusnya ISR diharapkan melahirkan konsep dan praktik akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam. Instrumen tersebut memberikan kontribusi kepada kemajuan bisnis yang lebih jujur dan adil. Oleh karena itu dengan mempersiapkan konsep akuntabilitas sosial akan mendorong terpenuhinya kebutuhan publik atas suatu informasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Konsep akuntabilitas sosial bertujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara untuk memberikan pengungkapan penuh dalam konteks Islam yaitu dengan penerapan ISR.<sup>7</sup>

ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa<sup>8</sup>, kemudian dikembangkan secara ekstensif oleh Othman *et al.*,<sup>9</sup> secara spesifik di Malaysia. Menurut Haniffa terdapat keterbatasan dalam laporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan sebuah kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah Islam. Kerangka konseptual ini tidak hanya membantu para pengambil keputusan muslim, tetapi juga

---

<sup>7</sup> Othman, Rohana, Azlan Md Thani dan Erlane K Ghani, “*Determinants of Islamic Social Reporting...*” h. 5

<sup>8</sup> Haniffa, R., “*Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective..*” h. 129

<sup>9</sup> Othman, Rohana, Azlan Md Thani dan Erlane K Ghani, “*Determinants of Islamic Social Reporting...*” h. 2

membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan pelaporan yang sesuai ketentuan syariah. Hal ini dilakukan dalam rangka pemenuhan kewajiban terhadap Allah Swt. dan masyarakat sekitarnya.<sup>10</sup>

Selanjutnya berkembangnya ISR turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat untuk mengenal secara lebih dalam terhadap lembaga atau institusi syariah.<sup>11</sup> Bank Syariah sebagai instrumen lembaga keuangan syariah memiliki peran penting dalam peta perekonomian nasional. Secara makro ekonomi dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank. Serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi.<sup>12</sup>

Sejarah perkembangan bank syariah di Indonesia dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 November 1991.

---

<sup>10</sup> Haniffa, R., "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective.. h. 132

<sup>11</sup> Bayu Tri Cahya, "Islamic Social Reporting: Ditinjau dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure dan Karakteristik Perusahaan Berbasis Syariah di Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), h. 8  
<http://repository.uinsu.ac.id/2115/1/DISERTASI%20BAYU%20TRI%20CAHYA%2093314050520.pdf>

<sup>12</sup> Bank Indonesia, "Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia" diakses pada 14 Maret 2018, <https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>

Kemudian pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, mengatur segala sesuatu yang menyangkut Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, baik kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan usahanya. Hal ini disambut baik oleh pelaku perbankan sehingga berdiri beberapa bank syariah lain, yakni Bank Syariah mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Mega syariah, Bank Panin Syariah, bank BCA Syariah, Maybank Syariah dan BTPN Syariah.<sup>13</sup>

Bank syariah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selain memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat juga menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal. Sumber baitul mal berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.<sup>14</sup> Keberadaan perbankan syariah ini berperan penting dalam perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil penilaian *Global Islamic Finance Report* (GIFR)<sup>15</sup> tahun 2016. Indonesia termasuk dalam negara yang memiliki potensi cukup baik dengan ranking keenam dalam pengembangan

---

<sup>13</sup>Otoritas Jasa Keuangan, “Sejarah Perbankan Syariah Di Indonesia”, diakses 28 Januari 2018. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>

<sup>14</sup> Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, *Perbankan Syariah*, Pasal 4, ayat (1-2)

<sup>15</sup>*Global Islamic Finance Report* (GIFR) adalah publikasi yang menyediakan analisis yang diberikan oleh para pelaku industri keuangan Islam global, yang dikeluarkan oleh BMB *Islamic* (lembaga konsultan bisnis dan manajemen) terkemuka yang berbasis di London. di akses pada 14 Maret 2018, <http://www.gifr.net/>

industri keuangan syariah setelah Malaysia, Iran, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Kuwait. <sup>16</sup> Jumlah bank syariah di Indonesia sampai tahun 2016 terdapat 13 BUS, 21 UUS, dan 165 BPRS. <sup>17</sup> Keberadaan lembaga keuangan syariah (bank syariah) ini menjadi bukti bahwa konsep ekonomi Islam adalah konsep realistik untuk diimplementasikan dan diterima oleh banyak negara. Berikut tabel ranking bank syariah berdasarkan *Islamic Finance Country Index*<sup>18</sup> :

Tabel 1.1  
*Islamic Finance Country Index(IFCI) Rank For 2012-2017*

Rank	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Iran	Iran	Iran	Iran	Malaysia	Malaysia
2	Malaysia	Malaysia	Malaysia	Malaysia	Iran	Iran
3	Saudi Arabia					
4	Kuwait	UEA	Bahrain	UEA	UEA	UEA
5	UEA	Indonesia	Kuwait	Kuwait	Kuwait	Kuwait
6	Bahrain	Bahrain	UEA	Bahrain	Indonesia	Pakistan
7	Indonesia	Kuwait	Indonesia	Indonesia	Qatar	Indonesia
8	Pakistan	Pakistan	Sudan	Qatar	Bahrain	Bahrain
9	Qatar	Sudan	Pakistan	Sudan	Pakistan	Qatar
10	Sudan	Bangladesh	Qatar	Pakistan	Bangladesh	Bangladesh

(Sumber: *Global Islamic Finance Report* (GIFR), 2018 data diolah)

Perkembangan LKS yang cukup pesat tidak diikuti kejelasan konsep kriteria-kriteria praktik pengungkapan CSR dalam lembaga

<sup>16</sup>*Global Islamic Finance Report* (GIFR), *Islamic Finance Country Index*, <https://ceif.iba.edu.pk/pdf/GIFR-IslamicFinanceCountryIndex2016.pdf>

<sup>17</sup> Statistik Perbankan Syariah 2017, [http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2017/SPS% 20 Januari %202017.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2017/SPS%20Januari%202017.pdf) diakses pada 26/12/2017

<sup>18</sup>IFCI adalah indeks gabungan yang digunakan untuk memberi peringkat pada negara yang berbeda sehubungan dengan keadaan *Islamic Bussines Finance* (IBF) dan peran kepemimpinan mereka dalam industri. Lihat pada <http://www.gifr.net/publications/gifr2017/ifci.pdf>

keuangan syariah (bank syariah).<sup>19</sup> Padahal pengungkapan ini diharapkan mampu menyajikan suatu dimensi religiusitas dalam pelaporan tahunan untuk memberi manfaat bagi pemangku kepentingan muslim. Oleh karena itu, dibutuhkan acuan (*guideline*) pengukur laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek religiusitas dalam laporan tahunan yang sesuai syariah.<sup>20</sup>

Pengungkapan *social report* (ISR) menunjukkan peran penting terhadap nilai perusahaan serta berdampak pada profitabilitas. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengirimkan *signal* melalui pelaporan tahunannya. Pengungkapan ISR merupakan salah satu cara untuk mengirimkan *signal* positif kepada *stakeholder* dan pasar mengenai prospek perusahaan dimasa depan.<sup>21</sup> Kajian riset terdahulu mendukung hal ini, diantaranya riset yang dilakukan oleh Arya dan G. Zhang<sup>22</sup> menunjukkan bahwa inisiatif CSR dapat mempengaruhi respon investor, Syakti dan Lundovicus<sup>23</sup> menemukan bahwa tingkat pengungkapan CSR

---

<sup>19</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada lembaga keuangan syariah: teori dan praktik*, (Depok: Kencana, 2017), h. 12-13

<sup>20</sup>Othman, Rohana, Azlan Md Thani dan Erlane K Ghani, “*Determinants of Islamic Social Reporting...*” h. 138

<sup>21</sup>Megawati Cheng dan Yulius Jogi Christiawan, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1, (2011), h. 24-36 <http://jurnal.akuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/18236/18104>

<sup>22</sup>Arya, Bindu and G Zhang, “Institutional reforms and investor reactions to CSR announcements: Evidence from an Emerging Economy”, *Journal of Management Studies*, (2009), h. X. doi: 10.1111/j.1467-6486.2009.00836.

<sup>23</sup>Yosefa Syakti dan Lundovicus Sensi Wondabio, “Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient” ... h. 24

dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap *Earing Response*, Cheng dan Yulius<sup>24</sup> menyimpulkan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi pengungkapan CSR untuk membuat keputusan.

Praktik pengungkapan ISR di Indonesia ini masih belum optimal. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hasil riset terdahulu. Penelitian Hafiez dkk menemukan hasil bank syariah di Malaysia lebih unggul dalam hal pelaksanaan maupun pelaporan aktivitas sosialnya dibandingkan bank syariah di Indonesia periode 2009-2010. Hal ini dikarenakan lebih rendahnya pelaksanaan tanggung jawab sosial Perbankan syariah Indonesia pada sub-item *Customers complaint, employee involvement, waqaf, scholarship, youth development, children care, pollution, dan education*<sup>25</sup> Hafiez dan Anggar menemukan hasil kinerja sosial perbankan syariah di Malaysia lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan syariah di Indonesia jika diukur dengan *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Hal ini disebabkan oleh 2 faktor, yakni, pertama dikarenakan bank syariah memang tidak melaksanakan aktivitas sosial yang sebenarnya mampu untuk dilaksanakan seperti, melaporkan aktivitas *gharar* dan nasabah-nasabah yang bermasalah dengan bank syariah (kasus ini hampir semua bank syariah Indonesia tidak

---

<sup>24</sup>Megawati Cheng dan Yulius Jogi Christiawan, “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”... h. 24

<sup>25</sup>Hafiez Sofyani, Ihyaul Ulum, Daniel Syam dan Sri Wahjuni L, “Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia)” JDA: *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4, No. 1, Maret (2012), pp.36-46. ISSN 2085-4277 diakses 20 november 2017. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>

melaporkannya). Kedua, dipengaruhi oleh adanya item-item pengukuran baik indeks GRI atau ISR yang memang tidak dilakukan bank syariah, seperti bantuan untuk aktivitas politik, audit lingkungan terkait limbah, *green product*, indikator kinerja lingkungan, aspek energi dan air serta aspek keragaman hayati.<sup>26</sup> Trisnawati menunjukkan hasil bahwa tingkat pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia Periode tahun 2009-2011 dengan menggunakan nilai rata-rata dalam indeks ISR sebesar 48,75% dan dalam perhitungan indeks GRI sebesar 21,54%. Hasil ini menunjukkan angka yang rendah karena indeks GRI (121 item) dan ISR (90 item) dengan 10 indikator (strategi dan analisa, profil organisasi, parameter laporan, tata kelola organisasi, kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, ketenagakerjaan, masyarakat dan tanggung jawab produk).<sup>27</sup>

Berdasarkan atas beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya pengungkapan laporan tahunan entitas bisnis syariah sudah cukup akuntabel. Akan tetapi skor penilaian dengan menggunakan indeks ISR masih belum ada satupun perbankan syariah yang mencapai angka penuh. Hal ini juga diperkuat dengan data

---

<sup>26</sup>Hafiez Sofyani dan Anggar Setiawan, "Perbankan Syariah Dan Tanggungjawab Sosial:Sebuah Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Islamic Social Reporting Index Dan Global Reporting Initiative Index" *JDA: Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4, No. 1, Maret (2012), pp.36-46. ISSN 2085-4277 diakses 20 november 2017. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>

<sup>27</sup>Rina Trisnawati "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Program Studi Akuntansi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2014). ISBN: 978-602-70429-2-6. diakses 07 November 2017

pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan Indeks ISR Tahun 2012-2017 memiliki nilai rata-rata yang relatif meningkat tiap tahunnya. Akan tetapi masih ada beberapa BUS yang memiliki nilai rata-rata pengungkapan ISR masih rendah. Data fluktuasi pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) BUS**  
**Kumulatif Berdasarkan Indeks ISR Tahun 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	Tahun (dalam %)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Muamalat Indonesia	75.00	71.67	75.00	78.33	80.00	88.33
2	Bank Syariah Mandiri	80.00	78.33	68.33	80.00	80.00	83.33
3	Bank Bank Victoria Syariah	28.33	45.00	46.66	56.66	58.33	73.33
4	Bank BRI Syariah	55.00	53.33	61.66	66.66	73.33	90.00
5	Bank Jabar Banten Syariah	51.67	60.00	65.00	65.00	63.33	68.33
6	Bank Bni Syariah	56.67	66.67	66.67	70.00	71.67	81.67
7	Bank Mega Syariah	41.67	45.00	53.33	60.00	61.67	78.33
8	Bank Panin Syariah	41.67	60.00	60.00	63.33	71.67	71.67
9	Bank Syariah Bukopin	56.67	61.67	63.33	70.00	71.67	73.33
10	Bank Bca Syariah	48.33	53.33	65.00	70.00	70.00	75.00
11	Maybank Syariah Indonesia	51.67	50.00	53.33	60.00	63.33	68.33
12	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	0.00	0.00	65.00	65.00	63.33	66.67

(sumber : Statistik Perbankan Syariah, data diolah, 2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama periode 2012-2017 terdapat bank syariah yang memiliki skors dibawah 0%-50% atau bisa di artikan tidak informatif. Mereka adalah Bank Victoria Syariah 2012-2014 dengan skor 26,62, 43,16 dan 45,96 , Bank Mega Syariah 2012-2013 skor 37,15, dan 45,48, Bank Panin Syariah 2012 skor 41,36, Bank Syariah Bukopin 2012 skor 49,02, BCA Syariah 2012-2013 skor 42,72 dan 47,72, dan Maybank Syariah 2012-2013 skor 47,79 dan 46,27. Skor indeks ISR yang rendah tidak mutlak dapat diartikan bahwa

perusahaan tersebut tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah. Hal ini ada dua kemungkinan, yaitu perusahaan tersebut melakukan tanggung jawab sosial secara syariah akan tetapi tidak diungkapkan dalam laporan-laporan atau perusahaan tersebut memang tidak melakukan tanggung jawab sosial secara syariah.<sup>28</sup>

Beberapa penelitian ISR terdahulu menggunakan beberapa proksi variabel. Faktor *financial* terdiri dari size perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan faktor *GCG* terdiri dari beberapa variabel yakni: dewan komisaris, dewan direksi, Dewan Pengawas Syariah dan lainnya. Namun terdapat perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu, yakni penelitian Anggraini<sup>29</sup>, Tria dan Etna<sup>30</sup> menunjukkan hasil bahwa variabel *size*, profitabilitas, *leverage*, jenis industri, dan ukuran dewan komisaris terbukti signifikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Rina Trisnawati<sup>31</sup> menemukan hasil hanya variabel *size* yang mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Industri Perbankan di Indonesia.

---

<sup>28</sup> Bayu Tri Cahya, “*Islamic Social Reporting*” ... h. 16

<sup>29</sup> Anita Anggraini, “Faktor Financial Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI*, (2015) Islam Vol. 2, No. 2 (2015). Diakses 07 November 2017

<sup>30</sup> Tria Karina Putri, Etna Nur Afri Yuyetta, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012” . Diponegoro *Journal Of Accounting*, (2014) vol 3 no 2 tahun 2014, ISSN (Online): 2337-3806. Semarang. Diakses 07 November 2017 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

<sup>31</sup> Rina Trisnawati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas”... h. 1

Selanjutnya penelitian Intan<sup>32</sup> menyimpulkan ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Ali Rama<sup>33</sup> menyimpulkan hanya ukuran bank berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*(ISR). Lutfan<sup>34</sup> menyimpulkan komite audit, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap ISR. Roziq dan Herdian<sup>35</sup> menyimpulkan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ISR. Beberapa riset terdahulu ini menunjukkan terdapat pengaruh antara faktor *financial*, GCG terhadap ISR.

Beberapa riset terdahulu juga menemukan tidak adanya pengaruh antara faktor *financial*, GCG terhadap ISR. Antara lain penelitian Widiastuti dan Asmeldi<sup>36</sup> menyimpulkan tidak berhasil mendukung teori

---

<sup>32</sup>Intan Gestari R.D, “Pengaruh GCG Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan ISR Pada BUS Di Indonesia”, (Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014) : Diakses 07 November 2017.

<sup>33</sup>Ali Rama,“Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, (2014), Vol. 2, No.1, 2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses 07 November 2017

<sup>34</sup>Lutfan Dwi Asyhari, “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, (2016) Diakses 07 November 2017.

<sup>35</sup>Ahamd Roziq dan Herdian Nisar Danurwenda, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Melalui Risiko Bisnis Dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, (2014), Diakses 07 November 2017

<sup>36</sup>Eka Widiastuti dan M. Asmeldi Firman,“Faktor Non Financial Dan Islamic Social Reporting Disclosure Perbankan Syariah Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI*, Vol. 4, No. 2, (2016). Diakses 07 November 2017

legitimasi dan *stakeholder* dalam pengaruh kepemilikan institusional induk terhadap tingkat ISRD bank syariah. Trisnawati<sup>37</sup> menyimpulkan profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR. Rahayu dan Ari<sup>38</sup> menyimpulkan ukuran DPS, jumlah rapat DPS, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Ari Kristin<sup>39</sup> menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kompetensi DPS baik secara simultan maupun secara parsial tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap ISR.

Selanjutnya penelitian Intan Gestari<sup>40</sup> menyimpulkan komposisi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, profitabilitas, dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Ali Rama<sup>41</sup> menyimpulkan ROA, DER dan

---

<sup>37</sup>Rina Trisnawati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*” ... h. 1

<sup>38</sup>Ribut Sri Rahayu dan Ari Dewi Cahyati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah”. *JRAK: Program Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISMA Bekasi* Vol. 5 No. 2 Agustus, (2014) Hal. 74-87.. Diakses 07 November 2017

<sup>39</sup>Ari Kristin Prasetyoningrum “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” (Laporan Penelitian: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN walisongo, 2016)

<sup>40</sup>Intan Gestari R.D, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. (Skripsi: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014) Diakses 07 November 2017

<sup>41</sup>Ali Rama, “Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia”. *EQUILIBRIUM:*

umur bank tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Terakhir Lutfan Dwi<sup>42</sup> menyimpulkan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* dengan hasil riset sebelumnya sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ISR pada BUS.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (ISR) akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Teori sinyal dapat menjelaskan hubungan antara *corporate environmental disclosure* dengan manajemen laba.<sup>43</sup>

Hasil riset terdahulu juga menemukan pengaruh positif antara pengungkapan ISR terhadap profitabilitas. Berikut uraiannya, penelitian Gede Ardi<sup>44</sup> menyimpulkan pengungkapan CSR berpengaruh positif

---

*Jurnal Ekonomi Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2014) Vol. 2, No.1, 2014. Diakses 07 November 2017*

<sup>42</sup>Lutfan Dwi Asyhari, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, (2016) Diakses 07 November 2017*

<sup>43</sup>Sri Rokhlinasari, “Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan”. *Jurnal ilmiah: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, (2016). h. 4*

<sup>44</sup> Gede Ardi Wirasetia Pujana, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2012-2014)”. (Tesis: Megister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, 2016). Diakses 07 November 2017

terhadap nilai perusahaan . Margolis *et al*<sup>45</sup> menyimpulkan terdapat hubungan empiris antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Kemudian penelitian Kotchen *et al*<sup>46</sup> terdapat hubungan kausalitas, ketika perusahaan melakukan lebih banyak kerugian mereka juga mendapatkan lebih banyak kebaikan. Margarita Tsoutsoura<sup>47</sup> menyimpulkan hubungan positif dan signifikan secara statistik, mendukung pandangan bahwa kinerja perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dapat dikaitkan dengan sebuah seri dari keuntungan.

Namun terdapat juga hasil yang berbeda dengan penelitian diatas. Penelitian Khabibah dan Mutmainah<sup>48</sup> menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Corporate Social Responsibility* Dan *Corporate Financial Performance*. Shahal Sayed *et al.*,<sup>49</sup> menyimpulkan

---

<sup>45</sup>Margolis *et.al.*, “Does it Pay to Be Good...And Does it Matter? A Meta-Analysis of the Relationship between Corporate Social and Financial Performance” (March 1, 2009). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1866371> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1866371>

<sup>46</sup>Kotchen *et.al.*, “Corporate Social Responsibility for Irresponsibility” (July 2011). NBER Working Paper No. w17254. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1898510>

<sup>47</sup>Margarita Tsoutsoura, “Corporate Social Responsibility and Financial Performance” (2004-03-03) *UC Berkeley Working Paper* diakses: <https://escholarship.org/uc/item/111799p2>

<sup>48</sup> Nibras Anny Khabibah, Siti Mutmainah, “Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Financial Performance Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, (2013) Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013 , Halaman 1-11 ISSN: 2337-3806. Diakses 07 November 2017 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

<sup>49</sup> Shahal Sayed *et.al.*, “Does Corporate Social Responsibility Improve the Firm’s Financial Performance: A Theoretical Perspective of Agency and Stakeholder Theory by Financial Sector of Pakistan” (October 19, 2017). Proceedings of the Asian Multidisciplinary Conference, Asia Metropolitan

tidak ada hubungan signifikan dari pengungkapan CSR terhadap *financial performance*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* dengan hasil riset sebelumnya sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang pengaruh ISR terhadap profitabilitas.

Dari fenomena gap dan *research gap* tersebut diatas dapat dijadikan sebagai *problem research* penelitian ini yaitu, pertama, tidak konsistennya temuan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting*. Kedua, tidak konsistennya temuan pengaruh faktor *financial* terhadap *Islamic Social Reporting*. Ketiga, tidak konsistennya temuan pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap Profitabilitas. Keempat, tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah di Indonesia belum menunjukkan hasil yang optimal.

Secara metodologis kompleksitas model yang diangkat dalam penelitian ini akan diselesaikan dengan model partial last square (*PLS*). *PLS* adalah suatu metode analisis yang bersifat komprehensif (lengkap) untuk pengujian dan perhitungan teori yang berhubungan dengan hubungan dan pengaruh antar variabel/faktor. *PLS* terdiri atas analisis outer model, inner model dan path analysis.<sup>50</sup>

---

University, Cyberjaya Campus, Malaysia on 30–31 December 2017. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3105343>

<sup>50</sup>Iskandar Putong, *Pengantar SEM dan PLS: Pengantar SEM dan Mitos yang menyertainya*. (google book) h. 1 diakses di <https://books.google.co.id/books?id=ppQtBgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh faktor *financial* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh faktor *financial* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ?
6. Bagaimana pengaruh faktor *financial*, GCG terhadap profitabilitas dengan mediasi *Islamic Social Reporting* (ISR) Bank Umum Syariah di Indonesia?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh faktor *financial* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh faktor *financial* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
6. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh faktor *financial*, GCG terhadap profitabilitas dengan mediasi *Islamic Social Reporting* (ISR) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan akan ikut memperkaya asumsi-asumsi ilmiah ekonomi syariah terutama yang membahas tentang *Good Corporate Governance*, faktor *financial* dan *Islamic Social Reporting* dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.
- b. Hasil Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga hasil penelitian tentang tema ini bisa lebih baik.

## 2. Bagi Praktisi

### a. Bagi Investor dan Nasabah Bank

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi. Pengungkapan informasi yang berkaitan dengan ISR merupakan salah satu hal yang penting bagi *stakeholder*.

### b. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan. Serta membantu memahami pengungkapan informasi yang berkaitan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

### c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan *Islamic Social Reporting* khususnya bagi Dewan Syariah Nasional.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Beberapa Penelitian terdahulu yang terkait dengan *Islamic Social Reporting*, *Good Corporate Governance*, faktor *financial*, profitabilitas dan variabel-variabel lain yang terkait sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Mapping Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Posisi Penelitian (<i>Positioning Research</i>)</b>
1	Bayu Tri Cahya (2017)	Islamic social Reporting: ditinjau dari aspek corporate governance strength, media exposure dan karakteristik perusahaan berbasis syariah di indonesia serta dampaknya terhadap nilai perusahaan	Variabel X (corporate governance strength, media exposure, size, dan profitabilitas) Variabel Y (Nilai Perusahaan) Variabel mediasi (ISR)	Pertama, corporate governance strength dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ISR. Ukuran perusahaan memiliki signifikan negatif dan media exposure tidak berpengaruh terhadap ISR. Kedua ISR mampu memediasi hubungan antara corporate governance strength, media exposure, size, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Persamaan: menggunakan variabel corporate governance, profitabilitas, size, dan ISR  Perbedaan: Penelitian ini menambahkan beberapa variabel (faktor financial terdiri dari 7 indikator), penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel Y.
2	Ari Kristin Prasetyo ningrum (2016)	“Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah di Indonesia.”	independen dalam penelitian ini kinerja keuangan dan DPS, variabel dependen pengungkapan ISR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) dan kompetensi DPS baik secara simultan maupun secara parsial tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting, dan kompetensi DPS tidak terbukti sebagai variabel intervening antara	Persamaan : menggunakan variabel ROA, DPS dan ISR  Perbedaan : Penelitian ini menambahkan beberapa variabel baru ( Biaya Sosial, dan 9 variabel GCG) dan melihat efeknya terhadap kinerja keuangan perusahaan, alat analisis menggunakan PLS-SEM

				ROA dan ISR	
3	Anita Anggraini(2015)	“ <i>Faktor Financial Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)</i> ”	Size, Profitability and Leverage, jenis industri dan ukuran dewan komisaris, dan variabel Y : tingkat pengungkapan <i>Islamic social Reporting (ISR)</i>	kelayakan model menunjukkan angka 74,4 % model layak dan mampu menjelaskan luas tingkat pengungkapan ISR, variabel <i>size</i> , profitabilitas, <i>leverage</i> , jenis industri, dan ukuran dewan komisaris terbukti signifikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic social Reporting (ISR)</i>	Persamaan: menggunakan variabel financial dan non financial yang banyak memiliki kesamaan.  Perbedaan: Penelitian ini menambahkan beberapa variabel baru (Biaya Sosial, dan 9 variabel GCG) dan melihat efeknya terhadap kinerja keuangan perusahaan, alat analisis menggunakan PLS-SEM
4	Eka Widiastuti dan M. Asmeldi Firman(2016)	“ <i>Faktor Non Financial Dan Islamic Social Reporting disclosure Perbankan Syariah Indonesia</i> ”	variabel yang digunakan sebagai proksi dari faktor non financial adalah <i>Media Exposure</i> , kepemilikan institusional induk, dan <i>IG-score</i> bank syariah, variabel Y : tingkat pengungkapan <i>Islamic social Reporting (ISR)</i>	penelitian menunjukkan bahwa Variabel independen dalam penelitian ini pun mampu menjelaskan tingkat ISRD sebesar 77,3%. Adapun berdasarkan pengujian secara parsial, penelitian ini tidak berhasil mendukung teori legitimasi dan <i>stakeholder</i> dalam pengaruh kepemilikan institusional induk terhadap tingkat ISRD bank syariah. <i>Media Exposure</i> pengaruh signifikan terhadap ISRD, didukung dengan teori	Persamaan : menggunakan variabel Y yang sama yakni ISR/CSR  Perbedaan : Penelitian ini lebih luas karena melibatkan variabel faktor financial, GCG, terhadap CSR dan implikasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan

				<p><i>stakeholder</i>. Ada pun, <i>IG-score</i> juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap ISRD. kualitas DPS pada bank syariah yang berperan penting dalam memberikan legitimasi dan pengawasan kepatuhan syariah</p>	
5	<p>Tria Karina Putri, Etna Nur Afri Yuyetta (2014)</p>	<p>“<i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012</i>”</p>	<p>variabel dependen menggunakan <i>scoring index</i> dengan nilai 0 atau 1 (item <i>Islamic Social Reporting</i>), dan variabel independen adalah <i>Ln total assets, return on equity (ROE)</i>, tipe industri, surat berharga syariah</p>	<p>terbukti bahwa ukuran perusahaan, tipe industri, dan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, industri yang tergolong dalam perusahaan manufaktur, dan perusahaan yang memiliki jenis surat berharga lebih banyak mengungkapkan informasi <i>Islamic Social Reporting</i></p>	<p>Persamaan : mencari faktor yang mempengaruhi ISR/CSR Perbedaan : Penelitian ini dilakukan di BUS periode 2012-2017, tidak hanya faktor financial yang dijadikan variabel independen tetapi menabahkan GCG dan melihat efeknya terhadap kinerja keuangan</p>
6	<p>Rina Trisnawati (2014)</p>	<p>“<i>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap</i></p>	<p>Variabel dependen: <i>GRI (Global Reporting Initiatives)</i> dan variabel independen : Pengaruh Ukuran Perusahaan,</p>	<p>ukuran perusahaan (<i>SIZE</i>) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai thitung sebesar 3,563 dan nilai signifikansi</p>	<p>Persamaan : Menggunakan variabel independen dan dependen yang sama Perbedaan : Lokusnya BUS di Indonesia, kemudian melihat efeknya CSR terhadap kinerja</p>

		<i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan di Indonesia”</i>	Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial	0,001, profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai thitung sebesar -0,149 dan nilai signifikan sebesar 0,882, <i>leverage</i> (LEV) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai thitung sebesar -0,771 dengan nilai signifikansi sebesar 0,446, ukuran dewan komisaris (KOM) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai thitung sebesar -1,469 dan nilai signifikansi 0,151. kepemilikan manajerial (MAN) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai thitung sebesar 1,227 dan nilai signifikansi 0,229.	keuangan
7	Ribut Sri	<i>“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi</i>	variabel independen meliputi Ukuran	bahwa Ukuran DPS tidak berpengaruh terhadap	Persamaan : mencari faktor yang mempengaruhi CSR di Bank

	Rahayu dan Ari Dewi Cahyati (2014)	<i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah”</i>	Dewan Pengawas Syariah, Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Komisaris, variabel dependen Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	pengungkapan CSR. Jumlah rapat DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR	Syariah  Perbedaan : fokus penelitian ini tidak hanya pada corporate governance nya tetapi juga pada faktor financial dan kemudian melihat juga efek CSR terhadap kinerja keuangannya.
8	Nibras Anny Khabibah, Siti Mutmainah (2013)	<i>“Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Financial Performance Pada Perbankan Syariah di Indonesia”</i>	CSR menjadi variabel independen pada model 1 dan menjadi variabel dependen pada model 2. CFP( <i>Return on Asset (ROA)</i> ), <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .) menjadi variabel dependen	hipotesis yang menyatakan hubungan positif CSR dengan ROA, NPM, dan CAR dinyatakan ditolak, Penolakan pun terjadi pada hipotesis yang menyatakan hubungan antara ROA, ROE, NPM, dan CAR. Penolakan terjadinya hubungan antara ROA, ROE, dan NPM terhadap CSR pada tahun berikutnya bisa jadi disebabkan oleh masih barunya eksistensi perbankan syariah di	Persamaan : mencari hubungan antara CSR dan Corporate financial.  Perbedaan : faktor Good Corporate Governance juga menjadi indikator variabel yang mempengaruhi CSR.

			pada model 2 dan menjadi variabel independen pada model 1.	Indonesia	
9	Intan Gestari R.D(2014)	<i>“Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”</i>	Variabel dependen : Indeks ISR, variabel independen meliputi : ROA ( <i>Return On Assets</i> ) dan GCG	penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Sedangkan komposisi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, profitabilitas, dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .	Persamaan : menggunakan faktor GCG dan Profitabilitas (ROA) untuk melihat pengaruh terhadap ISR/CSR  Perbedaan : tidak hanya melihat faktor apa yang mempengaruhi CSR, tetapi menambahkan efek CSR terhadap kinerja Keuangan (ROA, ROE, NOM, DPK)
10	Ali Rama (2014)	<i>“Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum</i>	Variabel independen yaitu ukuran bank, umur bank, profitabilitas dan <i>leverage</i> ,	bahwa hanya variabel ukuran bank yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada	Persamaan : menggunakan faktor ukuran bank, umur bank, profitabilitas dan <i>leverage</i> untuk melihat pengaruh terhadap ISR/CSR

		<i>Syariah di Indonesia”</i>	variabel dependen pengungkapan <i>Islamic Social reporting (ISR)</i>	Bank Umum Syariah di Indonesia, ukuran bank berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> , ROA, DAR dan Umur Bank tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	Perbedaan : tidak hanya melihat faktor apa yang mempengaruhi CSR, tetapi menambahkan efek CSR terhadap kinerja Keuangan (ROA, ROE, NOM, DPK)
11	Lutfan Dwi Asyhari (2016)	<i>“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”</i> ,	Variabel dependen : indeks <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> , Variabel independen meliputi Ukuran Komite Audit, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Rasio Likuiditas	Hasil penelitian ini menemukan bahwa komite audit, Likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Bank Umum Syariah, dan Komisaris Independen, dewan pengawas syariah, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .	Persamaan : menggunakan faktor GCG untuk melihat pengaruh terhadap ISR/CSR  Perbedaan : tidak hanya melihat faktor apa yang mempengaruhi CSR, tetapi menambahkan efek CSR terhadap kinerja Keuangan (ROA, ROE, NOM, DPK) Menggunakan alat analisis PLS SEM
12	Meti Puspa Indah (2014)	<i>“Pengaruh Biaya Sosial Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility</i>	variabel independen meliputi biaya sosial (BS), Pengungkapan Sosial (PS), Kinerja	Semakin besar alokasi biaya sosial, semakin luas pengungkapan CSR, Artinya biaya sosial berpengaruh positif terhadap kinerja	Persamaan : menggunakan variabel biaya sosial dan CSR terhadap Kinerja Keuangan  Perbedaan : lokus penelitian

		<i>Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Sosial Sebagai Variabel Mediasi”</i>	Sosial (KS), variabel dependen dan Kinerja Keuangan	sosial. Semakin besar alokasi biaya sosial, semakin tinggi indeks image perusahaan, bahwa pengungkapan CSR memediasi pengaruh biaya sosial terhadap kinerja keuangan, terdapat pengaruh signifikan biaya sosial terhadap pengungkapan CSR, pengungkapan CSR tidak memediasi pengaruh biaya sosial terhadap ROE (kinerja keuangan), terdapat pengaruh signifikan biaya sosial terhadap kinerja sosial	menggunakan BUS, tidak menggunakan variabel Kinerja sosial, menggunakan GCG sebagai variabel yang mempengaruhi CSR
13	Ahamd Roziq dan Herdian Nisar Danurwenda (201)	<i>“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Melalui Risiko Bisnis Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”</i>	<i>Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, risiko bisnis dan Corporate Social Responsibility menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) SEM</i>	bahwa <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap risiko bisnis, Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> , Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, <i>Good</i>	Persamaan : mencari faktor yang berpengaruh terhadap CSR  Perbedaan : tidak menggunakan resiko bisnis sebagai variabel intervening.

				<i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Umum Syariah	
14	Gede Ardi Wiraseti a Pujana (2016)	<i>“ Pengaruh Good Corporate Governance dan corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi ( studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2012-2014)”</i>	pengaruh GCG terhadap Profitabilitas, Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas, pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan, Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas, CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas menjadi variabel mediasi hubungan gcg dan CSR terhadap nilai perusahaan	Persamaan : menjelaskan hubungan antara GCG, CSR, dan Profitabilitas  Perbedaan : tidak menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi, tidak menggunakan nilai perusahaan melainkan menggunakan variabel kinerja keuangan sebagai efek dari CSR
15	Sri Rahayu (2010)	<i>“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate</i>	Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance	Hasil penelitian dengan analisis regresi linear menunjukkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara ROE	Persamaan : menggunakan variabel CSR sebagai variabel moderating.  Perbedaan : nilai perusahaan langsung difokuskan pada kinerja keuangan, menggunakan alat analisis PLS-SEM

		<i>Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta) ”</i>	Sebagai Variabel Pemoderasi	terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial juga bukan merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan antara ROE dan nilai perusahaan	
16	Wildham Bestivano (2013)	<i>“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bei ( Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bei ) ”</i>	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba	semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar probabilitas, Semakin lama umur perusahaan maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba, Semakin besar tingkat <i>profitabilitas</i> maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba dan Semakin besar tingkat <i>leverage</i> , maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba	Persamaan : indikator faktor financial yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage  Perbedaan : lebih banyak variabel yang terlibat, pengungkapan GCG dan CSR, menggunakan alat analisis PLS-SEM
17	Heal, Geoffrey M., (Desember 2004)	<i>“Corporate Social Responsibility – An Economic and Financial Framework”</i>	<i>corporate social responsibility</i> dan pengaruhnya di pasar keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peran alokasi sumber daya untuk program CSR dalam kasus kegagalan pasar melalui perbedaan biaya privat-sosial, dan juga dalam	Persamaan : Melihat pengaruh CSR terhadap kinerja Keuangan  Perbedaan : mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR Perusahaan, menggunakan Metode PLS-SEM

				<p>kasus di mana perselisihan distribusi cenderung kuat. CSR dapat memainkan peran penting dalam memastikan bahwa tindakan tak terlihat, sebagaimana dimaksudkan, untuk menghasilkan kebaikan sosial. Hal ini juga dapat bertindak untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan menjaga risiko reputasi.</p>	
18	<p>Margolis, Joshua D. and Elfenbein, Hillary Anger and Walsh, James P (2009)</p>	<p><i>“Does It Pay To Be Good And Does It Matter? A Meta-Analysis Of The Relationship Between Corporate Social And Financial Performance”</i></p>	<p>kinerja keuangan, masalah sosial, prestasi ekonomi perusahaan dan eksternalitas negatif</p>	<p>Riset ini menjelaskan hubungan empiris antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam kajian komprehensif penelitian ini melakukan meta-analisis terhadap 251 penelitian yang disajikan dalam 214 Data. Efek keseluruhannya positif tapi kecil (rata-rata <math>r = .13</math>, median <math>r = .09</math>, tertimbang <math>r = .11</math>)</p>	<p>Persamaan : hubungan antara Corporate Sosial dengan Kinerja Keuangan</p> <p>Perbedaan : mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR Perusahaan, faktor financial dan GCG, menggunakan Metode PLS-SEM</p>
19	<p>Kotchen, Matthew J. and</p>	<p><i>“Corporate Social Responsibility for Irresponsibility”</i></p>	<p>(<i>corporate social responsibility / CSR</i>) dan hubungan dengan sosial</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas, ketika</p>	<p>Persamaan : hubungan antara Corporate Sosial dengan Kinerja Keuangan</p>

	Moon, Jon Jungbien (2011)		perusahaan ( <i>corporate responsibility</i> ).	perusahaan melakukan lebih banyak kerugian mereka juga mendapatkan lebih banyak kebaikan. Selain temuan keseluruhan bahwa lebih banyak CSI menghasilkan lebih banyak CSR, kami menemukan bukti adanya heterogenitas di antara industri, di mana pengaruhnya lebih kuat di industri dimana CSI cenderung menjadi subjek penelitian publik yang lebih besar. Kami juga menyelidiki tingkat substitusi antara berbagai kategori CSR dan CSI.	Perbedaan : mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR Perusahaan, faktor financial dan GCG, menggunakan Metode PLS-SEM
20	Margari ta Tsoutoura (2004)	<i>“Corporate Social Responsibility and Financial Performance”</i>	CSR terhadap Kinerja keuangan	Hasil menunjukkan bahwa tanda hubungan positif dan signifikan secara statistik, mendukung pandangan bahwa kinerja perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dapat dikaitkan dengan sebuah seri dari keuntungan	Persamaan : hubungan antara Corporate Sosial dengan Kinerja Keuangan  Perbedaan : mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR Perusahaan, faktor financial dan GCG, menggunakan Metode PLS-SEM

(Sumber: hasil mapping peneliti, data diolah, 2018)

*Positioning Research* pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu kompleksitas dari sub indikator yang digunakan. Faktor *financial* terdiri dari *size* perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, biaya sosial, BOPO, resiko likuiditas, dan NPF. Faktor biaya sosial, BOPO, resiko likuiditas dan NPF ini masih jarang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Kemudian GCG dengan beberapa sub indikator yakni, hasil penilaian *self assessment*, jumlah komisaris dan jumlah DPS. Profitabilitas memiliki dua sub indikator yakni, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini tidak hanya berhenti pada faktor apa yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR pada BUS tapi juga akan melihat pengaruh ISR terhadap profitabilitas BUS. Penelitian ini menggunakan Metode PLS-SEM.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Stakeholder Theory**

Pendekatan *stakeholder* muncul pada pertengahan tahun 1980-an. Salah satu titik fokus dalam gerakan ini adalah publikasi R. E. Freeman dalam karyanya yang berjudul “*Strategic Management a Stakeholder Approach*”<sup>1</sup>. Kata “*stakeholder*” sendiri pertama kali muncul dalam literatur manajemen memorandum internal di *Stanford Research Institute*. Pada tahun 1963. Istilah ini dimaksudkan untuk menggeneralisasi gagasan pemegang saham sebagai satu-satunya kelompok yang memerlukan manajemen yang responsif. Dengan

---

<sup>1</sup>Charles Fontaine, *et.al.*, “Stakeholder theory of the MNC Online”, (2006), h. 7-8. Available online at: <http://www.martonomily.com/sites/default/files/attach/Stakeholders%20theory.pdf>

demikian, konsep *stakeholder* pada awalnya didefinisikan sebagai “*those groups without whose support the organization would cease to exist*”. *stakeholder* awalnya terdiri dari pemilik saham, karyawan, pelanggan, pemberi pinjaman dan pemasok.<sup>2</sup>

Pentingnya *stakeholder theory* untuk para manajer berasal dari fakta bahwa model ini menanamkan *shareholder theory* dan *supply chain theory*. Dengan menggunakan *stakeholder theory* manajer dapat membangun hubungan yang sehat dengan pemangku kepentingan perusahaan dengan memperkuat hubungan dengan *stakeholder primer* dan *stakeholder sekunder*. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya dampak negatif (kebisingan dan kekacauan) dari lingkungan bisnis bagi perusahaan.<sup>3</sup> *Stakeholder primer* adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*. Yang terdiri dari *shareholder*, investor, karyawan, konsumen, pemasok serta *stakeholder publik* (pemerintah dan komunitas). Kelompok *stakeholder sekunder* didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.<sup>4</sup>

Pentingnya mengukur nilai stakeholder ini adalah menciptakan nilai tambah kepada mitra perusahaan. Dan akan berpengaruh terhadap

---

<sup>2</sup>R. Edward Freeman *et.al.*, “Stakeholder theory: The state of the art”, (Cambridge University Press, 2010), h. 30-31 [http://library.unitediversity.coop/Cooperatives/Multi-Stakeholder\\_Co-ops/Stakeholder%20Theory\\_%20The%20State%20of%20the%20Art.pdf](http://library.unitediversity.coop/Cooperatives/Multi-Stakeholder_Co-ops/Stakeholder%20Theory_%20The%20State%20of%20the%20Art.pdf)

<sup>3</sup>Potapkina, "Stakeholder Theory: Concepts and Cultural Aspects", h. 389 [https://buk.irk.ru/library/sbornik\\_14/potapkina.pdf](https://buk.irk.ru/library/sbornik_14/potapkina.pdf)

<sup>4</sup>Sri Rokhlinasari, “Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan” ... h. 6

kinerja keuangan perusahaan. Menciptakan nilai kepada para stakeholders secara empiris dapat dilihat bila manajemen mempertimbangkan kepentingan mitra. Membantu menentukan kontribusi kepentingan relatif masing-masing dalam proses penciptaan nilai.<sup>5</sup>Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*. Sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Pengungkapan sosial dan lingkungan kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*.<sup>6</sup>

Terdapat beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*. diantaranya yakni, pertama, isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka. Kedua, dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan. Ketiga, para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan. Keempat, LSM dan pencinta lingkungan semakin kritis dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Jamila Oubih, *et.al.*,, “The Stakeholder Value: Contributions and Limitations”, *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 7, No. 4, (2016), h. 89. Diakses tgl 28 Januari 2018 [http://www.ijbssnet.com/journals/Vol\\_7\\_No\\_4\\_April\\_2016/9.pdf](http://www.ijbssnet.com/journals/Vol_7_No_4_April_2016/9.pdf)

<sup>6</sup>Sri Rokhlinasari, “Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi CSR” ... h. 6

<sup>7</sup>Sri Rokhlinasari, “Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi CSR”... h. 6

Thomas dan Lee<sup>8</sup> menyatakan teori ini digunakan untuk menggambarkan dan terkadang untuk menjelaskan spesifik karakteristik dan perilaku perusahaan. Meliputi sifat perusahaan, cara manajer berfikir dalam mengelola perusahaan, bagaimana anggota dewan memikirkan kepentingan konstitusi perusahaan, dan bagaimana sebenarnya perusahaan dikelola. Mohamed dan Dineshwar<sup>9</sup> menyimpulkan *stakeholder theory* memberikan sebuah penjelasan dari akuntabilitas CSR kepada para *stakeholders*.

## 2. *Legitimacy Theory*

Menurut Mark C. Suchman Teori legitimasi dapat didefinisikan sebagai:<sup>10</sup>

*“legitimacy is a generalized perception or assumption that the actions of an entity are desirable, proper, or appropriate within some socially constructed system of norms, values, beliefs, and definitions”*(Legitimasi adalah persepsi umum atau asumsi bahwa tindakan entitas yang diinginkan, tepat atau sesuai dalam beberapa sistem norma, nilai, keyakinan dan definisi yang dibangun secara sosial.)

---

<sup>8</sup>Donaldson, *et.al.*,. “The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications”. *Academy of management Review* 20.1 , (1995) h. 65-91. Diakses 28 Januari 2018 <http://amr.aom.org/content/20/1/65.short>

<sup>9</sup>Mohamed A. Omran dan Dineshwar Ramdhony, “Theoretical Perspectives on Corporate Social Responsibility Disclosure: A Critical Review”, Macrothink Institute, *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 5, No. 2, (2015), h. 38. ISSN 2162-3082 diakses tgl 28 Januari 2018 DOI: 10.5296/ijaf.v5i2.8035 or URL: <http://dx.doi.org/10.5296/ijaf.v5i2.8035>

<sup>10</sup>Mark C. Suchman, “Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches”,*The Academy of Management Review*, Vol. 20, No. 3, (1995), h. 574 diakses 28 Januari 2018 [https://www.sabin.org/sites/sabin.org/files/restricted/Suchman\\_legitimacy\\_95.pdf](https://www.sabin.org/sites/sabin.org/files/restricted/Suchman_legitimacy_95.pdf)

Legitimasi perusahaan merupakan arah implikasi orientasi pertanggungjawaban perusahaan dengan menitik beratkan pada *stakeholder perspective*.<sup>11</sup> Legitimasi *stakeholder* tersebut sangat penting bagi perusahaan mengingat legitimasi *stakeholder* memiliki peran penting dalam mendukung tujuan perusahaan. Gap legitimasi akan memiliki potensi besar terjadinya klaim atau protes *stakeholder* terhadap perusahaan. Hal itu memiliki dampak terhadap eksistensi perusahaan, karena dapat mengganggu stabilitas operasional dan berdampak pada profitabilitas perusahaan.<sup>12</sup>

Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi.<sup>13</sup>

Matthew V. Tilling<sup>14</sup> Menyimpulkan bahwa Teori legitimasi digunakan untuk memeriksa pengungkapan (*disclosure*) perusahaan terwujud sepenuhnya. Sehingga dapat digunakan untuk memberikan

---

<sup>11</sup>Nor Hadi, “*Social responsibility: kajian theoretical framework*, dan perannya dalam riset bidang akuntansi”, *Akses: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4 No. 8 (2009), h. 97

<sup>12</sup>Nor Hadi, “*Social responsibility: kajian theoretical framework*”... h. 98-99

<sup>13</sup>Sri Rokhlinasari, “Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi CSR”... h. 7

<sup>14</sup> Matthew V Tilling, “Some thoughts on legitimacy theory in social and environmental accounting”, (*Social and Environmental Accountability Journal* 24.2, (2004) h. 3-7. Diakses 28 Januari 2018 <http://www.flinders.edu.au/sabs/business-files/research/papers/2004/04-6.pdf>

informasi yang lebih baik dan bermanfaat untuk para *stakeholder*. Termasuk masyarakat memiliki kontrol dan pengawasan yang lebih besar mengenai pengelolaan sumber daya perusahaan. James dan Leanne<sup>15</sup> menggunakan teori legitimasi untuk mengeksplorasi pengaruh tingkat profil perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih *high profile* lebih banyak mengungkapkan informasi CSR dan menggunakan lebih banyak strategi CSR yang berkaitan dengan perubahan persepsi dan harapan publik. Islam M. A.<sup>16</sup> Menyimpulkan bahwa teori legitimasi memberikan penjelasan yang masuk akal mengapa perusahaan melaporkan kinerja CSR.

### **3. Agency Theory**

Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Stephen Ross dan Barry Mitnick pada tahun 1970an. Ross memperkenalkan studi agensi dalam permasalahan kontrak kompensasi. Pada intinya agensi adalah permasalahan insentif yang diberikan oleh perusahaan. Mitnick memperkenalkan studi agensi dalam permasalahan struktur kelembagaan. Institusi terbentuk disekitar agen dan berevolusi untuk

---

<sup>15</sup> Leanne Ward dan James Guthrie, "Legitimacy Theory: A Story of Reporting Social and Environmental Matters within the Australian Food and Beverage Industry", *Presented to the 5th Asian Pacific Interdisciplinary Research in Accounting (APIRA) Conference*, 8-10 July (2007), Auckland, New Zealand), h. 2. Diakses 28 Januari 2018 Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1360518>

<sup>16</sup>M. Azizul Islam, "CSRReporting and Legitimacy Theory: Some Thoughts on Future Research Agenda" April 6, (2017), h. 15-16 In M. Aluchna, S.O. Idowu (eds.), "The Dynamics of Corporate Social Responsibility: A Critical Approach to Theory and Practice", h. 323-339. Diakses 28 Januari 2018 Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2947527>

menangani agen sebagai tanggapan terhadap ketidaksempurnaan hubungan penting keagenan.<sup>17</sup>

Teori agensi menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling<sup>18</sup> menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama

Menurut Frank Li *et. al.*,<sup>19</sup> menyimpulkan berdasarkan teori agensi kegiatan CSR perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Michael dan Clifford<sup>20</sup> menyimpulkan bahwa teori keagenan

---

<sup>17</sup>Barry M Mitnick, "Origin of the Theory of Agency: An Account By One of the Theory's Originators" March 25,(2013). h. 2. Diakses 28 Januari 2018 Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1020378> or [http:// dx. doi. org /10.2139 /ssrn. 1020378](http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1020378)

<sup>18</sup>Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior,. Agency Costs And Ownership Structure", University of Rochester, Rochester, NY 14627, U.S.A.. Received January (1976) h. 308. Diakses 28 Januari 2018 [http://uclafinance.typepad.com /main /files/ jensen\\_ 76.pdf](http://uclafinance.typepad.com/main/files/jensen_76.pdf)

<sup>19</sup>Frank Li Zhichuan *et.al.*, "CEO Power, Corporate Social Responsibility, and Firm Value: A Test of Agency Theory", *International Journal of Managerial Finance*, May 31, (2015). 12 (5): h. 611-628. Diakses 28 Januari 2018 Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2612733> or [http://dx.doi.org/10.2139 /ssrn.2612733](http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2612733)

<sup>20</sup>Jensen, Michael C., "Self Interest, Altruism, Incentives, and Agency Theory. Michael C. Jensen, Foundations Of Organizational Strategy", Harvard University Press, *Journal Of Applied Corporate Finance*, Summer 1(994). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=5566> or [http://dx.doi.org/ 10. 2139/ ssrn.5566](http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.5566)

dapat digunakan untuk menganalisis ketentuan kontrak antara pemantau dan pengikat dan dapat membantu mengendalikan konflik kepentingan.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi *corporate environmental disclosure* memiliki tujuan untuk membangun *image* positif perusahaan. Serta mendapatkan perhatian dari masyarakat. Dalam memberikan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan memerlukan biaya. Sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah. Ketika perusahaan menghadapi biaya pengawasan dan biaya kontrak yang rendah dan visibilitas politis yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial. Jadi pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial berhubungan positif dengan kinerja sosial, kinerja ekonomi dan visibilitas politis. Serta berhubungan negatif dengan biaya pengawasan dan biaya kontrak (biaya keagenan)<sup>21</sup>.

#### **4. Pengungkapan (*disclosure*)**

Pengungkapan secara umum terbagi atas dua jenis yaitu, *voluntary disclosure* dan *mandatory disclosure*. *Voluntary disclosure* adalah pengungkapan berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan secara sukarela. Meski pada kenyataannya pengungkapan secara sukarela tidak benar-benar terjadi karena terdapat kecenderungan bagi perusahaan untuk menyimpan dengan sengaja informasi yang sifatnya dapat menurunkan arus kas. Hal tersebut dianggap dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan. Oleh karena

---

<sup>21</sup>Sri Rokhlinasari, "Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi CSR." ..... h. 7

itu, manajer suatu perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi yang baik (*good news*) yang dapat menguntungkan perusahaan.<sup>22</sup>

Jenis pengungkapan yang lain adalah *mandatory disclosure*. *Mandatory disclosure* adalah pengungkapan informasi berkaitan dengan aktivitas/keadaan perusahaan yang bersifat wajib dan dinyatakan dalam peraturan hukum. Berbeda dengan pelaporan yang bersifat *voluntary*, pelaporan jenis *mandatory* akan mendapat sorotan dan kontrol dari lembaga yang berwenang. Terdapat standar yang menjamin kesamaan bentuk secara relatif dalam praktik pelaporan dan juga terdapat persyaratan minimum yang harus dipenuhi. *Mandatory disclosure* juga dapat menjadi jembatan atas asimetri informasi antara investor dengan manajer perusahaan atas kebutuhan informasi.<sup>23</sup>

Ang Swat dan Marsella<sup>24</sup> menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan. Manfaat jangka panjang seperti peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham, menjaga legitimasi yang diperoleh perusahaan, meningkatkan penjualan dan secara tidak langsung akan membuat masyarakat turut menjaga eksistensi perusahaan.

---

<sup>22</sup>Sri Rokhlinasari, "Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi CSR" ..... h. 4

<sup>23</sup>Sri Rokhlinasari, "Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi CSR" ..... h. 4

<sup>24</sup> Ang Swat Lin Lindawati dan Marsella Eka Puspita, "Corporate Sosial Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Universitas Ma Chung Malang, (2015), h. 171. Diakses 28 Januari 2018. [http://dx.doi.org/DOI: 10.18202/jamal.2015.04.6013](http://dx.doi.org/DOI:10.18202/jamal.2015.04.6013)

Hermalin dan Weisbach<sup>25</sup> Menyimpulkan bahwa peningkatan pengungkapan seperti pedang bermata dua. Sisi pertama menunjukkan pengungkapan informasi lebih lanjut dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik. Sedangkan sisi kedua dengan pengungkapan informasi dapat memunculkan beban subsidi tambahan dan biaya lainnya bagi pemegang saham.

## 5. *Islamic Social Reporting (ISR)*

### a. **Definisi ISR**

*Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah. Menurut Haniffa ISR adalah perpanjangan pelaporan sosial yang tidak hanya meliputi harapan dewan pengurus, tetapi juga pemenuhan perspektif spiritual. ISR memiliki dua tujuan utama, pertama sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT dan komunitas. Kedua untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Benjamin E. Hermalin dan Weisbach, Michael S., “*Information Disclosure and Corporate Governance*” January 30, (2011). Fisher College of Business Working Paper No. 2008-03-016; *Journal of Finance, Forthcoming*; Charles A. Dice Center Working Paper No. 2008-17. Diakses 28 Januari 2018 Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1082513>

<sup>26</sup>Haniffa, R., “Social Reporting Disclosure :An Islamic Perspective”, (Indonesian Management and Accounting Research, 2002) 128-146.

Menurut Bayu Tri, ISR adalah pelaporan sosial yang tidak hanya melibatkan harapan secara holistik dari masyarakat tetapi juga pada perspektif spiritual.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, Indeks ISR adalah indeks yang berisi item-item standard CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI<sup>28</sup> (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti-peneliti mengenai item-item yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam.<sup>29</sup>

ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh Haniffa membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu tema pendanaan dan investasi,

---

<https://www.scribd.com/doc/312550684/Haniffa-R-Social-Reporting-Disclosure-An-Islamic-Perspective-2002>

<sup>27</sup>Bayu Tri Cahya, "Islamic Social Reporting: Ditinjau Dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure dan Karakteristik Perusahaan Berbasis Syariah di Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), i .<http://repository.uinsu.ac.id/2115/1/DISERTASI%20BAYU%20TRI%20CAHYA%2093314050520.pdf>

<sup>28</sup> AAOIFI adalah Lembaga internasional yang mengembangkan standar akuntansi, audit, *governance*, dan etika terkait dengan kegiatan lembaga keuangan syariah dengan memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Lembaga ini didirikan pada 1990 di Algeria dan berkantor pusat di Manama, Bahrain. Lihat pada <http://akuntansikeuangan.com/organisasi-standar-akuntansi-syariah-internasional-aoofi/>

<sup>29</sup>Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks". (Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, 2010), 4.

tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman *et al* dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema tata kelola perusahaan. Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Beberapa peneliti sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan, tergantung objek penelitian yang digunakan.<sup>30</sup>

Prinsip syariah sebagai landasan dasar dalam ISR menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual. Yang menjadi fokus utama dari pelaporan sosial perusahaan.<sup>31</sup> Menurut Baydoun dan willet dalam Fahri Ali Ahzar dan Rina Trisnawati, terdapat dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam. Pertama, pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan kedua, akuntabilitas sosial (*Social accountability*). Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Othman, *et.al.*, “Determints of Islamic Social Reporting Among Top shariah-approved Comapnies in Bursa Malaysia” *Research Journal of International Studies* Issue 12 oktober, (2009)

<sup>31</sup>Saiful Muchlis dan Rizki Auliah, “Implementasi Islamic Social Reporting dalam Pengembangan Pembiayaan Koperasi Syariah BTM AL-KAUTSAR”, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 7, Nomor 1, April (2016), 272.

<sup>32</sup> Fahri Ali Ahzar dan Rina Trisnawati, “Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah di Indonesia”, ... h.

## **b. Kerangka Syariah *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Kerangka syariah ISR mulai dikenalkan pertama kali oleh Ross Haniffa<sup>33</sup>. Kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani<sup>34</sup> di Malaysia. Saat ini masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional. Sehingga dirumuskan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR ini tidak hanya membantu pengambil keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat menjadi landasan dasar atas terbentuknya ISR yang komprehensif. Kerangka syariah ini akan menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual dalam pelaporan ISR perusahaan.<sup>35</sup>

Berikut Kerangka ISR menurut Ross Haniffa:

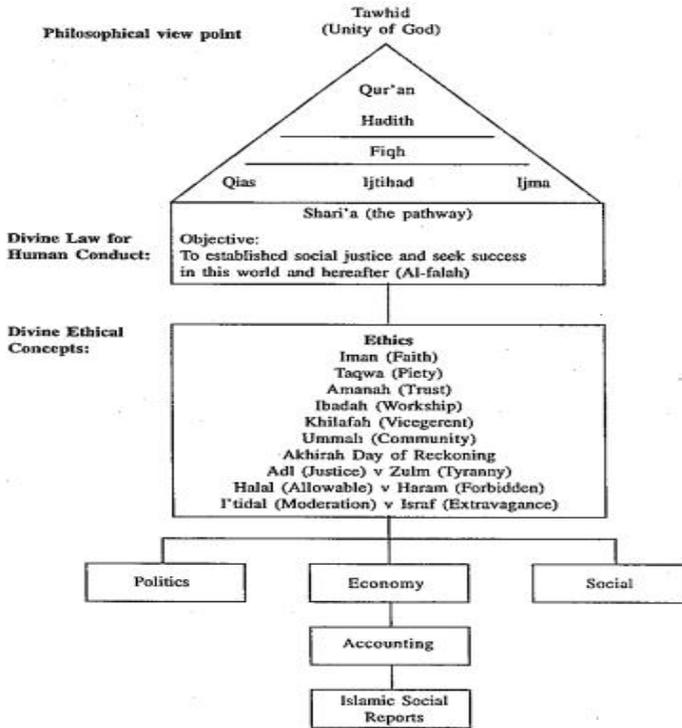
---

<sup>33</sup>Haniffa, R., "*Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective*"... h. 128

<sup>34</sup>Othman, *et.al.*, "Determinants of Islamic Social Reporting" ...

<sup>35</sup>Haniffa, R., "*Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective*"... h. 128

Gambar 2.1  
 Kerangka Syariah ISR menurut Ross Haniffa<sup>36</sup>



(Sumber: Haniffa, 2002)

Tauhid dalam kerangka syariah merupakan pondasi dari ajaran Islam. Secara bahasa, tauhid berasal dari kata *Ahad*, yang artinya satu. Sedangkan secara istilah tauhid memiliki makna bahwa Allah Swt., adalah esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam *rububiyah* (ketuhanan), *uluhiyah* (Ibadah), *asma'* (nama-nama), dan sifat-sifat-Nya. Dengan tauhid menunjukkan bahwa alam semesta ini satu dan kesatuan seluruh isi dan tatanannya ekonomi, politik, sosial, maupun lingkungan di alam

<sup>36</sup>Haniffa, R., "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective"... h. 128

semesta ini diikat oleh sebuah inti. Inti itu adalah *Tauhid* (Q.S. Thaha/20: 53-54)<sup>37</sup>

Wujud dari tauhid adalah *syahadat*. *Syahadat* yaitu pengakuan akan keesaan Allah Swt., yang diyakini dalam hati, dibenarkan dengan lisannya, dan dibuktikan dengan amal perbuatan nyata. *Syahadat* menjadi salah satu rukun Islam dan merupakan syarat utama seseorang masuk agama Islam. Orang yang mengucapkan *syahadat* akan menerima konsekuensi dari tauhid berupa kewajiban untuk tunduk terhadap segala hukum Allah Swt., yang bersumber dari Alquran, Hadis, fikih, dan sumber lainnya seperti *Qias*, *Ijtihad*, dan *Ijma*. Tujuan dari hukum syariah ini adalah untuk menegakkan keadilan sosial dan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*al falah*).<sup>38</sup>

Kemudian hukum syariah ini akan menjadi dasar terbentuknya konsep etika dalam Islam. Secara umum etika dalam Islam terdiri dari sepuluh etika yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta. Kesepuluh konsep etika tersebut adalah iman (*faith*), taqwa (*piety*), amanah (*trust*), ibadah (*workship*), *khilafah* (*vicegerent*), *ummah* (*community*), keyakinan akan datangnya hari kiamat (*akhirah day of reckoning*), *adl* (*justice*) dan *zulm* (*tyranny*), *halal* (*allowable*) dan *haram* (*forbidden*), serta *i 'tidal* (*moderation*) dan *israf* (*extravagance*). Etika ini akan menjadi landasan manusia dalam melakukan aktivitas politik, ekonomi,

---

<sup>37</sup>Haniffa, R., dalam Bayu Tri Cahya, "*Islamic Social Reporting: Ditinjau Dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure...*" h. 106

<sup>38</sup>Haniffa, R., dalam Bayu Tri Cahya, "*Islamic Social Reporting: Ditinjau Dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure...*" h. 107

dan sosial. ISR berada pada lingkup aktivitas ekonomi, khususnya aspek akuntansi. Dengan demikian, ISR merupakan bagian dari kerangka syariah.<sup>39</sup>

Akuntansi syariah memberikan penekanan pada akuntabilitas dan pelaporan. Akuntabilitas tercermin melalui *tauhid*, bahwa segala sesuatu di dalam dunia ini harus berjalan dengan aturan Allah SWT, melalui fungsi manusia sebagai *khilafah* Allah di bumi. Pada saat yang sama, akuntansi merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Allah dimana seluruh aturan dalam melakukan kegiatan bisnis dan personal harus sesuai dengan aturan Allah SWT.<sup>40</sup> Filosofi orientasi dasar ekonomi Islam yang berlandaskan pada asas ketuhanan (*tauhid*). Menimbulkan dasar rangka bangun sosial, hukum dan tingkah laku. diantaranya kepemimpinan (*khilafah*), keadilan (*'adalah*), kenabian/keteladanan(*Nubuwwah*), persaudaraan (*ukhuwwah*) dan kebebasan yang bertanggung jawab.<sup>41</sup>

Prinsip khalifah ini berkaitan dengan prinsip pertanggungjawaban. Prinsip ini memiliki nilai amanah, persoalan amanah adalah hasil transaksi manusia dengan Sang Khaliq. Allah menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Implikasinya dalam praktik bisnis dan akuntansi adalah setiap individu yang terlibat dalam praktik

---

<sup>39</sup>Haniffa, R., dalam Bayu Tri Cahya, "*Islamic Social Reporting: Ditinjau Dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure...*" h. 108

<sup>40</sup> Anonim, "Akutansi Syariah di Indonesia" (Jakarta: Salemba, T. Th) h.. 100 diakses pada 23/12/2017 <https://books.google.co.id/books?id=IKD2K3GEkuUC>

<sup>41</sup> Yoyo Sudaryo dan Aditya Yudanegara, "*Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*", (Yogyakarta: Andi, 2017) h.. 57-58

bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban atas apa yang telah diamanahkan dan yang diperbuat kepada pihak-pihak terkait pada dirinya. Wujudnya bisa berbentuk laporan akuntansi (ISR).<sup>42</sup> Tujuan utama laporan keuangan syariah, yakni informasi tentang zakat dan tujuan tambahan adalah memelihara harta, membantu dalam mengambil keputusan, menentukan dan menghitung hak-hak mitra berserikat, serta menentukan imbalan, balasan, atau sanksi.<sup>43</sup>

Dalam konteks akuntansi, kata adil dapat diartikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar.<sup>44</sup> Prinsip keadilan esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya.<sup>45</sup> Realisasi prinsip ini adalah melarang adanya unsur riba/bunga dalam segala bentuk, kezaliman, *maysir*, *gharar*, dan haram.<sup>46</sup> Prinsip keadilan ini lahir dari sifat amanah dan jujur. Sifat inilah yang akan menimbulkan komitmen seorang akuntan dalam menyajikan laporan keuangan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai kebenaran.<sup>47</sup> Al-Qur'an menitik beratkan akuntansi pada surat Al-

---

<sup>42</sup> Firdaus Furywardhana, *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah*, (Bogor:Guepedia) ISBN : 978-602-6364-57-9 diakses pada 23/12/17 [https://play.google.com/store/books/details?id=tasnDQAAQBAJ&source=gbs\\_api](https://play.google.com/store/books/details?id=tasnDQAAQBAJ&source=gbs_api)

<sup>43</sup> Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syariah: dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 62-63

<sup>44</sup> Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif Metodologi, dan Teori*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm 198

<sup>45</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan/Ikatan Akuntan Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Cet. Kedua. h.. 4

<sup>46</sup> Anonim, "Akuntansi Syariah di Indonesia" ...h.. 92

<sup>47</sup> Abdullah Amrin, *Binsis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2009) hlm. 29

Baqarah ayat 282 yang menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan (*kitabah*), dasar dan manfaatnya.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bermuamalah tidak secara tunai sampai waktu tertentu, buatlah secara tertulis.....” (QS. Al-Baqarah ayat 282)

Ayat di atas menjelaskan tentang prinsip akuntansi syariah secara umum. Pertama prinsip pertanggungjawaban, implikasinya bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang terkait dan biasanya dalam bentuk laporan akuntansi. Kedua prinsip keadilan, berkaitan dengan praktik moral, yang merupakan faktor yang sangat dominan dan bersifat lebih berpijak pada nilai-nilai etika dan moral. Ketiga prinsip kebenaran, Kebenaran di dalam Al-Qur’an tidak diperbolehkan untuk dicampuradukkan dengan kebathilan. Al-Qur’an telah menggariskan, bahwa instrument untuk menetapkan kebenaran tidaklah didasarkan pada nafsu.<sup>48</sup> Karakteristik pelaporan keuangan dalam bingkai syariah adalah:<sup>49</sup>

1. Dilaporkan secara benar (Q.S. 10:5)

---

<sup>48</sup> Ali Mauludi AC, “Akuntansi Syariah: Pendekatan normatif, historis dan aplikatif”, *Jurnal Iqtishadia* Vol. 1, No. 1, (2014) H. 62

<sup>49</sup> Ali Maulidi, *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Alim’s Publishing, 2014). H. 6.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥٦﴾

5. Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak[669]. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.

2. Cepat Laporrannya (Q.S. 2:202, 3:19, 5:4, 13:41)

أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

202. mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِنَايَةِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩٩﴾

19. Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ ۗ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ ۗ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلَّبِينَ تَعْمُونَ ۗ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ ۗ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٥١﴾

4. mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu[399]. Maka makanlah dari apa yang ditangkannya untukmu[400], dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya)[401]. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya.

أُولَئِكَ يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا ۗ وَاللَّهُ سَحِيحٌ بِحُكْمِهِ ۗ  
 وَهُوَ سَرِيعٌ الْحِسَابِ ﴿٤١﴾

41. dan Apakah mereka tidak melihat bahwa Sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya? dan Allah menetapkan hukum (menurut kehendak-Nya), tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya; dan Dia-lah yang Maha cepat hisab-Nya.

3. Dibuat oleh ahlinya (Q.S. 13:21, 13:40, 23:117)

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ  
 الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

21. dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan[771], dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.

وَإِنْ مَا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ وَعَلَيْنَا  
 الْحِسَابُ ﴿٤٠﴾

40. dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebahagian (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan kamu (hal itu tidak penting bagimu) karena Sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kami-lah yang menghisab amalan mereka.

وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا

فُضِّلَ الْكَافِرُونَ ﴿١٧﴾

dan Barangsiapa menyembah Tuhan yang lain di samping Allah, Padahal tidak ada suatu dalilpun baginya tentang itu, Maka Sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung.

4. Terang, jelas, tegas dan informatif ( Q.S. 17:12)

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۗ فَمَحْوَنَآ آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً

لِتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ وَكُلَّ شَيْءٍ

فَصَلَّنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

12. dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.

5. Memuat informasi yang menyeluruh (Q.S. 6:52)

وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ مَا عَلَيْكَ مِنْ

حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِمْ مِنْ شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ

الظَّالِمِينَ ﴿٥٢﴾

52. dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaanNya. kamu tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatan mereka dan merekapun tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, (sehingga kamu Termasuk orang-orang yang zalim)[475].

6. Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat secara horizontal maupun vertikal ( Q.S. 2:212)

زَيْنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢١٢﴾

212. kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. dan Allah memberi rezki kepada orang-orang yang dikehendakinya tanpa batas.

7. Terperinci dan teliti ( Q.S. 65:8)

وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِ فَحَاسَبْنَاهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَدَّ بِنَهَا  
عَذَابًا نُكْرًا ﴿٨﴾

8. dan Berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, Maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan.

8. Tidak ada unsur manipulasi ( Q.S. 69:20)

إِنِّي ظَنَنْتُ أَنِّي مُلَاقٍ حِسَابِيَّةٍ ﴿٢٠﴾

20. Sesungguhnya aku yakin, bahwa Sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku.

9. Dilakukan secara kontinu (Q.S. 21:1)

أَقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ ﴿١﴾

1. telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (daripadanya).

Ekonomi atau bisnis dengan prinsip syariah mempunyai ciri yang unik yaitu dengan nilai spiritual persaudaraan (*ukhuwah*). Bergerak dengan prinsip tolong-menolong dan bukan saling menuntut untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.<sup>50</sup> Dalam aktivitas keuangan dan perbankan prinsip persaudaraan ini merupakan pelaksanaan dua ajaran Al-Qur'an yaitu, prinsip *at-ta'awun* (saling membantu dalam kebaikan) dan prinsip menghindari *al-iktinaz* (menahan uang agar tidak berputar dalam transaksi).<sup>51</sup>

**Tabel 2.2**  
**Tujuan, Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi dalam ISR<sup>52</sup>**

Tujuan dari ISR yaitu sebagai berikut: 1. Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat. 2. Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.	
<b>Bentuk Akuntabilitas</b>	<b>Bentuk Transparansi</b>
1. Menyediakan produk yang halal dan baik	1. Memberikan informasi mengenai semua kegiatan yang halal dan haram
2. Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat	2. Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi
3. Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam	3. Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan
4. Mencapai tujuan usaha bisnis	4. Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat
5. Menjadi karyawan dan masyarakat	5. Memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan
6. Memastikan kegiatan usaha yang	

<sup>50</sup> Malahayati, "Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah", (Yogyakarta: Jogja Great Publisher, 2010) Cet. 1, h.. 118

<sup>51</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), Cet. 7. h.. 14-15

<sup>52</sup> Haniffa, R., "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective"... h. 136

berkelanjutan secara ekologis	
7. Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah	

(Sumber: Haniffa, 2002)

### c. Tema Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah.<sup>53</sup> Haniffa merumuskan ruang lingkup pengungkapan ISR dalam 5 tema. Yakni tema keuangan dan investasi, produk, karyawan, masyarakat serta lingkungan.<sup>54</sup> Othman *et al.* mengembangkan instrumen indeks milik Hanifa menjadi 43 item indeks pengungkapan. dia juga menambahkan tema tata kelola perusahaan. Tema ini dianggap penting karena dapat memastikan apakah perusahaan mematuhi prinsip-prinsip syariah dan tidak melanggarnya.<sup>55</sup>

Setiap tema pengungkapan memiliki sub tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Jumlah sub tema yang dijadikan indikator memiliki perbedaan pada beberapa penelitian terdahulu, hal ini tergantung dari objek dan lokasi penelitian yang digunakan peneliti. Haniffa menggunakan 14 sub tema ISR, Othman *et al* menggunakan 43 sub tema ISR, Haniffa dan Hudaib menambahkan beberapa sub tema ISR<sup>56</sup>, sedangkan riset yang

---

<sup>53</sup>Bayu Tri Cahya, “*Islamic Social Reporting*”.. h. 109

<sup>54</sup>Haniffa, R. (2002). “Social Reporting Disclosure”..... h.. 128-146

<sup>55</sup>Othman, *et.al.*, “Determinants of islamic social”...

<sup>56</sup>Haniffa dan Hudaib

dilakukan oleh Gustni<sup>57</sup> dan Rika Hayati<sup>58</sup> menggabungkan sub tema dari beberapa peneliti terdahulu serta menyesuaikannya dengan beberapa peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan merujuk pada surat edaran bank Indonesia (SEBI), sehingga didapat 53 sub tema pengungkapan ISR. Penelitian ini menggunakan 53 sub tema yang digunakan oleh Gustani dan Rika Hayati, berikut ini disajikan rincian indeks ISR sebagai berikut:

### 1) **Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*)**

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal, haram dan wajib. Informasi yang diungkapkan pada tema ini menurut Haniffa adalah praktik operasional yang mengandung *riba*, *gharar*, dan aktivitas pengelolaan zakat. Salah satu bentuk *riba* perbankan adalah pendapatan dan beban bunga.<sup>59</sup> Kegiatan yang mengandung *gharar* terlarang dalam Islam. *Gharar* adalah situasi dimana terjadi *incomplete information* karena adanya *uncertainty to both parties*. Praktik *gharar* dapat terjadi dalam empat hal, yaitu kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan. Contoh transaksi modern yang mengandung *riba* adalah transaksi *lease and purchase*, karena

---

<sup>57</sup>Gustani, "Model pelaporan kinerja sosial perbankan syariah: implementasi Islamic Social Reporting index (indeks ISR) di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 1, No. 2, (2013), h. 38. Diakses 28 Januari 2018. <http://jurnal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/download/34/31/0>.

<sup>58</sup>Rika Hayati, "Analisis pengaruh shari'a governance structure terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2016), h. 56-58

<sup>59</sup>Haniffa, R., "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective"... h. 137

adanya ketidak jelasan antara transaksi sewa atau beli yang berlaku.<sup>60</sup>

*Gharar* atau *taghrir* berarti risiko atau ketidakpastian. Dalam pengertian fikih *taghrir* berarti melakukan segala sesuatu tanpa pengetahuan yang mencukupi tanpa mengetahui secara pasti akibatnya.<sup>61</sup> Bentuk lain dari *gharar* adalah *future on delivery trading* atau *margin trading*, jual-beli valuta asing bukan transaksi komersial (*arbitage* baik *spot* maupun *forward*, melakukan penjualan melebihi jumlah yang dimiliki atau dibeli (*short selling*), melakukan transaksi *pure swap*, *capital lease*, *future*, *warrant*, *option*, dan transaksi *derivatif* lainnya.<sup>62</sup> Adapun larangan berbuat *gharar* terdapat dalam quran surat An-Nisa' 29 dan al baqarah : 188

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

---

<sup>60</sup> Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004).

<sup>61</sup> Sulaeman Jajuli, *Produk Pendanaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2008) Ed. 1, Cet. 1, h. 48

<sup>62</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabet, 2009),

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ

أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

188. dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.

Aspek lain yang harus diungkapkan oleh entitas syariah adalah praktik pembayaran dan pengelolaan zakat. Entitas syariah berkewajiban untuk mengeluarkan zakat dari laba yang diperoleh. Dalam fiqh kontemporer di kenal dengan istilah zakat perusahaan. Berdasarkan AAOIFI, perhitungan zakat bagi entitas syariah dapat menggunakan dua metode. Metode pertama, dasar perhitungan zakat perusahaan dengan menggunakan metode *net worth* (kekayaan bersih), artinya seluruh kekayaan perusahaan termasuk modal dan keuntungan harus dihitung sebagai sumber yang harus dizakatkan. Metode kedua, dasar perhitungan zakat adalah keuntungan dalam setahun.<sup>63</sup> Selain itu bagi bank syariah berkewajiban untuk melaporkan sumber dan penggunaan dana zakat selama satu periode. Bahkan jika bank syariah belum melakukan fungsi zakat secara penuh, bank syariah tetap menyajikan laporan zakat.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Abd Atang Hakim, *Fiqh Perbankan Syariah: transformasi fiqh muamalah ke dalam peraturan perundang-undangan*, (Jakarta: Aditama, 2011)

<sup>64</sup> Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 Tahun 2011, Tentang penyajian laporan keuangan Syariah.

Pengungkapan selanjutnya yang merupakan penambahan dari Othman *et al.* Meliputi kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang, kebangkrutan klien, neraca dengan nilai saat ini (*Current Value Balance Sheet*), dan laporan nilai tambah (*Value added statement*).<sup>65</sup> Terkait dengan pengungkapan ini Bank Indonesia mengharuskan bank untuk mencadangkan penghapusan bagi aktiva-aktiva produktif yang mungkin bermasalah, praktik ini disebut pencadangan penghapusan piutang tak tertagih (PPAP).

Dalam fatwa DSN MUI ditetapkan bahwa pencadangan harus diambil dari modal/keuntungan bank. Sedang menurut AAOIFI, pencadangan disisihkan dari keuntungan yang diperoleh bank sebelum dibagikan ke nasabah. Ketentuan PPAP bagi bank syariah juga telah diatur dalam PBI No.5 Tahun 2003. Menurut Haniffa dan Hudaib aspek lain yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah jenis investasi yang dilakukan oleh bank syariah dan proyek pembiayaan yang dijalankan, aspek ini cukup diungkapkan secara umum.<sup>66</sup>

## 2) Produk dan Jasa (*Products and Services*)

Menurut Othman *et al.*, beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk dan pelayanan atas keluhan konsumen. Dalam konteks perbankan syariah, maka status kehalalan produk dan jasa melalui opini yang

---

<sup>65</sup> Othman, *et.al.*, “*Determints of Islamic Social Reporting...*” h. 19

<sup>66</sup> Haniffa, R. & Hudaib, M. J Bus Ethics (2007)” Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports“ h. 76-97. Diakses 28 Januari 2018. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>

disampaikan oleh DPS.<sup>67</sup> DPS adalah badan yang bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan Dewan Syariah Nasional di lembaga keuangan syariah.<sup>68</sup> DPS diangkat oleh rapat umum pemegang saham atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia (MUI). DPS wajib dibentuk oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah. Produk yang ditawarkan oleh bank syariah tidak boleh menyimpang dari aturan syariah yang telah dituangkan dalam fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).<sup>69</sup>

Selain itu pelayanan atas keluhan nasabah harus juga menjadi prioritas bank syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah. Saat ini hampir seluruh bisnis mengedepankan aspek pelayanan nasabah. Pelayanan yang baik akan berdampak pada tingkat loyalitas nasabah. Hal lain yang harus diungkapkan oleh bank syariah menurut Haniffa dan Hudaib adalah *glossary* atau definisi setiap produk, serta akad yang melandasi produk tersebut. Hal ini mengingat akad-akad di bank syariah menggunakan istilah-istilah yang masih asing bagi masyarakat, sehingga perlu informasi terkait definisi akad-akad tersebut agar mudah dipahami oleh pengguna informasi.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Othman, *et.al.*, "Determinants of Islamic Social Reporting... h. 19

<sup>68</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010) h. 51

<sup>69</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2011), Edisi. 1, h. 29

<sup>70</sup> Haniffa dan Hudaib, "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks...", 76: 97.

### 3) Karyawan (*Employees*)

Dalam ISR, segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika amanah dan keadilan. Menurut Haniffa memaparkan bahwa masyarakat muslim ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi yang diungkapkan.<sup>71</sup> Beberapa informasi yang berkaitan dengan karyawan menurut Haniffa diantaranya jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan, dan pendidikan dan pelatihan karyawan.<sup>72</sup> Adapun konsep keadilan dalam Islam terdapat dalam quran surat (QS. ath Thalaq: 2), (QS. al Maidah: 8), (QS. an Nisaa': 58)

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَى عَدْلٍ  
مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ ۚ مَنْ كَانَ يُوْمِرُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۚ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ ۖ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٥٨﴾

2. apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.

---

<sup>71</sup>Haniffa, R., "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective" ... h. 137

<sup>72</sup>Haniffa, R., "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective" ... h. 137

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
 شِقَاقُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ  
 خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٨﴾

8. Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

﴿ اِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُوْدُوْا الْاٰمَنِيْنَ اِلٰى اَهْلِهَا وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ  
 تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ اِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ اِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيْعًا بَصِيْرًا ﴾ ﴿٥٨﴾

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Beberapa aspek lainnya yang ditambahkan oleh Othman *et al*<sup>73</sup>, adalah kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesamaan peluang karir bagi seluruh karyawan baik pria maupun wanita, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keterlibatan karyawan dalam beberapa kebijakan perusahaan, karyawan dari kelompok khusus seperti cacat fisik atau korban narkoba, tempat ibadah yang memadai, serta waktu atau kegiatan keagamaan untuk karyawan.

---

<sup>73</sup> Othman, *et.al.*, “Determints of Islamic Social Reporting”... h. 19

Selain itu, Haniffa dan Hudaib<sup>74</sup> juga menambahkan beberapa aspek pengungkapan berupa kesejahteraan karyawan dan jumlah karyawan yang dipekerjakan.

#### 4) Masyarakat (*Community Involvement*)

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *Tauhid*, *ummah*, *amanah*, dan *'adl*.<sup>75</sup> Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Islam menekankan kepada umatnya untuk tolong-menolong antar sesama. Bentuk saling berbagi dan tolong-menolong bagi bank syariah dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf, dan *qard*. Jumlah dan pihak yang menerima bantuan harus diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. Hal ini merupakan salah satu fungsi bank syariah yang diamanahkan oleh Syariah dan Undang-Undang.<sup>76</sup> Adapun konsep tolong menolong dalam Islam terdapat dalam Quran surat (QS. Al-Maidah: 2)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا اَهْدٰى وَلَا  
الْقَلْبَيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ  
فَاَصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمْنَكُمْ سِنَانُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ  
اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِيْمِ وَالْتَقَوْا ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنَ ۗ  
وَآتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

---

<sup>74</sup>Haniffa dan Hudaib, "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks...", 76: 97.

<sup>75</sup>Haniffa, R., "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective" ... h. 137

<sup>76</sup>Haniffa, R., "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective" ... h. 138

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya], dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Beberapa aspek pengungkapan tema masyarakat menurut Haniffa meliputi sedekah, wakaf, dan pinjaman kebajikan.<sup>77</sup> Sedang beberapa aspek lainnya yang dikembangkan oleh Othman *et al.*, diantaranya adalah sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberian beasiswa pendidikan, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa berupa magang, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal atau sosial, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.<sup>78</sup>

## 5) Lingkungan Hidup (*Environment*)

Konsep yang mendasari tema ini adalah *tauhid*, *khilafah*, *mizan*, *i'tidal*, dan *akhirah*.<sup>79</sup> Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab

---

<sup>77</sup>Haniffa, R., "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective"... h. 137

<sup>78</sup>Othman, *et.al.*, "Determints of Islamic Social Reporting... h. 19

<sup>79</sup>Haniffa, R., "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective"... h. 137

dalam menjaga lingkungan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melestarikan bumi. Allah menyediakan bumi dan seluruh isinya termasuk lingkungan adalah untuk manusia kelola tanpa harus merusaknya. Namun watak dasar manusia yang rakus telah merusak lingkungan ini.

Hal ini telah Allah isyaratkan dalam firmanNya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dan (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). ” (Q.S Ar Ruum: 41)<sup>80</sup>

Informasi dalam tema lingkungan menurut Haniffa mencakup penggunaan sumber daya alam dan konservasi lingkungan hidup.<sup>81</sup> Othman et al menambahkan beberapa sub item yakni, tidak membuat polusi lingkungan hidup, pendidikan mengenai lingkungan hidup, dan sistem manajemen lingkungan.<sup>82</sup> Sedangkan Haniffa dan Hudaib menambahkan sub item penghargaan di bidang lingkungan hidup.<sup>83</sup>

## 6) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep *khilafah*. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

---

<sup>80</sup>Al-Qur'an, 30:41

<sup>81</sup>Haniffa, R., “Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective”... h. 137

<sup>82</sup>Othman, *et.al.*, “Determinants of Islamic Social Reporting... h. 19

<sup>83</sup>Haniffa dan Hudaib, ” Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks..., 76: 97.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي  
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S Al Baqarah : 30).<sup>84</sup>

Tema tata kelola perusahaan merupakan penambahan dari Othman *et al.*<sup>85</sup> Tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan, guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Secara formal *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses, dan kontrol secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan-kepentingan *stakeholder*.

Informasi yang diungkapkan dalam tema ini adalah status kepatuhan terhadap syariah, rincian nama dan profil direksi, DPS dan komisaris, laporan kinerja komisaris, DPS, dan direksi, kebijakan remunerasi komisaris, DPS, dan direksi, laporan pendapatan dan penggunaan dana non halal, laporan perkara

---

<sup>84</sup> Al-Qur'an, 2:130

<sup>85</sup> Othman, *et al.*, "Determinants of Islamic social"... h. 19

hukum, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi, dan anti terorisme.<sup>86</sup>

## **F. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang dimunculkan adalah sebagai berikut:

### **1. Hubungan *Good Corporate Governance* dengan *Islamic social Reporting (ISR)***

Dalam pedoman umum GCG di Indonesia terdapat 5 prinsip utama. Yakni transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan keadilan (*fairness*). Dari prinsip tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG akan mengutamakan kepentingan pemegang saham. Memberikan informasi yang terbuka kepada semua pihak baik internal maupun eksternal serta mematuhi hukum-hukum yang berlaku di negara tersebut.<sup>87</sup> Sehingga perusahaan yang menerapkan GCG akan memberikan informasi yang terbuka tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada

---

<sup>86</sup> Othman, *et.al.*, “Determinants of Islamic social”... h. 20

<sup>87</sup> Meilinda Stefani Harefa, “Analysis The Influence Of Good Corporate Governance And Capital Structure To Firm Value With Financial Performance As Intervening Variable (Study At Manufacturing Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange)”, *Munich Personal Repec Archive: Nommensen HKBP University*, (2017), h. 4.. diakses 28 Januari 2018

pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen. Dengan monitoring yang lebih baik maka diharapkan pengungkapan ISR dapat lebih luas karena meminimalkan kemungkinan informasi yang ditutupi.<sup>88</sup>

Selanjutnya Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam struktur organisasi bank syariah memiliki posisi yang setara dengan dewan komisaris. DPS bertanggung jawab kepada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Bank Indonesia. Tugas utama DPS adalah mengawasi kegiatan usaha lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah. Fungsi DPS adalah sebagai penasehat dan pemberi saran kepada direksi, pimpinan dan manajemen bank. Karena kewenangan DPS tersebut, maka DPS turut mempengaruhi kebijakan manajemen, secara khusus termasuk dalam hal ini adalah pengungkapan ISR.<sup>89</sup>

Penelitian ini terkait GCG yang mengkombinasikan 3 faktor yakni, *Self Assesment*, jumlah komisaris dan jumlah Dewan Pengawas Syariah. Hasil penelitian Anita Anggraini<sup>90</sup> menemukan

---

<sup>88</sup> Achmad Badjuri, “*Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia Corporate Governance Mechanism, Fundamental Factors, Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure Of A Natural Resource And Manufactur Company In Indonesian*”, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1, (2011), h. 43. Diakses 28 Januari 2018 <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/view/2064/732>

<sup>89</sup> Chairiri Charles, “Analisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (studi kasus pada Bank Syariah di Asia)”, *Diponegoro Journal Of accounting*, (2012), h. 5 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

<sup>90</sup> Anita Anggraini, “Faktor Financial Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting.... h. 1

Jenis industri, dan ukuran dewan komisaris terbukti signifikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Intan Gestari<sup>91</sup> menemukan bahwa ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Roziq dan Herdian<sup>92</sup> menemukan bahwa GCG berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada BUS.

Ans Kolk dan Pinkse<sup>93</sup> menyimpulkan GCG dapat mempengaruhi praktik pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* pada perusahaan multinasional. Arifur dan Muhammad<sup>94</sup> menemukan bahwa Atribut tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam memastikan legitimasi organisasi melalui pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris riset-riset terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>91</sup>Intan Gestari R.D, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting”...h. 1

<sup>92</sup> Ahamd Roziq dan Herdian Nisar Danurwenda, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility.. h. 1

<sup>93</sup>Kolk, *et.al.*, “The Integration of Corporate Governance in Corporate Social Responsibility Disclosures” February 28, (2009). *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 17, No. 1, h. 15-26, 2010. Diakses 28 Januari 2018 Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1350939>

<sup>94</sup>Khan, *et.al.*, “Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy May 4, *Journal of Business Ethics* (2012).Diakses 28 Januari 2018 Available at SSRN: "<https://ssrn.com/abstract=2051064>

# **H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Islamic social Reporting (ISR)***

## **2. Hubungan Faktor *Financial* dengan *Islamic social Reporting (ISR)***

Secara teoritis perusahaan yang lebih besar tidak akan lepas dari tekanan. Aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat menjadi pertimbangan dalam kebijakan pemegang saham. Mereka lebih memperhatikan program sosial yang dibuatnya. Sehingga pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan akan semakin luas.<sup>95</sup> *Size* perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan *agency theory*, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.<sup>96</sup>

Menurut Belkaoul dan Karpik dalam Eddy Rismanda keputusan mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan

---

<sup>95</sup>Achmad Badjuri, "*Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Coorporate Governance*" . h. 43

<sup>96</sup>Eddy Rismanda Sembiring, "Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: studi empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek jakarta", (*Undip: MAKSI*, 6 . ISSN 1412-6680) H. 71. Diakses 28 Januari 2018 [http://eprints.undip.ac.id/35124/1/JMAKSI\\_Jan\\_2006\\_05\\_Edy\\_Rismanda\\_Sembiring.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35124/1/JMAKSI_Jan_2006_05_Edy_Rismanda_Sembiring.pdf)

mengurangi pengungkapan tanggungjawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan bagi para *debt holders*.<sup>97</sup>

Penelitian ini terkait faktor *financial* yang mengkombinasikan 7 faktor. Yakni *size*, umur perusahaan, *leverage*, NPF, BOPO, FDR, dan biaya sosial. Beberapa penelitian empiris telah banyak menyediakan bukti mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan, diantaranya adalah Anita Anggraini<sup>98</sup> menemukan bahwa *size*, profitabilitas, *leverage* terbukti signifikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social Reporting* (ISR). Tria Karina dan Etna Nur<sup>99</sup> ukuran perusahaan dan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Ali Rama<sup>100</sup> ukuran bank yang berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR. Badingatus Solikhah<sup>101</sup> sensitivitas industri dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan.

---

<sup>97</sup>Eddy Rismanda Sembiring, “karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial” .. h. 73

<sup>98</sup>Anita Anggraini, “Faktor Financial Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting” .... h. 1

<sup>99</sup>Tria Karina Putri, *et.al.*, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting” ... h. 1

<sup>100</sup>Ali Rama, “Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting” ... h. 1

<sup>101</sup>Solikhah, Badingatus, “An Overview of Legitimacy Theory on the Influence of Company Size and Industry Sensitivity towards CSR Disclosure” *International Journal of Applied Business and Economic Research* (IJABER). May 3, (2016). Vol. 14, No. 5, h. 3013-3023, diakses 28 Januari 2018. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2893283>

Salim dan Gunawan<sup>102</sup> menyimpulkan ukuran perusahaan signifikan dalam menjelaskan reaksi pasar terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan yang lebih besar tunduk pada visibilitas yang lebih besar di pasar. Sadiia Majeed *et al.*,<sup>103</sup> menyimpulkan terdapat dampak positif dan signifikan dari ukuran dewan, kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Rohana Othman *et al.*,<sup>104</sup> menyimpulkan ukuran, profitabilitas, komposisi dewan berpengaruh terhadap ISR. Lutfan Dwi<sup>105</sup> menyimpulkan likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Amir<sup>106</sup> menyimpulkan kepemilikan dan *leverage* memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengungkapan CSR perusahaan. Meti

---

<sup>102</sup>Darmadi, *et.al.*, "Corporate Social Responsibility Disclosure and Market Reaction: An Indonesian Study" (October 25, 2012). diakses 28 Januari 2018. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2166799> or [http:// dx. doi. org/10.2139/ssrn.2166799](http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2166799)

<sup>103</sup>Majeed, Sadiia *et.al.*, "The Effect Of Corporate Governance Elements On Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: An Empirical Evidence From Listed Companies At KSE Pakistan", *Int. J. Financial Stud.* (2015). h. 530-556. diakses 28 Januari 2018 doi:10.3390/ijfs3040530

<sup>104</sup>Othman *et.al.*, "Determinants of Islamic Social Reporting Among TopShariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Research Journal of International Studies*, (2009), h. 4. diakses 28 Januari 2018 [https://www.researchgate.net/publication/228783690\\_Determinants\\_of\\_Islamic\\_Social\\_Reporting\\_Among\\_Top\\_Shari%27a-Approved\\_Companies\\_in\\_Bursa\\_Malaysia](https://www.researchgate.net/publication/228783690_Determinants_of_Islamic_Social_Reporting_Among_Top_Shari%27a-Approved_Companies_in_Bursa_Malaysia)

<sup>105</sup>Lutfan Dwi Asyhari, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*".. h. 1

<sup>106</sup>Rubin, *et.al.*, "Corporate Social Responsibility as a Conflict between Shareholder's (March 10, 2006). EFA 2006 Zurich Meetings. diakses 28 Januari 2018. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=686606> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.686606>

Puspa<sup>107</sup> menyimpulkan semakin besar alokasi biaya sosial, semakin luas pengungkapan CSR.

Dewi dan Ade Sofyan<sup>108</sup> menyimpulkan hasil secara bersama semua variabel independen yang meliputi ukuran bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris riset-riset terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Faktor *Financial* berpengaruh terhadap *Islamic social Reporting* (ISR)**

### **3. Hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Profitabilitas**

Menurut Muh<sup>109</sup> GCG didefinisikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Menurut

---

<sup>107</sup>Meti Puspa Indah, “Pengaruh Biaya Sosial Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.”.. h. 1

<sup>108</sup>Dewi Ayau Masrurroh dan Ade Sofyan, “Analisis pengaruh size perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return on Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap pengungkapan Corporate Social responsibility (CSR) BUS di Indonesia periode 2012-2015”, *Human Falah*: Vol 4. No. 1, (2017), h. 1. diakses 28 Januari 2018. Retrieved from <http://jurnal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/34>

<sup>109</sup>Muh Arief Effendi, *The Power Of Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 2

Gendut<sup>110</sup> manfaat yang diberikan dari penerapan GCG pada perusahaan adalah perusahaan dapat membenahi faktor-faktor internal organisasinya. Peningkatan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan. Kesadaran bersama kalangan internal dan *stakeholder*. Pemetaan masalah-masalah strategis yang terjadi diperusahaan dan terakhir perwujudan komitmen dan tanggung jawab bersama.

Dalam sebuah perusahaan, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan direksi merupakan agen yang posisinya sebagai pengelola perusahaan. Terkadang jumlahnya lebih dari satu hal ini diharapkan dapat memberikan keuntungan dan kinerja yang lebih efektif.<sup>111</sup> Penelitian ini terkait GCG yang mengkombinasikan 3 faktor yakni, penilaian GCG (*self assessment*), Jumlah dewan Komisaris dan Jumlah DPS.

Beberapa penelitian empiris telah banyak menyediakan bukti mengenai hubungan antara GCG terhadap profitabilitas. Penelitian Like Monisa<sup>112</sup> menunjukkan bahwa praktik GCG berpengaruh

---

<sup>110</sup>Gendut Suprayanto, dkk, *Good Corporate Governance* sebagai Budaya, (Jakarta: *The Indonesian Institute for Corporate Governance*)

<sup>111</sup>Rusdan Radifan dan Etna Nur Afri, “Analisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap kemungkinan FinancialDistress, (*Diponegoro Jurnal Of accounting*, Vol. 4, No. 3, (2015), h. 3. diakses 28 Januari 2018. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/17005>

<sup>112</sup>Like Monisa Wati, “Pengaruh Praktik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 1, (2012) h. 6. diakses 28 Januari 2018 <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mnj/article/viewFile/43/31>

signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Agus Santoso<sup>113</sup> menyimpulkan GCG memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan GCG memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Dedi Kusmayadi<sup>114</sup> menyimpulkan Secara teoritis praktik GCG dapat meningkatkan kinerja dan mengurangi tingkat resiko sebuah entitas serta meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dita dan Herizon<sup>115</sup> menemukan bahwa GCG berpengaruh terhadap kesehatan Bank. Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris riset-riset terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

---

<sup>113</sup>Agus Santoso, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel intervening”, (Jember: Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis, 2017), h. 67. diakses 28 Januari 2018<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6675/4833>

<sup>114</sup>Dedi Kusmayadi, “Determinasi audit internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* serta Implikasinya pada kinerja Bank”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No. 1, (2012), h. 147-156. diakses 28 Januari 2018.<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1054/695>

<sup>115</sup>Dhita Dhora Damayanti dan Herizon Chaniago, “Pengaruh Resiko usaha dan *Good Corporate Governance* terhadap Skor Kesehatan Bank pada bank Umum Swasta Nasional Devisa”, *Journal Of Business and Banking*, Vol. 4, No. 2, (2014), h. 217-230. diakses 28 Januari 2018<https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/373/292>

#### 4. Hubungan Faktor *Financial* dengan Profitabilitas

Beberapa penelitian empiris telah banyak menyediakan bukti mengenai hubungan antara Faktor *Financial* dengan Profitabilitas. Penelitian Reycharde Griha dkk<sup>116</sup> menemukan FDR berpengaruh terhadap ROA. Yasir dan Mahriana<sup>117</sup> Menemukan bahwa NPF, FDR berpengaruh terhadap ROA. Alindra dkk<sup>118</sup> menemukan bahwa resiko kredit, permodalan dan efisiensi berpengaruh terhadap ROA. Palupi dan Sri<sup>119</sup> menemukan BOPO, NPF berpengaruh terhadap ROA.

Pupik Damayanti<sup>120</sup> menemukan bahwa ukuran (*size*) dan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Moh. Rifai dkk<sup>121</sup> menemukan

---

<sup>116</sup>Reycharde Griha dkk., “Analisis Faktor Rasio CAMEL terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru tahun 2008-2012”, *JOM Fekon, Universitas Pekanbaru*, Vol. 1. No. 2, (2014), h. 1. diakses 28 Januari 2018. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/viewFile/4368/4252>

<sup>117</sup>M. Yasir Yusuf dan Wan Sri Mahriana, “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di Aceh”, *IQTISHADIA* Vol. 9, No.2, (2016), h. 246-275. diakses 28 Januari 2018. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/view/1731>

<sup>118</sup>Alindra Yanuardi dkk., “Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Universitas Brawijaya Malang, Vol. 5 No. 2, (2014), h. 202. diakses 28 Januari 2018. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/download/16512/10808>

<sup>119</sup>Palupi Lindiasari dan Sri Undartik, Analisis Profitabilitas Bank Umum Go Public di Indonesia Sebelum dan sesudah Krisis: Faktor Internal dan Eksternal, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Universitas Indonesia, Vol. 8 No. 2, (2015), h. 162-171. diakses 28 Januari 2018. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/download/16512/10808>

<sup>120</sup>Pupik Damayanti, “Analisis Pengaruh Ukuran (*Size*), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Pertumbuhan Deposit, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, Terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* Di Indonesiatahun 2005 – 2009: Studi empiris perusahaan perbankan Yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Ilmu*

bahwa *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas. Yogi dan Wayan<sup>122</sup> menyimpulkan *size* berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Kamaliah dkk<sup>123</sup> menyimpulkan secara simultan dan parsial rasio aktivitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Yunni Rusmawati<sup>124</sup> menyimpulkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Gilang dan Hening<sup>125</sup> menyimpulkan bahwa semakin tinggi umur perusahaan

---

*Manajemen dan Akuntansi Terapan JIMAT*, STIE Totalwin Semarang, Vol. 3 No. 2, (2012), h. 45. diakses 28 Januari 2018. [http:// download. portalgaruda. org/article.php?article=142360&val=5446](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=142360&val=5446)

<sup>121</sup>Moh. Rifai dkk., “Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas studi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012”, *Jurnal Universitas Pandanaran Semarang*, (2015), h. 1. diakses 28 Januari 2018. [https://jurnal.unpand.ac.id/index. php/ AKS/article/view/333](https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/333)

<sup>122</sup>Yogi Prasanjaya dan I wayan Ramantha, “Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI”, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 4.1, (2013), h. 230. diakses 28 Januari 2018. <https://ojs.unud.ac.id/index. php/ Akuntansi/article/view/5912>

<sup>123</sup>Kamaliah dkk, “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Universitas Riau, Vol. 17 No. 3, (2009), h. 10. diakses 28 Januari 2018. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/731>

<sup>124</sup>Yunni Rusmawati Dj, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”, *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol. I No. 2, (2016), h. 111-126. diakses 28 Januari 2018. <journal.unisla.ac.id/pdf/114122016/4.%20bu%20%20yuni.pdf>

<sup>125</sup>Gilang Suryamis Dan Hening Widi Oetomo, “Pengaruh Lverage, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”, *STIESIA Surabaya, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 9, (2014) h. 1. diakses 28 Januari 2018. <http://repository.stiesia.ac.id/403/1/Halaman%20Cover.pdf>

akan semakin meningkat profitabilitasnya dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris riset-riset terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4:Faktor *Financial* berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

**5. Hubungan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Profitabilitas**

Salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan para *stakeholder* yakni program CSR. Para *stakeholder* dapat memberikan apresiasi lebih untuk perusahaan yang terlibat CSR. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan *signal* dalam laporan tahunannya. Pengungkapan CSR merupakan salah satu cara untuk mengirimkan *signal* positif kepada *stakeholder* dan pasar mengenai prospek perusahaan dimasa depan. Ini juga bisa menjadi *signal* promosi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain karena peduli terhadap dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan.<sup>126</sup>

Investor diharapkan mempertimbangkan informasi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Sehingga pengambilan keputusan investor tidak semata-mata mendasarkan

---

<sup>126</sup>Megawati Cheng dan Yulius Jogi Christiawan, “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Abnormal Return”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1, (2011), h. 24-36. diakses 28 Januari 2018<http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/18236/18104>

pada informasi laba saja. Pengungkapan CSR ini diharapkan juga dapat memberikan informasi tambahan selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi.<sup>127</sup> Arya dan G. Zhang<sup>128</sup> memberikan kontribusi tentang dampak dan relevansi CSR di pasar modal, hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif CSR dapat mempengaruhi respon investor. Perubahan lingkungan kelembagaan dapat mempengaruhi ekspektasi pemangku kepentingan, tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat luas, dan pergeseran pandangan masyarakat tentang peran perusahaan.

Syakti dan Lundovicus<sup>129</sup> menemukan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap *Earing Response*. Cheng dan Yulius<sup>130</sup> menyimpulkan Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi pengungkapan CSR untuk membuat keputusan. Ida Bagus dan Made Karya<sup>131</sup> menyimpulkan

---

<sup>127</sup>Yosefa Syakti dan Lundovicus Sensi Wondabio, “Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earing Response Coefficient”, (Unhas Makasar: Simposium Nasional Akuntansi X, 2007), h. 2. diakses 28 Januari 2018 <http://staff.ui.ac.id/system/files/users/ludovicus.sensi/publication/akpm-08.pdf>

<sup>128</sup>Bindu Arya, dan G Zhang, “Institutional reforms and investor reactions to CSR announcements: Evidence from an Emerging Economy”, *Journal of Management Studies*, (2009), diakses 28 Januari 2018. doi: 10.1111/j.1467-6486.2009.00836.x

<sup>129</sup>Yosefa Syakti dan Lundovicus Sensi Wondabio, “Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earing Response Coefficient”... h. 24

<sup>130</sup>Megawati Cheng dan Yulius Jogi Christiawan, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility”... h. 24

<sup>131</sup>Ida Bagus Gede Waisaka Putra Dan I Made Karya Utama, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Informasi Laba Akuntansi

pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Rosiana dkk<sup>132</sup> menyimpulkan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Multafia dkk<sup>133</sup> menyimpulkan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Roshayani Arshad *et al.*,<sup>134</sup> menyimpulkan kegiatan CSR yang dikomunikasikan dalam laporan tahunan perusahaan secara signifikan berhubungan positif dengan reputasi perusahaan serta kinerja perusahaan.

Indri dan Astri<sup>135</sup> menyimpulkan terdapat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Brian Bolton<sup>136</sup>

---

Pada Return Saham”, *E-Jurnal Akuntansi*, [S.l.], oct.( 2015), ISSN 2302-8556. h. 191-207, diakses 28 Januari 2018. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/12244>>.

<sup>132</sup>Rosiana, dkk., “Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi”. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.L.], , Dec. (2013). Issn 2302-8556. h.723-728. diakses 28 Januari 2018. Available At: <<https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/7666>>. Date Accessed: 22 Feb. 2018.

<sup>133</sup>Almar Multafia dkk, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan”, *Proceedings*, (2012), Issn 2262-3936. h. 12. Diakses 28 Januari 2018. <http://Repository.Widyatama.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/2309>

<sup>134</sup>Othman,*et.al.*, “Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance”, (*International Scholarly and Scientific Research & Innovation* 6(4) (2012), h. 643. Diakses28 Januari 2018. [padascholar.waset.org/1307-6892/10239](http://padascholar.waset.org/1307-6892/10239)

<sup>135</sup>Indri suryani dan Astri Fitria, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal ilmu & Riset Akutansi*, Vol. 3 No. 10, (2014), h. 1. diakses28 Januari 2018. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/585/551>

menyimpulkan meningkatkan kualitas CSR di bank mungkin akan mengarah pada perbaikan kinerja bank dan mengurangi resiko. Salim dan Gunawan<sup>137</sup> menyimpulkan pengungkapan CSR secara agregat tidak ditanggapi oleh pasar. Namun investor cenderung bereaksi positif terhadap pengungkapan CSR tema keterlibatan masyarakat dan lingkungan. Sedangkan reaksi investor memiliki hubungan negatif terhadap pengungkapan CSR tema hubungan karyawan.

Shahal Sayed *et al.*,<sup>138</sup> menyimpulkan tidak ada hubungan signifikan dari pengungkapan CSR terhadap *financial performance*. Rezvan dan Samane<sup>139</sup> menyimpulkan pengungkapan kegiatan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investor. Carolin Flammer<sup>140</sup> menemukan hasil bahwa

---

<sup>136</sup>Bolton, Brian J., “Corporate Social Responsibility and Bank Performance” (June 11, 2013).diakses28 Januari 2018. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2277912> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2277912>

<sup>137</sup>Salim Darmadi dan Gunawan, Gunawan, “Corporate Social Responsibility Disclosure and Market Reaction: An Indonesian Study (October 25, (2012). diakses28 Januari 2018. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2166799> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2166799>

<sup>138</sup> Shahal Sayed, *et.al.*, “Does Corporate Social Responsibility Improve the Firm’s Financial Performance: A Theoretical Perspective of Agency and Stakeholder Theory by Financial Sector of Pakistan” October 19,( 2017). *Proceedings of the Asian Multidisciplinary Conference, Asia Metropolitan University, Cyberjaya Campus, Malaysia* on 30–31 December (2017). diakses28 Januari 2018. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3105343>

<sup>139</sup> Rezvan Hejazi dan Samane Hesari, “Investor’s reaction to the Disclosure types of corporate social responsibilities” (Sinagepore, 2nd *International Conference on Social Science and Humanity*, (2012) diakses28 Januari 2018. <http://ipedr.com/vol31/027-ICSSH%202012-S10023.pdf>

<sup>140</sup>Caroline Flammer, “Does Corporate Social Responsibility Lead to Superior Financial Performance? A Regression Discontinuity

penerapan proposal CSR mengarah pada pengumuman *return* yang positif dan kinerja akuntansi yang unggul. Henri dan Tamayo<sup>141</sup> menyimpulkan pengungkapan CSR dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan namun dalam kondisi tertentu. Hasan dan Kamil<sup>142</sup> menyimpulkan ada hubungan positif antara *Corporate Social Performance* (CSP) dengan *Corporate Financial Performance* (CFP) dibawah teori SDM dan teori Manajemen.

John Peloza<sup>143</sup> menemukan hubungan kecil tapi positif antara *Corporate Social Performance* dengan *Corporate Financial Performance* (CFP). Julie B<sup>144</sup> menemukan bahwa kegiatan dan pengungkapan CSR bisa menjadi sumber yang potensial untuk inovasi dan keunggulan kompetitif perusahaan. Nagib *et*

---

Approach”October (2013). h.1. diakses 28 Januari 2018. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2146282> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2146282>

<sup>141</sup>Henri Servaes dan Tamayo, Ane, “The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Value: The Role of Customer Awareness” July 1,( 2012). *Management Science, Forthcoming*. diakses 28 Januari 2018. Available. at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2116265>

<sup>142</sup> Hasan Fauzi dan Idris, Kamil, “The Effect of Contextual Variables in the Relationship Between CSR and CFP: Evidence from Indonesian Companies” November 13, (2010). *Issues in Social and Environmental Accounting*, Vol. 4, No. 1, (2010). diakses 28 Januari 2018. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1708519>

<sup>143</sup> John Peloza, “The Challenge of Measuring Financial Impacts From Investments in Corporate Social Performance”, *Journal of Management* Vol 35, Issue 6, April 20, (2009) h. 1518 – 1541. diakses 28 Januari 2018. <https://doi.org/10.1177/0149206309335188>

<sup>144</sup> Julie Beardsell, ” The Influence of CSR Disclosure On Corporate Governance and Company Performance “ November 21, (2008). *SMC Working Paper*. diakses 28 Januari 2018. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1302314> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1302314>

al.,<sup>145</sup> menyimpulkan *Corporate Social Responsibility disclosure* (CSRSD) memiliki hubungan positif dengan kinerja organisasi, kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Paul<sup>146</sup> menyimpulkan mendukung teori pengungkapan (*disclosure*) bahwa perusahaan memperoleh dorongan pasar secara agregat dari rilis CSR mereka. Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris riset-riset terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: *Islamic social Reporting (ISR)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**

## **6. Hubungan Faktor *Financial dan Good Corporate Governance* dengan Profitabilitas dimediasi oleh *Islamic social Reporting (ISR)***

Prinsip GCG bertujuan dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Struktur tata kelola perbankan (*Governance Structure of Banking*) dapat diterapkan dengan adanya beberapa kriteria meliputi pemegang saham, dewan komisaris, direksi, auditor dan komite audit, *compliance officer*, dan Dewan Pengawas Syariah dan

---

<sup>145</sup>Nagib Salem Bayoud *et.al.*, “An Empirical Study of the Relationship between Corporate Social Responsibility Disclosure and Organizational Performance: Evidence from Libya” (2012). *International Journal of Management and Marketing Research*, Vol. 5, No. 3, h. 69-82 (2012). diakses 28 Januari 2018. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2162581>

<sup>146</sup>Paul Griffin dan Yuan Sun, “Going green: market reaction to CSR newswire Releases”, January 29, (2012) diakses 28 Januari 2018. *available at:* <http://ssrn.com/abstract=1995132> or <http://gsm.ucdavis.edu/sites/main/files/file-attachments/ssrn-id1995132.pdf>

*stakeholder*.<sup>147</sup> Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholder* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat memberikan signal positif dan dianggap transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor untuk membuat keputusan terhadap resiko dan keuntungan dari investasinya.<sup>148</sup>

Secara teoritis, praktik *corporate governance* dapat meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan. Dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri. Pada umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.<sup>149</sup> Dengan semakin baiknya prinsip GCG pada perbankan diharapkan akan menjadikan nilai positif dan meningkatkan kepercayaan nasabah dan *stakeholder* yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas melalui pengungkapan ISR.

Beberapa penelitian empiris telah banyak menyediakan bukti mengenai hubungan antara faktor *financial* dan GCG dengan

---

<sup>147</sup>Yusriati Nur Farida dkk, “Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, No. 2, Agustus* (2010) dalam eprints. ums. ac.id/25795/23/02.\_ NASKAH\_PUBLIKASI\_ILMIAH.pdf

<sup>148</sup>Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm.11

<sup>149</sup>Emrinaldi, “Analisis Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan” (Financial Distress): Suatu Kajian Empiris”, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 9, No.1, (2007), h. 3. diakses 28 Januari 2018.

profitabilitas dimediasi oleh ISR. Berikut penelitiannya, Gusnardiyanto<sup>150</sup> menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui ISR. Sigit dan Afyah<sup>151</sup> menyimpulkan pengungkapan CSR mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dwinita Aryani<sup>152</sup> menyimpulkan kinerja perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui variabel CSR sebagai intervening.

Andreas *et al.*,<sup>153</sup> menyimpulkan pengungkapan CSR berpengaruh langsung terhadap reaksi investor dan memediasi hubungan antara ukuran perusahaan, media eksposur, kepekaan industri dengan reaksi investor. pengungkapan CSR merupakan

---

<sup>150</sup> Wahyu Gusnardiyanto, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2014)”, (Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2016) h. 1

<sup>151</sup> Sigit Hermawan dan Afyah Nurul Maf’ulah, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, [S.L.], V. 6, N. 2, , Sep. (2014). Issn 2502-6224. h. P. 103-118. diakses 28 Januari 2018. Available At: <<https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jda/Article/View/3250>>. Date Accessed: 23 Feb. 2018. Doi: [Http:// Dx. Doi. Org/ 10. 15294/Jda.V6i2.3250](http://Dx.Doi.Org/10.15294/Jda.V6i2.3250)

<sup>152</sup>Dwinita Aryani, “Kajian Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan” Seminar Nasional dan Call For Papers, (2012). Issn 978-979-3649-65-8

<sup>153</sup>Andreas Tan *et.al.*, “Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction”, *Internasional Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6, (2016) h. 15. diakses 28 Januari 2018. [https:// www. st-andrews. ac.uk/media/ csear/ discussion-papers/CSEAR\\_dps-finance-dofinmar.pdf](https://www.st-andrews.ac.uk/media/csear/discussion-papers/CSEAR_dps-finance-dofinmar.pdf)

faktor penting bagi investor untuk mengelola investasinya. Ali Raza *et. al*<sup>154</sup> menyimpulkan terdapat hubungan positif antara CSR dan CFP menggunakan ROA, ROE, & ROS. Ans Kolk dan Pinkse<sup>155</sup> menyimpulkan GCG dan CSR dapat mempengaruhi operasional dan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian ilmiah dan bukti empiris riset-riset terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H6a: Pengungkapan *Islamic social Reporting (ISR)* memediasi pengaruh Faktor *Financial* terhadap Profitabilitas**

**H6b: Pengungkapan *Islamic social Reporting (ISR)* memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas**

### C. Kerangka Penelitian

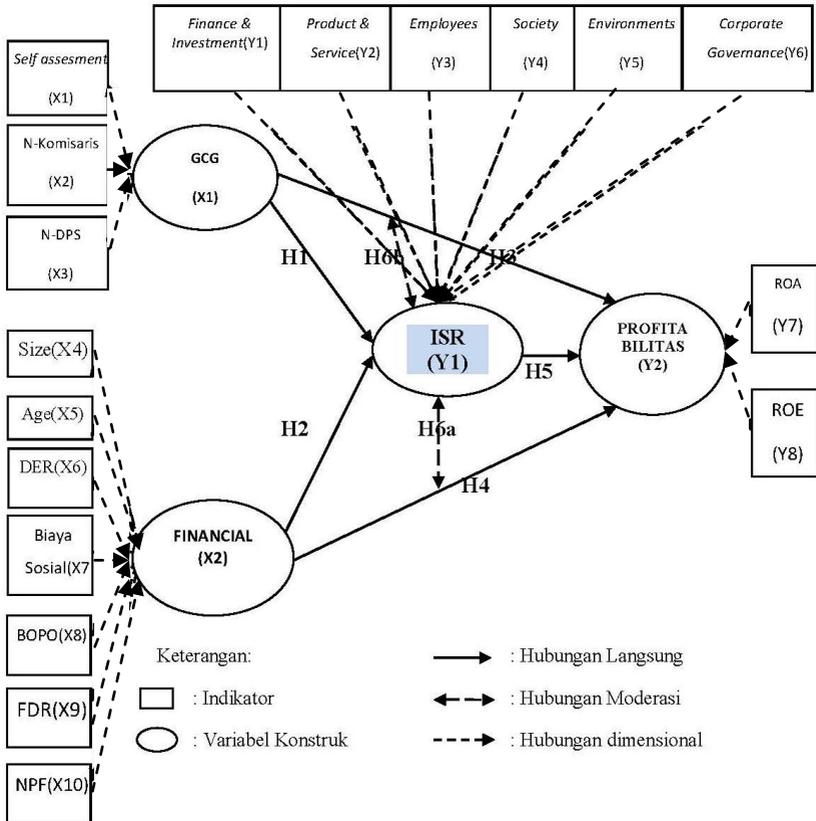
Berdasarkan landasan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka konseptual untuk menggambarkan alur permasalahan dan jawaban yang diharapkan serta model pengujiannya dapat sebagai berikut:

---

<sup>154</sup>Ali Raza *et. al.*, "Relationship between corporate social responsibility (CSR) and corporate Financial Performance (CFP): Literature review approach", *Elixir Fin. Mgmt.* 46 , (2012) h. 8404-8409. diakses 28 Januari 2018. [http://www.elixirpublishers.com/articles/1351163487\\_46%20\(2012\)%208404-8409.pdf](http://www.elixirpublishers.com/articles/1351163487_46%20(2012)%208404-8409.pdf)

<sup>155</sup>Ans Kolk, dan Jonatan Pinkse, "The Integration of Corporate Governance in Corporate Social Responsibility Disclosures" February 28, (2009). *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 17, No. 1, h. 15-26, diakses 28 Januari 2018. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1350939>

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Penelitian**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Meskipun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi fokusnya terletak pada penjelasan hubungan antar variabel. <sup>1</sup>*explanatory research* bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

##### **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.<sup>2</sup> Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

---

<sup>1</sup> Syukron Alhamda, *Buku Ajar Metlit dan Statistik*. Ed. 1, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016) h. 7

<sup>2</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005) hlm 168

Data tersebut diperoleh dari laporan *Good Corporate Governance*, laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan Bank Umum Syariah antara periode 2012- 2016. Laporan-laporan tersebut diperoleh dari direktori Perbankan Indonesia melalui situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini berupa seluruh laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam direktori Perbankan Indonesia. Jumlah populasi sebanyak 121 (lihat pada lampiran 3).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.<sup>4</sup> Sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (tujuannya)<sup>5</sup>, yaitu adanya tujuan atau target tertentu. Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: teorit dan aplikasi pada penelitian manajemen dan ekonomi islam*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015) h.. 190

<sup>4</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif...* h.. 192

<sup>5</sup> Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris* (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2005) h. 254

- 1) Bank Umum Syariah yang telah terdaftar dalam direktori Perbankan Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- 2) Memiliki kelengkapan data keuangan (telah mempublikasikan laporan *Good Corporate Governance*, laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keuangan periode 2012-2017).

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka target sampel penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Tabel Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Umum Syariah yang telah terdaftar dalam direktori Perbankan Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2016	11	11	12	12	13
2	Memiliki kelengkapan data keuangan	11	12	12	12	12
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>
<b>Total Sampel</b>		<b>59</b>				

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah : 2018)

#### 4. Jenis dan Definisi Operasional Variabel

##### a. Jenis Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel penelitian, yaitu variabel eksogen, variabel endogen dan variabel moderasi. Eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, pada model PLS variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke variabel endogen. Variabel

endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada model PLS variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut.<sup>6</sup>

Variabel-variabel eksogen dan endogen dalam analisis jalur tidak mutlak harus disimbolkan dengan X dan Y. Bisa saja semua variabel disimbolkan dengan X, atau dengan simbol huruf-huruf lain.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan Variabel eksogen GCG dan Faktor *Financial* dan Variabel endogen adalah profitabilitas.

Variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.<sup>8</sup> Dalam PLS variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan Variabel moderating berupa ISR.

## **b. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel menunjukkan pada dua hal yang penting dalam hubungannya dengan pengumpulan data. Yaitu indikator empiris dan pengukuran.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Singgih Santoso, *Structural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18)*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011) h.. 8

<sup>7</sup> Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*, (Medan : Umsu Press, 2014) h.. 67

<sup>8</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 54

<sup>9</sup> Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 50 Cet. Ke-7.

<sup>10</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gresindo, 2000), h. 111.

## 1) Faktor *Financial* (X1)

### a) *Size* Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.<sup>11</sup>Rasio ini diproksikan dengan *Total Assets* dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

### b) Umur Perusahaan (X2)

Umur perusahaan merupakan jangka waktu perusahaan berdiri. umur perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam berkompetensi dan bersaing. disamping itu umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan perusahaan yang mengancam pertumbuhan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mengambil kesempatan dalam lingkungan tempat beroperasi

### c) *Lverage/ DER* (X3)

*Lverage* adalah seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek

---

<sup>11</sup> Hery, *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang akuntansi dan Keuangan*, ( Jakarta: Grasindo, 2017), h. 12

maupun jangka panjang.<sup>12</sup> perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Rasio ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

d) Biaya Sosial (X4)

Definisi biaya sosial/lingkungan menurut para ahli memiliki keragaman. Menurut Balley Biaya lingkungan adalah salah satu dari beberapa tipe biaya bisnis yang terjadi dalam memberikan jasa atau barang kepada konsumen. Anshari mendefinisikan biaya sosial sebagai biaya yang muncul dalam usaha untuk mencapai tujuan seperti pengurangan biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kinerja lingkungan yang perlu dipertimbangkan saat ini dan yang akan datang.<sup>13</sup> Biaya Sosial dalam penelitian ini merupakan alokasi dana perusahaan terkait isu CSR. Dalam perbankan syariah, dana

---

<sup>12</sup> Hery, *Kajian Riset Akuntansi...* h. 13

<sup>13</sup> Tri Handayani Amaliah, "Akuntansi Sosial dan Pengukuran Kinerja Sosial (suatu Bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan)", Artikel Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG. h. 2 Diakses 10/12/2017 [http:// repository.ung.ac.id/get/simlit\\_res/1/277/Akuntansi-sosial-dan-pengukuran-kinerja-sosial-Suatu-bentuk-pertanggungjawaban-sosial-perusahaan.pdf](http://repository.ung.ac.id/get/simlit_res/1/277/Akuntansi-sosial-dan-pengukuran-kinerja-sosial-Suatu-bentuk-pertanggungjawaban-sosial-perusahaan.pdf)

sosial bersumber dari dana zakat, shodaqoh, infak dan dana kebajikan.

e) Resiko Operasional (X5)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. <sup>14</sup>Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham). Serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Menurut Bank Indonesia melalui SE BI No.6/73/Intern/2004 Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang meningkat mencerminkan kurang mampunya bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya

---

<sup>14</sup>Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 722

Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%. Apabila melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya dalam hal ini biaya tidak terkontrol yang pada akhirnya menyebabkan pendapatan menurun hingga berujung pada menurunnya kualitas pembiayaan karena kurangnya pendapatan untuk menutupi kegiatan operasional penyaluran pembiayaan.<sup>15</sup> Secara sistematis, menurut peraturan pemerintah nomer SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

f) Resiko Likuiditas (X6)

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing*.<sup>16</sup> Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio*(FDR).Yaitu seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah yang dilepaskan untuk pembiayaan<sup>17</sup>

Menurut Kasmir: “FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang

---

<sup>15</sup>Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

<sup>16</sup> M. Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia, Jakarta, 2001, hlm. 70.

<sup>17</sup> Muhammad, , *Bank Syari’ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Cetakan ke-1, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005, hlm. 265.

digunakan.”<sup>18</sup> Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar.<sup>19</sup>

Bank sebagai lembaga kepercayaan berperan sebagai intermediasi keuangan. Untuk mendeteksi fungsi intermediasi dapat digunakan indikator keuangan FDR. Merupakan indikator pemberian pembiayaan kepada nasabah yang dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi rendahnya likuiditas bank, karena dana bank lebih banyak digunakan untuk memberikan pembiayaan daripada diinvestasikan dalam bentuk kas sehingga diharapkan dengan pembiayaan yang tinggi keuntungan yang diperoleh juga tinggi. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

g) Resiko Pembiayaan (X7)

Rasio yang digunakan bank syariah untuk mengukur risiko tersebut biasa dikenal dengan nama *Non Performing Finance* (NPF). Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang

---

<sup>18</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 319.

<sup>19</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009, hlm. 116

pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. NPF secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih.<sup>20</sup> Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%, jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.<sup>21</sup>

## 2) *Good Corporate Governance (YG)*

Menurut ***Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)***, pengertian *corporate governance* adalah :<sup>22</sup>

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi semua pihak pemegang kepentingan”

---

<sup>20</sup>Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000).

<sup>21</sup> Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007.

<sup>22</sup> Sedermyanti, *Good governance & Good Corporate Governance*, (Bandung: PT. Mandar Maju, 2012), hlm. 52-53

*Good Corporate Governance* menurut Bank Dunia (BEI NEWS, 2004):<sup>23</sup>

*“Good Corporate Governance is a blend of law, regulation, and appropriate voluntary private sector practices which enable corporation to attract financial and human capital, perform effectively and thereby perpetuate it self by generating long term economic value for its shareholders and society as a whole.”*

GCG dalam penelitian ini diukur dengan Self Assessment, jumlah komisaris dan jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada BUS.

a) *Self Assessment*(Y11)

*Self Assessment* adalah hasil dari sistem penilaian pelaksanaan GCG pada perusahaan. Penilaian terhadap pelaksanaan GCG di Indonesia dilakukan oleh lembaga independen, yaitu: *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dijawab oleh pihak manajemen perusahaan.

b) Jumlah Komisaris (Y12)

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris memiliki hak untuk mengendalikan serta mengawasi pengelolaan perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada manajemen untuk melakukan pengungkapan ISR.

---

<sup>23</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h.. 243

c) Jumlah DPS (Y13)

Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan. DPS merupakan institusi independen dalam bank syariah yang fungsi utamanya adalah melakukan pengawasan kepatuhan syariah dalam operasional bank syariah. Tugas dan fungsi keberadaan DPS dalam Bank Syariah memiliki landasan hukum baik dari sisi fiqh maupun undang-undang perbankan di Indonesia.

3) Profitabilitas (Y2)

Agus Sartono<sup>24</sup> mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Sofyan Harahap<sup>25</sup> menyatakan bahwa profitabilitas memberikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada melalui kegiatan yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang. Selanjutnya Martono dan Agus Harjito<sup>26</sup> mendefinisikan profitabilitas sebagai Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut. Sedangkan menurut

---

<sup>24</sup>Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPF, 2010) Edisi Keempat. h. 122

<sup>25</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Ajuntansi Aktiva Tetap* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004) Edisi Ketiga. h. 304

<sup>26</sup>Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan* (Bandung: Ekonisia, 2014) Edisi kedua. h. 19

Kasmir<sup>27</sup> rasio ini merupakan Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

a) *Return On Assets* (Y22)

Mamduh dan Halim<sup>28</sup> mendefinisikan ROA sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Menurut Hery<sup>29</sup> analisis *return on asset* (ROA) atau sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Sedangkan menurut Kasmir<sup>30</sup> ROA/ROI merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Dwi Prastoyo<sup>31</sup> ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 196

<sup>28</sup> M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2014), Ed. 7 hlm 157

<sup>29</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), Ed. 1 hlm 157

<sup>30</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.. hlm. 202

<sup>31</sup> Dwi Prastoyo, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2014), hlm. 91.

memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Sedangkan menurut Agus Sartono<sup>32</sup> ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

b) *Return On Equity* (Y23)

Kasmir<sup>33</sup> mendefinisikan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Selanjutnya menurut Hery<sup>34</sup> ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam penciptaan laba bersih. Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim<sup>35</sup> ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

#### 4) *Islamic Social Reporting (ISR)*

ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI. Kemudian dikembangkan oleh

---

<sup>32</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi...* hlm 123

<sup>33</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan..* hlm. 204

<sup>34</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan....* hlm 231

<sup>35</sup> M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan....* hlm 84

Haniffa dengan membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR. Yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman *et al* dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema tata kelola perusahaan. Setiap tema memiliki sub-tema sebagai indikator tema tersebut. Beberapa peneliti Indeks ISR sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan, tergantung objek penelitian yang digunakan.<sup>36</sup>

### c. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software *Warp PLS versi 5.0* yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*Partial Least Square*) adalah Analisis persamaan struktural (*structural equation model*, PLS) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).<sup>37</sup> Metode analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>36</sup>Othman, *et.al.*, “Determints of Islamic Social Reporting” .... h. 5

<sup>37</sup>Abdillah dan Jogiyanto, *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian Empiris*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 2009), h.

## 1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna, dan lebih mudah dipahami.<sup>38</sup>

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviasi*. Statistik deskriptif dihitung dengan program *Microsoft excel* untuk memudahkan perhitungan.

## 2) Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial membahas cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan ( yang pada dasarnya berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis), Statistik inferensial adalah metode yang berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke peralaman atau penarikan kesimpulan mengenai seluruh data.<sup>39</sup> Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *software WarpPLS (Partial Least Square)* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

---

<sup>38</sup>Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2002) hlm. 5-6

<sup>39</sup>Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi..* h. 6-7

PLS (*Partial Least Square*) menggunakan metode *principle component analysis* dalam model pengukuran, yaitu blok ekstraksi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan menghitung total varian yang terdiri atas varian umum (*common variance*), varian spesifik (*specific variance*), dan varian error (*error variance*). Sehingga total varian menjadi tinggi.

**a) Pengukuran Model (*Outer Model*)**

*Outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya.<sup>40</sup> *Outer model* sering juga disebut (*outer relation atau measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator formatif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$\xi_j = \lambda_{jk} X_{jk} + \delta_j \dots \dots \dots (1)$$

$$\eta_j = \lambda_{jk} Y_{jk} + \epsilon_j \dots \dots \dots (2)$$

dimana:

$\xi_j$  = Ksi, konstruk laten eksogen

$\eta_j$  = Eta, konstruk laten endogen

$X_{jk}$  = Indikator variabel laten eksogen

$Y_{jk}$  = Indikator variabel laten endogen.

$\lambda_{jk}$  = Lamda, *matriks loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya.

---

<sup>40</sup> Sofyan Yamin dan Heri kurniawan, “*Structural Equation Modeling*”, (Jakarta: Salemba Infotek, 2009) h. 214

$\delta$  = Delta, residual dari regresi eksogen  
 $\varepsilon$  = Epsilon, residual dari regresi endogen

1) *Indicator Reliability*

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dengan konstruk berbentuk formatif, dapat dilakukan dengan melihat signifikan *weight* nya. Jika nilai *weight* yang dihasilkan signifikan ( $P < 0.05$ ), maka indikator atau item tersebut memenuhi kriteria *indicator reliability*.<sup>41</sup>

2) *Collinearity*

*Collinearity* diperlukan dalam model ini karena konstruk formatif merupakan hubungan regresi berganda dari indikator ke konstruk. Cara yang umum digunakan untuk menguji *Collinearity* dengan melihat ukuran variance inflation factor (VIF) dan lawannya *Tolerance*. Model dinyatakan baik jika memiliki nilai  $VIF < 5$  atau  $< 3.3$  dan  $Tolerance > 0.20$  atau  $> 0.30$ .<sup>42</sup>

**b) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

*Inner Model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya. Persamaan dari inner model adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_{jb} \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j \dots \dots \dots (3)$$

dimana:

---

<sup>41</sup> Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares: Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program warpPLS 5.0*, (Badan Penerbit: Undip, 2017), h. 89

<sup>42</sup> Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares*..... h. 90-91

<sup>43</sup> Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *Structural Equation Modeling*..h. 213

$\zeta_j$  = Zeta, residual.

$\xi_b$  = Ksi, konstruk laten eksogen.

$\eta_j$  = Eta, konstruk laten endogen

$\beta_{ji}$  = Beta, Koefisien pengaruh var. Endogen terhadap endogen.

$\gamma_{jb}$  = Gamma, Koefisien pengaruh var. Eksogen terhadap endogen.

*Evaluasi* model struktural (*inner model*) meliputi uji kecocokan model (*model fit*), *path coefficient*, dan  $R^2$ . Uji model fit ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *average path coefficient* (APC). *Average R-squared* (ARS) dan *average varians factor* (AVIF). Nilai p untuk APC dan ARS harus lebih kecil dari 0.05 atau berarti signifikan. Selain itu, AFIV sebagai indikator multikolinearitas harus lebih kecil dari 5.<sup>44</sup>

#### 1) *R-square* atau *Adjusted R<sup>2</sup>*

Model struktural (*inner model*) dimulai dengan melihat besarnya persentase *variance* yang dijelaskan. Dengan cara melihat nilai *R-square* atau *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.<sup>45</sup> Nilai *R-square* atau *Adjusted R<sup>2</sup>*  $\leq 0.70$ ,  $\leq 0.45$  dan  $\leq 0.25$  menunjukkan model kuat, moderate dan lemah.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *Structural Equation Modeling..h.* 213

<sup>45</sup> Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares.....* h. 91

<sup>46</sup> Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares.....* h. 99

2) *Effect Size* ( $f^2$ )

*Effect Size* ( $f^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi *variance* variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen.<sup>47</sup> Nilai *Effect Size* ( $f^2$ )  $\geq 0.02$ ,  $\geq 0.15$  dan  $\geq 0.35$  (menunjukkan kecil, menengah dan besar)<sup>48</sup>

3)  $Q^2$  *Predictive relevance*

Disamping melihat besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan  $Q^2$  *predictive relevance* (*Predictive sample reuse*) untuk mengetahui apakah model mempunyai *predictive relevance* ataukah tidak.<sup>49</sup> Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan jika  $Q^2 < 0$  menunjukkan model kurang mempunyai *predictive relevance*.<sup>50</sup>

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2) \dots \dots \dots (4)$$

4) APC, ARS dan AARS

APC, ARS dan AARS digunakan untuk mengukur rata-rata nilai *path koefisien*, *R-square* dan *Adjusted R-square* yang dihasilkan dalam model. Nilai cut-off P-value untuk APC, ARS dan AARS

---

<sup>47</sup> Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares*..... h. 92

<sup>48</sup> Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares*..... h. 99

<sup>49</sup> Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares*..... h. 93

<sup>50</sup> Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares*..... h. 99

sebagai model fit adalah  $P\text{-value} \leq 0,05$  dengan level signifikansi 5%.<sup>51</sup>

5) AVIF dan AFVIF

AVIF dan AFVIF merupakan dua ukuran *fit model* yang digunakan untuk menguji masalah *collinearity* di dalam model PLS. Idealnya, nilai yang direkomendasikan untuk kedua ukuran tersebut harus  $\leq 3.3$ , namun nilai  $\leq 5$  masih dapat diterima.<sup>52</sup>

6) *Goodness Of Fit*

GoF adalah akar kuadrat *average communality* dikalikan dengan ARS. nilai GoF  $\geq 0.10$ ,  $\geq 0.25$  dan  $\geq 0.36$  (menunjukkan kecil, menengah dan besar).<sup>53</sup>

c) **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Program WarpPLS 5.0 dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi.

Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang

---

<sup>51</sup> Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares*..... h. 95

<sup>52</sup> Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares*..... h. 96

<sup>53</sup> Hengky Latan dan Imam Ghozali, *Partial Least Squares*..... h. 96

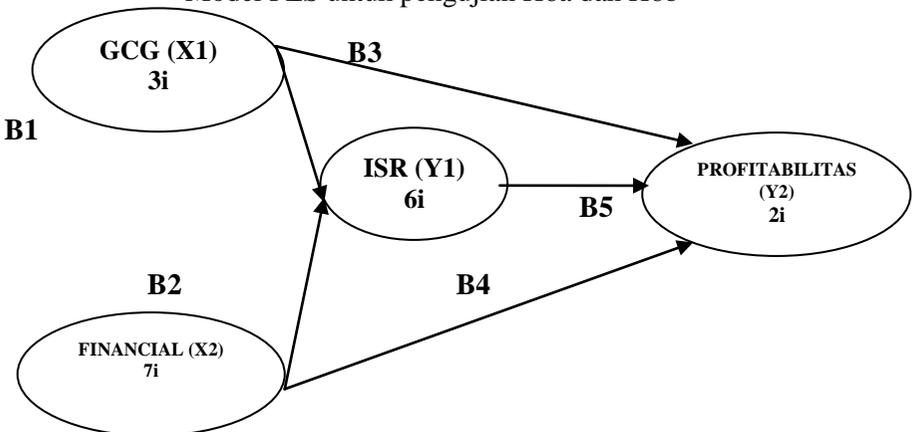
kemudian dibandingkan dengan penelitian. Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Biasanya tingkat signifikansi ditentukan sebanyak 10%, 5%, dan 1% Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 10%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 10% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,10. Untuk menolak hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5%. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

$P\text{-value} \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

$P\text{-value} \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Model pengujian hipotesis dengan menggunakan PLS ditunjukkan dalam gambar 3.1 berikut:

Gambar 3.1  
Model PLS untuk pengujian H6a dan H6b



Selanjutnya dari model tersebut dapat dibentuk persamaan analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

Persamaan struktural untuk H1 dan H2

$$Y1 = B_0 + B_1 X1 + B_2 X2 + \text{eror} \dots\dots\dots (5)$$

Persamaan struktural untuk H3, H4 dan H5

$$Y2 = B_0 + B_3 X1 + B_4 X2 + B_5 Y1 + \text{error} \dots\dots\dots(6)$$

Persamaan struktural untuk H6a H6b

Pengaruh tak langsung

$$Y2(a) = B1X1 + B5 Y1 + \text{error} \dots\dots\dots (7)$$

$$Y2(b) = B2X1 + B5Y1 + \text{error} \dots\dots\dots (8)$$

Total pengaruh

$$Y2 = B_0 + B_1 X1 + B_2 X2 + (B_3X1 + B_4X2 + B_5Y1) + \text{error} \dots\dots(9)$$

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Content Analysis ISR**

**1. Tema Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment Theme*)**

**Tabel 4.1**  
**Persentase Pengungkapan ISR BUS**  
**tema Pendanaan dan Investasi**

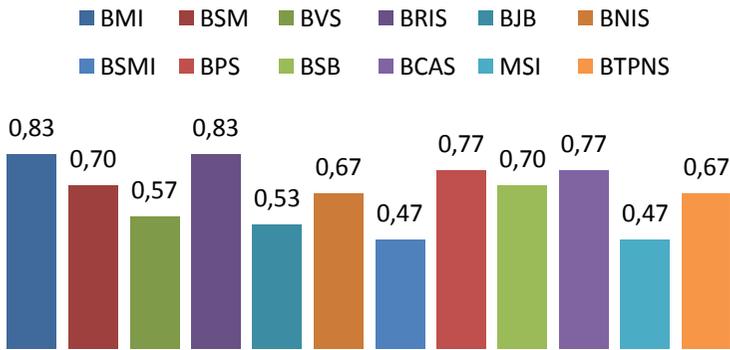
<b>A.</b>	<b>Pendanaan dan Investasi</b>	<b>(%)</b>
1	Aktivitas yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	66,10
2	Kegiatan yang mengandung <i>Gharar</i> ( <i>hedging, future on delivery trading/margin trading, arbitrage baik spot atau forward, short selling, pure swap, warrant</i> )	15,25
3	Zakat (jumlah dan penyaluran)	79,66
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	47,46
5	Kegiatan Investasi (secara umum)	89,83
6	Proyek Pembiayaan (secara umum)	100,00

(Sumber: hasil olah peneliti, 2018)

Tema pendanaan dan investasi mencakup 6 item pengungkapan. Item yang relatif sering diungkap adalah proyek pembiayaan sebesar 100%, kegiatan investasi 89,83%, zakat 79,66%, aktivitas yang mengandung riba 66,1%, item yang relatif jarang diungkap adalah kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih sebesar 47,46% dan kegiatan yang mengandung *gharar* sebesar 15,25%.

Berdasarkan hasil skoring Indeks ISR tema pendanaan dan investasi periode 2013-2017 diperoleh rata-rata nilai indeks ISR setiap BUS sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut ini:

**Grafik 4.1**  
**Rata-rata indeks ISR BUS 2013-2017**  
**Finance & Investment**



(Sumber: *annual report* BUS, data diolah, 2018)

Dari grafik 4.1 diatas, predikat tingkat pengungkapan ISR BUS 2013-2017 dengan tema pendanaan dan investasi adalah sebagai berikut: pertama, peringkat sangat informatif (81-100%) yakni, BMI dan BRIS. Kedua, predikat informatif (66-80%) yakni, BSM, BNIS, BPS, BSB, BCAS dan BTPNS. Ketiga, predikat kurang informatif (50-66%) yakni, BVS dan BJB. Keempat, predikat yang tidak informatif (< 50%) yakni, BSMI dan BTPNS.

## 2. Tema Produk dan Jasa (*Product and Service Theme*)

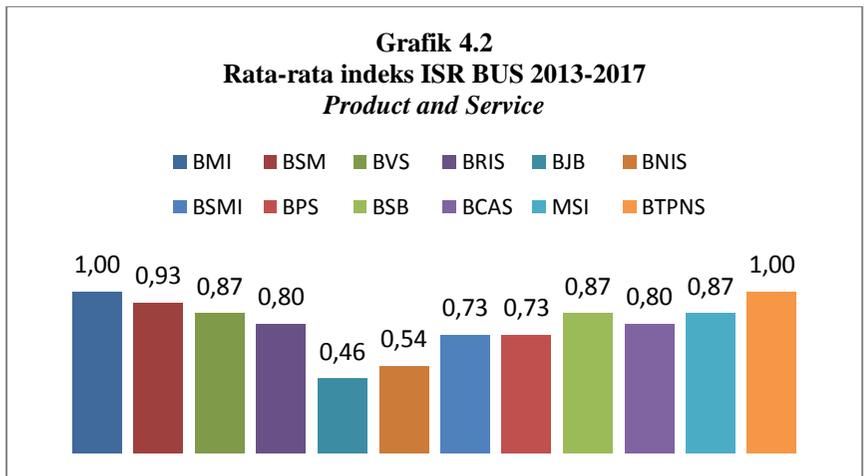
**Tabel 4.2**  
**Presentase Pengungkapan ISR BUS tema Produk dan Jasa**

B.	Produk dan Jasa	(%)
7	Pernyataan DPS terhadap kehalalan produk dan jasa baru	91,53
8	Jenis dan definisi setiap produk	94,92
9	Pelayanan atas keluhan nasabah (bentuk, jumlah keluhan dan penyelesaian)	76,27

(Sumber: hasil olah peneliti, 2018)

Tema produk dan jasa terdiri dari 3 item pengungkapan. Item yang relatif paling sering diungkap adalah jenis dan definisi produk perbankan syariah sebesar 94,92%, pernyataan DPS sebesar 91,53% dan pelayanan atas keluhan nasabah sebesar 76,27%.

Berdasarkan hasil skoring Indeks ISR tema produk dan jasa periode 2013-2017 diperoleh rata-rata nilai indeks ISR setiap BUS sebagaimana ditunjukkan dalam diagram berikut ini.



(Sumber: *annual report* BUS data diolah, 2018)

Dari grafik 4.2 diatas, predikat tingkat pengungkapan ISR BUS 2013-2017 dengan tema produk dan jasa adalah sebagai berikut: pertama, peringkat sangat informatif (81-100%) yakni, BMI, BSM, BVS, BSB, MSI dan BTPNS. Kedua, predikat informatif (66-80%) yakni, BRIS, BSMI, BPS, dan BCAS. Ketiga, predikat kurang informatif (50-66%) yakni, BNIS. Keempat, predikat yang tidak informatif (< 50%) yakni, BJB.

### 3. Tema Karyawan (*Employess Theme*)

**Tabel 4.3**  
**Presentase Pengungkapan ISR BUS tema Karyawan**

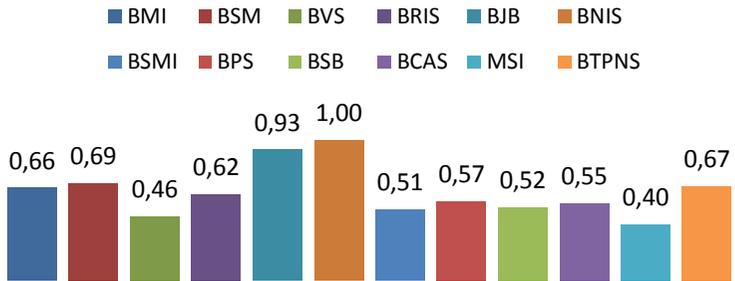
C.	Karyawan	(%)
10	Jumlah Karyawan	96,61
11	Jam Kerja	0,00
12	Hari libur	5,08
13	Tunjangan Karyawan	94,92
14	Kebijakan Remunerasi	100,00
15	Pendidikan dan Pelatihan karyawan	96,61
16	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan	57,63
17	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	77,97
18	Kesehatan dan keselamatan karyawan	71,19
19	Keterlibatan karyawan di perusahaan	18,64
20	Tempat ibadah yang memadai	8,47
21	Waktu ibadah / kegiatan religius	20,34
22	Kesejahteraan karyawan	71,19

(Sumber: hasil olah peneliti, 2018)

Tema karyawan terdiri dari 13 item pengungkapan, item yang relatif paling sering diungkap oleh perbankan syariah adalah kebijakan remunerasi sebesar 100%, pendidikan dan pelatihan karyawan 96,61%, jumlah karyawan 96,61%, tunjangan karyawan 94,92%. Item yang sering diungkap adalah apresiasi terhadap karyawan berprestasi 77,97, kesehatan dan keselamatan karyawan 71,19%, kesejahteraan karyawan 71,19%, kesamaan peluang bagi karyawan 57,63%. Dan item yang jarang diungkap adalah waktu ibadah 20,34%, keterlibatan karyawan di perusahaan 18,64%, tempat ibadah yang memadai 8,47% dan hari libur 5,08%. Dan yang tidak pernah diungkap adalah jam kerja 0%.

Berdasarkan hasil skoring Indeks ISR tema produk dan jasa periode 2013-2017 diperoleh rata-rata nilai indeks ISR setiap BUS sebagaimana ditunjukkan dalam diagram berikut ini.

**Grafik 4.3**  
**Rata-rata indeks ISR BUS 2013-2017**  
*Employess Theme*



(Sumber: *annual report* BUS data diolah, 2018)

Dari grafik 4.3 diatas, predikat tingkat pengungkapan ISR BUS 2013-2017 dengan tema karyawan adalah sebagai berikut: pertama, peringkat sangat informatif (81-100%) yakni, BNIS dan BJB. Kedua, predikat informatif (66-80%) yakni, BMI, BSM, dan BTPNS. Ketiga, predikat kurang informatif (50-66%) yakni, BRIS BSMI, BPS, BSB dan BCAS. Keempat, predikat yang tidak informatif (< 50%) yakni, BVS dan MSI.

#### 4. Tema Masyarakat (*Society Theme*)

**Tabel 4.4**  
**Presentase Pengungkapan ISR BUS tema Masyarakat**

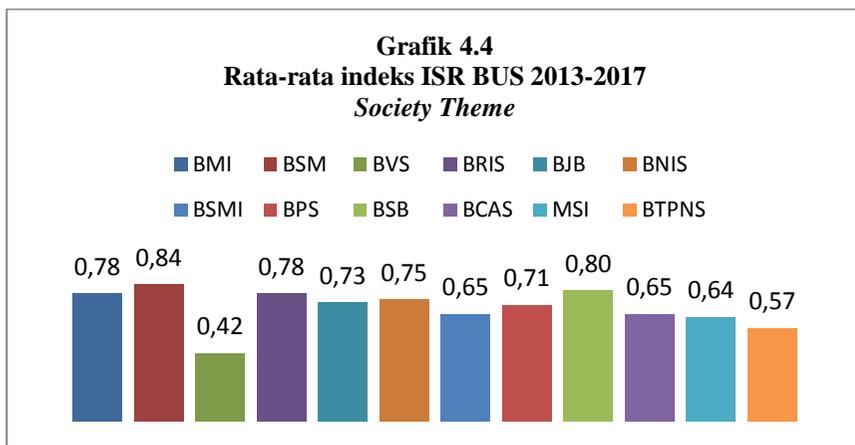
D.	Masyarakat	
23	Sedekah/donasi(Jumlah dan Penyaluran nya)	93,22
24	Wakaf (Jenis dan penyaluran)	45,76
25	Qard hasan/pinjaman kebaikan (Jumlah dan Penyaluran)	91,53
26	Sukarelawan dari kalangan karyawan	20,34
27	Pemberian beasiswa sekolah	71,19
28	Pemberdayaan kerja para lulusan	18,64

	sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	
29	Pengembangan generasi muda	57,63
30	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	93,22
31	Kepedulian terhadap anak-anak	88,14
32	Kegiatan amal atau sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal, pembangunan infrastruktur, dll)	91,53
33	Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan	93,22

(Sumber: hasil olah peneliti, 2018)

Tema masyarakat terdiri dari 11 item pengungkapan. item yang paling banyak diungkap adalah sedekah atau donasi, peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin, menyokong kegiatan kesehatan dll sebesar 93,22%, kegiatan amal atau sosial dan *qardh hasan* sebesar 91,53%, item yang sering diungkap adalah kepedulian terhadap anak-anak sebesar 88,14%, beasiswa sekolah sebesar 71,19%, pengembangan generasi muda sebesar 57,63%, wakaf 45,76%, dan item yang tingkat pengungkapannya rendah adalah magang sebesar 18,64% dan sukarelawan dari karyawan sebesar 20,34%.

Berdasarkan hasil skoring Indeks ISR tema produk dan jasa periode 2013-2017 diperoleh rata-rata nilai indeks ISR setiap BUS sebagaimana ditunjukkan dalam diagram berikut ini.



(Sumber: *annual report* BUS data diolah, 2018)

Dari grafik 4.4 diatas, predikat tingkat pengungkapan ISR BUS 2013-2017 dengan tema masyarakat adalah sebagai berikut: pertama, peringkat sangat informatif (81-100%) yakni, BSM. Kedua, predikat informatif (66-80%) yakni, BMI, BRIS, BJB, BNIS, BPS, dan BSB. Ketiga, predikat kurang informatif (50-66%) yakni, BSMI, BCAS, MSI dan BTPNS. Keempat, predikat yang tidak informatif (< 50%) yakni, BVS.

## 5. Tema Lingkungan (*Environment Theme*)

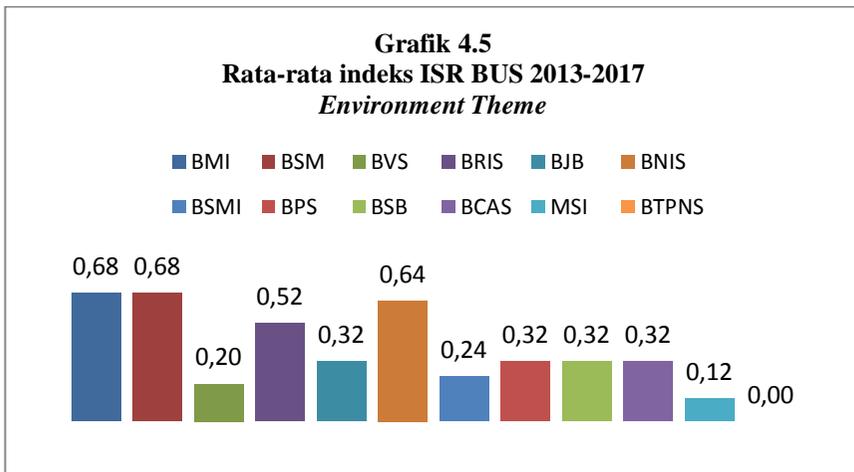
**Tabel 4.5**  
**Persentase Pengungkapan ISR BUS tema Lingkungan**

E.	Lingkungan	
34	Konservasi lingkungan hidup	62,71
35	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan airbersih, dll)	62,71
36	Pendidikan terhadap lingkungan hidup	25,42
37	Penghargaan dibidang lingkungan hidup	0,00
38	Sistem manajemen lingkungan hidup	33,90

(Sumber: hasil olah peneliti, 2018)

Tema lingkungan terdiri dari 5 item pengungkapan. Item yang relatif sering diungkap adalah konservasi lingkungan hidup sebesar 62,71% dan kegiatan mengurangi efek pemanasan global sebesar 62,71%. Item yang relatif jarang diungkap adalah sistem manajemen lingkungan hidup sebesar 33,90% dan pendidikan terhadap lingkungan hidup sebesar 25,42%. Dan item yang tidak pernah diungkap adalah penghargaan dibidang lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil skoring Indeks ISR tema produk dan jasa periode 2013-2017 diperoleh rata-rata nilai indeks ISR setiap BUS sebagaimana ditunjukkan dalam diagram berikut ini.



(Sumber: *annual report* BUS data diolah, 2018)

Dari grafik 4.5 diatas, predikat tingkat pengungkapan ISR BUS 2013-2017 dengan tema lingkungan adalah sebagai berikut: pertama, predikat informatif (66-80%) yakni, BMI dan BSM. Kedua, predikat kurang informatif (50-66%) yakni, BRIS dan

BNIS. Ketiga, predikat yang tidak informatif (< 50%) yakni, BVS, BJB,BSMI, BPS, BSB, BCAS, MSI dan BTPNS.

**6. Tema Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theme*)**

**Tabel 4.6**  
**Persentase Pengungkapan ISR BUS tema Tata Kelola Perusahaan**

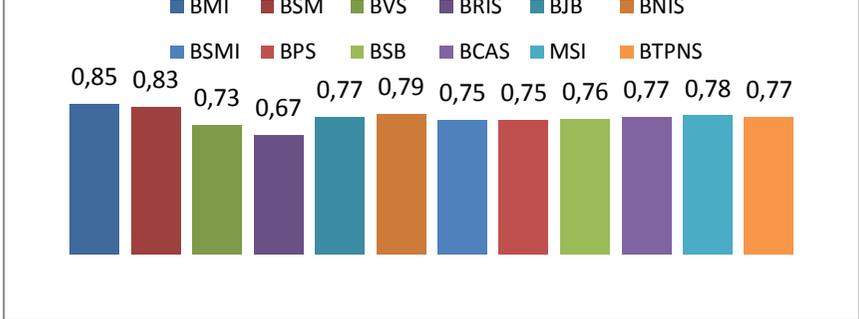
<b>F.</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	<b>(%)</b>
39	Status kepatuhan terhadap syariah (opini DPS)	96,61
40	Pendapatan dan Penggunaan dana non-halal	94,92
41	Struktur kepemilikan saham	100,00
42	Kebijakan anti korupsi	100,00
43	Penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme	100,00
44	Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik	100,00
45	Penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik	100,00
46	Pelaksanaan sertifikat Treasuri dan penerapan kode etik pasar	6,78
47	Penyampaian informasi nasabah asing terkait perpajakan	10,17
48	Pelaporan dan pemantauan informasi debitur melalui sistem layanan informasi keuangan	25,42
49	Gerbang pembayaran Nasional	3,39
50	Pemblokiran Dana Nasabah	5,08
51	Perkara hukum	79,66
52	Rincian nama dan profil dewan komisaris	100,00
53	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	100,00
54	Remunerasi dewan komisaris	91,53
55	Rincian nama dan profil dewan direksi	100,00
56	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	100,00
57	Remunerasi dewan direksi	89,83
58	Rincian nama dan profil DPS	100,00
59	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	100,00
60	Remunerasi DPS	89,83

(Sumber: hasil olah peneliti, 2018)

Tema tata kelola perusahaan terdiri dari 22 item pengungkapan. Item yang selalu diungkap adalah Struktur kepemilikan saham, Kebijakan anti korupsi, Penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik, Penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik, Rincian nama dan profil dewan komisaris, Kinerja komisaris, Rincian nama dan profil dewan direksi, Kinerja direksi, Rincian nama dan profil DPS, dan Kinerja DPS sebesar 100%, item yang relatif sering diungkap adalah Status kepatuhan terhadap syariah sebesar 96,61%, Pendapatan dan Penggunaan dana non-halal 94,92%, perkara hukum sebesar 79,66%, remunerasi dewan komisaris 91,53%, Remunerasi dewan direksi dan Remunerasi DPS sebesar 89,83%. Item yang relatif jarang diungkap adalah Pelaksanaan sertifikat Treasuri dan penerapan kode etik pasar sebesar 6,78%, Penyampaian informasi nasabah asing terkait perpajakan sebesar 10,17%, Pelaporan dan pemantauan informasi debitur melalui sistem layanan informasi keuangan sebesar 25,42%, Gerbang pembayaran Nasional sebesar 3,39%, dan pemblokiran dana nasabah sebesar 5,08%.

Berdasarkan hasil skoring Indeks ISR tema produk dan jasa periode 2013-2017 diperoleh rata-rata nilai indeks ISR setiap BUS sebagaimana ditunjukkan dalam diagram berikut ini.

**Grafik 4.6**  
**Rata-rata indeks ISR BUS 2013-2017**  
*Corporate Governance*



(Sumber: *annual report* BUS data diolah, 2018)

Dari grafik 4.6 diatas, predikat tingkat pengungkapan ISR BUS 2013-2017 dengan tema karyawan adalah sebagai berikut: pertama, peringkat sangat informatif (81-100%) yakni, BMI dan BSM. Kedua, predikat informatif (66-80%) yakni, BVS, BRIS, BJB, BNIS, BSMI, BPS, BSB, BCAS, MSI dan BTPNS.

**B. Analisis Data (Statistik Dekskriptif)**

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, mean (M), dan standar deviasi (SD). Berikut ini adalah tabel yang menyajikan data nilai tertinggi, nilai terendah, mean, dan standar deviasi.

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Indikator	N	Max	Min	Mean	Std. Deviation
Financial	SIZE(X1)	59	11,38	7,15	9,09	1,23
	AGE(X2)	59	25,67	0,42	9,68	6,29
	DER(X3)	59	30,48	0,10	3,32	4,53
	BS(X4)	59	23,50	-4,81	0,83	3,30
	BOPO(X5)	59	217,40	67,79	99,88	30,68
	FDR(X6)	59	157,77	71,87	93,78	14,79
	NPF(X7)	59	22,04	0,00	3,17	3,65
GCG	N_DPS(X8)	59	3,00	2,00	2,34	0,48
	N_KMSRS(X9)	59	6,00	2,00	3,78	0,98
	SELF_ASS(X10)	59	3,00	1,00	1,91	0,56
Profita.	ROA(Y7)	59	11,20	-20,13	0,37	4,13
	ROE(Y8)	59	36,50	-178,00	-2,25	30,51
ISR	Finance & Investmen(Y1)	59	1,00	0,33	0,66	0,16
	Products & Service(Y2)	59	1,00	0,31	0,80	0,24
	Employees(Y3)	59	1,00	0,23	0,63	0,21
	Society(Y4)	59	0,91	0,18	0,69	0,15
	Environment(Y5)	59	0,80	0,00	0,37	0,28
	Corporate Governance(Y6)	59	0,95	0,59	0,77	0,08

(Sumber : Hasil olah data *Software Microsoft Excel*, 2018)

Hasil pengujian statistik deskriptif yang ditunjukkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel faktor financial dengan 7 indikator, variabel GCG dengan 3 indikator, variabel ISR dengan 6 indikator dan variabel profitabilitas 2 indikator memiliki nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standard deviation dalam tabel diatas dengan jumlah data sebanyak 59.

## C. Statistik Inferensial

### 1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

#### a. *Indicator Reliability*

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dengan konstruk berbentuk formatif, dapat dilakukan dengan melihat signifikan *weight* nya. Jika nilai *weight* yang dihasilkan signifikan ( $P < 0.05$ ), maka indikator atau item tersebut memenuhi kriteria *indicator reliability*.

#### b. *Collinearity*

*Collinearity* diperlukan dalam model ini karena konstruk formatif merupakan hubungan regresi berganda dari indikator ke konstruk. Cara yang umum digunakan untuk menguji *Collinearity* dengan melihat ukuran *variance inflation factor* (VIF) dan lawannya *Tolerance*. Model dinyatakan baik jika memiliki nilai VIF  $< 5$  atau  $< 3.3$ .

Tabel dibawah ini merupakan hasil estimasi perhitungan untuk hipotesis 1 dan 2 dengan menggunakan PLS sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Nilai Outer Model Konstruk GCG, Financial, ISR dan Profitabilitas**

Konstruk	Indikator	(P-value)	VIF	Weights	Keterangan
Faktor Financial	SIZE	<0.001	3.328	0.399	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	AGE	0.003	2.811	0.336	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	DER	0.280	1.255	-0.074	Tidak Memenuhi <i>Indicator Reliability</i>
	BS	0.016	1.356	0.259	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	BOPO	0.068	1.435	-0.185	Tidak Memenuhi <i>Indicator Reliability</i>
	FDR	0.020	1.261	-0.250	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	NPF	0.411	1.362	-0.029	Tidak Memenuhi <i>Indicator Reliability</i>
GCG	N_DPS	<0.001	1.331	0.555	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	N_KMSRS	<0.001	1.321	0.547	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	SELF_ASS	0.041	1.016	0.214	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
ISR	Finance	0.028	1.489	0.235	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	Product	0.105	1.523	0.156	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	Employee	0.025	1.654	0.240	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	Society	0.005	1.811	0.307	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	Environment	0.008	1.613	0.289	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	Corporete	0.019	1.738	0.253	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
PROFITABILITAS	ROA	<0.001	1.153	0.605	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>

	ROE	<0.001	1.153	0.605	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
--	-----	--------	-------	-------	---

(Sumber : OutputWarp PLS 5.0, 2018, data diolah)

Oleh karena terdapat indikator yang tidak memenuhi *Indicator Reliability*, maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan mengeliminasi indikator-indikator yang tidak memenuhi *Indicator Reliability* yakni indikator DER, BOPO dan NPF. Berikut hasil estimasi perhitungan ulang, setelah mengeliminasi indikator yang tidak lolos uji, dibawah ini hasilnya:

**Tabel 4.9**  
**Nilai Outer Model Konstruk GCG, Financial, ISR dan Profitabilitas (Recalculate)**

Konstruk	Indikator	(P-value)	VIF	Weights	Keterangan
Faktor Financial	SIZE	<0.001	2.906	0.423	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	AGE	<0.001	2.349	0.378	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	BS	0.025	1.211	0.239	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	FDR	0.009	1.220	-0.286	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
GCG	N_DPS	<0.001	1.331	0.554	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	N_KMSRS	<0.001	1.321	0.547	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	SELF_ASS	0.040	1.016	0.216	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
ISR	Finance	0.028	1.489	0.235	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	Product	0.105	1.523	0.156	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	Employee	0.025	1.654	0.240	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	Society	0.005	1.811	0.307	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	Environment	0.008	1.613	0.289	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	Corporete	0.019	1.738	0.253	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	ROA	<0.001	1.153	0.605	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>
	ROE	<0.001	1.153	0.605	Memenuhi <i>Indicator Reliability</i> dan <i>Collinearity</i>

(Sumber : OutputWarp PLS 5.0, 2018, data diolah)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil uji *Indicator Reliability* dan *Collinearity*. Indikator Variabel finance, GCG, ISR dan profitabilitas memiliki nilai P-value <0.05 dan nilai VIF dibawah 5, hasil ini menunjukkan bahwa model bebas dari masalah *Reliability* dan *Collinearity*.

Tabel di atas menunjukkan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya. Dari tabel tersebut dapat ditulis persamaanya sebagai berikut:

$$\xi_1 = 0.423 X1 + 0.378 X2 + 0.239 X4 - 0.286 X6 + \delta_1$$

$$\xi_2 = 0.554 X8 + 0.547 X9 + 0.216 X10 + \delta_2$$

$$\eta_1 = 0.235 Y1 + 0.156Y2 + 0.240 Y3 + 0.307 Y4 + 0.289 Y5 + 0.253 Y6 + \varepsilon_1$$

$$\eta_2 = 0.605 Y7 + 0.605 Y8 + \varepsilon_2$$

dimana:

- $\xi_1$  = Ksi, konstruk laten eksogen pertama (Faktor Financial)
- $\xi_2$  = Ksi, konstruk laten eksogen kedua (GCG)
- $\eta_1$  = Eta, konstruk laten endogen pertama (ISR)
- $\eta_2$  = Eta, konstruk laten endogen kedua (IProfitabilitas)
- X1 = Indikator variabel laten eksogen pertama (Size)
- X2 = Indikator variabel laten eksogen kedua (Age)
- X3 = Indikator variabel laten eksogen ketiga (Biaya Sosial)
- X4 = Indikator variabel laten eksogen keempat (BOPO)
- X5 = Indikator variabel laten eksogen kelima (FDR)
- X8 = Indikator variabel laten eksogen keenam (DPS)
- X9 = Indikator variabel laten eksogen ketujuh (Kmisaris)
- X10 = Indikator variabel laten eksogen kedelapan (self assesment)
- Y1 = Indikator variabel laten endogen pertama (Finance)
- Y2 = Indikator variabel laten endogen kedua (Product)
- Y3 = Indikator variabel laten endogen ketiga (Employee)
- Y4 = Indikator variabel laten endogen keempat (Society)
- Y5 = Indikator variabel laten endogen kelima (Environment)
- Y6 = Indikator variabel laten endogen keenam (Corporate Governance)
- Y7 = Indikator variabel laten endogen ketujuh (ROA)

- Y8 = Indikator variabel laten endogen kedelapan (ROE)  
 $\lambda_{jk}$  = Lamda, *matriks loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya.  
 $\delta$  = Delta, residual dari regresi eksogen  
 $\varepsilon$  = Epsilon, residual dari regresi endogen

## 2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

*Evaluasi* model struktural (*inner model*) meliputi Adjusted R<sup>2</sup>, Q<sup>2</sup> Predictive relevance, effect size, APC, ARS, AARS uji kecocokan model (*model fit*), dan *path coefficient*. Tabel 4.6 dibawah ini menunjukkan hasil untuk model struktural (*Inner Model*) sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**General SEM Analysis Result**

	<b>Indeks</b>	<b>Keterangan</b>
<b>R Square</b>	ISR → 0.040 PROFIT → 0.27	ISR = lemah ( $\leq 0.25$ ) PROFIT = moderate ( $\leq 0.45$ )
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	ISR → 0.006 PROFIT → 0.226	ISR = lemah ( $\leq 0.25$ ) PROFIT = moderate ( $\leq 0.45$ )
<b>Q<sup>2</sup> predictive relevance</b>	ISR → 0.252 PROFIT → 0.243	Model memiliki predictive relevance ( $Q^2 > 0$ )
<b>Effect size</b>	GCG → ISR 0.095 GCG → PROFIT 0.074 FINANCE → ISR 0.135 FINANCE → PROFIT 0.108 ISR → PROFIT 0.084	Nilai effect size $\geq 0.02$ (lemah) $\geq 0.15$ (medium) $\geq 0.35$ (besar)
<b>APC, ARS, AARS</b>	APC → P = <0.001 ARS → P = 0.05 AARS → P = 0.08	Dapat diterima ( $\leq 0.05$ )
<b>AVIF dan AFVIF</b>	AVIF → 1.208 AFVIF → 2.022	Dapat diterima (<3.3)
<b>Goodness Tenenhaus</b>	0.289	$\geq 0.1$ (lemah) $\geq 0.25$ (medium)

		$\geq 0.36$ (besar)
<b>SPR</b>	0.800	Diterima ( $\geq 0.7$ )
<b>RSCR</b>	0.809	Diterima ( $\geq 0.7$ )
<b>NLBCDR</b>	0.800	Diterima ( $\geq 0.7$ )

(Sumber : Output Warp PLS 5.0, 2018, data diolah)

a. *R-Square* ( $R^2$ )

Besarnya pengaruh faktor financial dan GCG terhadap ISR, faktor financial, GCG dan ISR terhadap profitabilitas dapat dilihat pada nilai *R-Square Coefficient*nya yakni sebesar 0.04 dan 0.27 yang berarti 4 % kombinasi variabel penelitian dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR sedangkan 96 % dipengaruhi variabel lain diluar faktor penelitian, dan sebesar 27% profitabilitas dipengaruhi oleh kombinasi variabel yang dipilih sedangkan 73% dipengaruhi faktor lain diluar variabel penelitian.

b. Q2 predictive relevance

Pada model penelitian ini nilai Q2 untuk ISR sebesar 0.252 artinya besarnya persentase pengaruh yang bisa dijelaskan model adalah sebesar 25.2 % sedangkan 74.8 % sisanya dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian. Dan Q2 untuk Profitabilitas sebesar 0.243 artinya besarnya persentase pengaruh yang bisa dijelaskan model adalah sebesar 24.3 % sedangkan 75.7 % sisanya dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian

c. APC, ARS, dan AARS

APC, ARS dan AARS digunakan untuk mengukur rata-rata nilai *path koefisien*, *R-square* dan *Adjusted R-square* yang dihasilkan dalam model. Nilai APC, ARS, dan AARS sebesar

<0.001, 0,05, dan 0,008, nilai ini <0.05 sehingga disimpulkan model fit atau layak.

d. AVIF dan AFVIF

AVIF dan AFVIF merupakan dua ukuran *fit model* yang digunakan untuk menguji masalah *collinearity*. Hasil menunjukkan nilai AVIF dan AFVIF sebesar 1.208 dan 2.022, nilai ini < 3,3 sehingga model tidak terkena masalah *collinearity*.

e. *Goodness Of Fit* (GOF)

Hasil penelitian menunjukkan nilai Goodness Tenenhaus (GOF) sebesar 0.289 yang berarti *Goodness Of Fit model* medium karena >0.15.

**3. Pengujian Hipotesis Tahap Pertama**

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat, hasil *path coefficients analysis* dalam tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Full Model**

Path Coefficients				Kesimpulan
Hubungan antar Variabel	Estimate	P-Value	SE	
GCG→ISR	-0.242	0.024	0.120	Diterima
FINANCE→ISR	0.314	0.005	0.116	Diterima
GCG→PROFIT	-0.381	<0.001	0.114	Diterima
FINANCE→PROFIT	0.444	<0.001	0.111	Diterima
ISR→PROFIT	-0.368	0.001	0.114	Diterima
Signifikansi ( <i>two-tailed</i> ) <i>P value</i> = 0.05				

(Sumber : OutputWarp PLS 5.0, 2018, data diolah)

Hasil koefisien jalur (*regression weight*) pada tabel 4.11 di atas, menunjukkan hasil dari model penelitian yang dilakukan pada penelitian ini disertai dengan nilai koefisiennya. Sehingga dapat diketahui *Path*

*Coefficients* masing-masing variabel yang dapat di masukkan dalam persamaan model struktural sebagai berikut:

$$\eta_1 = -0.242 \xi_1 + 0.314 \xi_2 + \zeta_1 \dots\dots$$

$$\eta_2 = -0.381 \xi_1 + 0.444 \xi_2 - 0.368 \xi_3 + \zeta_2 \dots\dots\dots$$

Di mana:

- $\xi_1$  (Ksi) : GCG sebagai variabel eksogen (bebas) pertama
- $\xi_2$  : Financial sebagai variabel eksogen (bebas) kedua
- $\xi_3$  : ISR sebagai variabel eksogen (bebas) ketiga
- $\eta_1$  : ISR sebagai variabel endogen (terikat) pertama atau mediasi
- $\eta_2$  : Profitabilitas sebagai variabel endogen (terikat) murni atau variabel terikat kedua
- $\zeta_{1,2}$  (Zeta) : *Measurement error* persamaan struktural.

Tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai *path coefficient* masing-masing variabel dengan asumsi *ceteris paribus*, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh GCG terhadap ISR sebesar -0.242 dengan nilai *p-value* sebesar 0.024 yang berarti *p-value* < 0.05 dan standar *error* sebesar 0.120. hal ini berarti apabila setiap ada kenaikan nilai GCG sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan ISR sebesar 0.242 satuan.
- b. Pengaruh *financial* terhadap ISR sebesar 0.314 dengan nilai *p-value* sebesar 0.005 yang berarti *p-value* < 0.05 dan standar *error* sebesar 0.116. hal ini berarti apabila setiap ada kenaikan nilai financial sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR sebesar 0.314 satuan.
- c. Pengaruh GCG terhadap profitabilitas sebesar -0.381 dengan nilai *p-value* sebesar <0.001 yang berarti *p-value* < 0.05 dan standar

error sebesar 0.114. hal ini berarti apabila setiap ada kenaikan nilai GCG sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas sebesar 0.381 satuan.

- d. Pengaruh financial terhadap Profitabilitas sebesar 0.444 dengan nilai p-value sebesar  $<0.001$  yang berarti p-value  $< 0.05$  dan standar error sebesar 0.111. hal ini berarti apabila setiap ada kenaikan nilai financial sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas sebesar 0.444 satuan.
- e. Pengaruh ISR terhadap Profitabilitas sebesar -0.368 dengan nilai p-value sebesar 0.001 yang berarti p-value  $< 0.05$  dan standar error sebesar 0.114. hal ini berarti apabila setiap ada kenaikan nilai ISR sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas sebesar 0.368 satuan.

#### **4. Pengujian Hipotesis Tahap Kedua (Pengujian Model Mediasi)**

Prosedur pengujian ISR sebagai variabel pemediasi hubungan antara GCG dan faktor *financial* dengan profitabilitas adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

- a. Melakukan estimasi *direct effect* terhadap profitabilitas (jalur c)
- b. Melakukan estimasi *indirect effect* secara simultan dengan *triangle* PLS SEM Model yaitu  $GCG/financial \rightarrow$  Profitabilitas (jalur c'),  $GCG/financial \rightarrow$  ISR (jalur a), dan  $ISR \rightarrow$  Profitabilitas (jalur b).

Persyaratan efek mediasi yang harus dipenuhi adalah koefisien jalur c signifikan pada model (1) dan koefisien jalur adan b

---

<sup>1</sup> Baron dan Kenny, 1986: Hair et al, 2010: Kock, 2011: dalam Dwi dan Ertambang, "Model Mediasi dan Moderasi dalam hubungan antara system pengendalian manajemen, inovasi, dan kinerja", *Akuntansi Manajemen dan Keprilakuan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

harus signifikan pada model (2). Pengambilan kesimpulan tentang mediasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika koefisien jalur  $c'$  dari hasil estimasi model (2) tetap signifikan dan tidak berubah ( $c'=c$ ) maka mediasi tidak didukung.
- b. Jika koefisien jalur  $c'$  nilainya turun ( $c' < c$ ) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*).
- c. Jika koefisien jalur  $c'$  turun ( $c' < c$ ) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*).

Hasil pengujian model mediasi dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Besar kontribusi langsung, tidak langsung dan total pengaruh variabel GCG, Finance, ISR dan Profitabilitas**

Jalur	Direct Effect		Indirect Effect		Total Effect	
	Koefisien	p-value	Koefisien	p-value	Koefisien	p-value
GCG→ISR	-0.242	0.024			-0.242	0.024
FINANCE→ISR	0.314	0.005			0.314	0.005
ISR→PROFIT	-0.368	0.001			-0.368	0.001
GCG→PROFIT	-0.381	<0.001	0.089	0.161	-0.292	0.008
FINANCE→PROFIT	0.444	<0.001	-0.116	0.098	0.328	0.003

(sumber: Output warp pls 5.0, 2018, data diolah)

Dari tabel 4.14 di atas dapat disimpulkan bahwa:

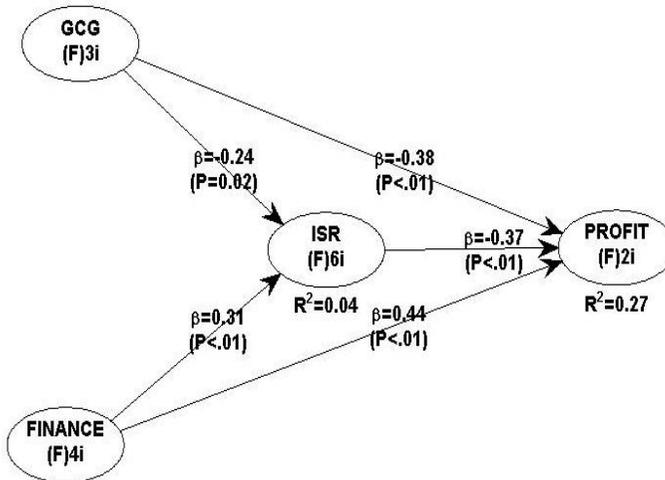
- 1) ISR memediasi hubungan antara CGC dengan Profitabilitas. Hal ini dilihat dari telah terpenuhinya syarat efek mediasi yakni, jalur  $c_1$ ,  $a_1$  dan  $b_1$  signifikan, dengan nilai koefisien masing-masing -0.292, -0.242 dan -0.368. koefisien *direct effect* GCG teradap profitabilitas pada model (1) adalah sebesar -0.292 dan signifikan. Hasil estimasi model (2) menunjukkan *indirect effect* GCG terhadap profitabilitas ( $c'$ ) sebesar 0.089 dan *total effect* sebesar -0.292 , sehingga didapat nilai *Variance Accounted For* (VAF) sebesar  $0.089/-0.292 = 0.305$  . hal ini menunjukkan bentuk *partial mediation* atau dengan kata lain

ISR memediasi secara parsial pengaruh GCG dengan profitabilitas. Terdapat variabel lain diluar model penelitian yang turut memediasi hubungan antara GCG dengan Profitabilitas.

- 2) ISR memediasi hubungan antara *financial* dengan Profitabilitas. Hal ini dilihat dari telah terpenuhinya syarat efek mediasi yakni, koefisien  $c_2$ ,  $a_2$  dan  $b_2$  signifikan, dengan nilai koefisien masing-masing 0.444, 0.314 dan -0.368. koefisien *direct effect* GCG teradap profitabilitas pada model (1) adalah sebesar 0.444 dan signifikan. Hasil estimasi model (2) menunjukkan *indirect effect* GCG terhadap profitabilitas ( $c'$ ) sebesar -0.116 dan *total effect* sebesar 0.328 , sehingga didapat nilai *Variance Accounted For* (VAF) sebesar  $-0.116/0.328= 0.354$  . hal ini menunjukkan bentuk *partial mediation* atau dengan kata lain ISR memediasi secara parsial pengaruh *Financial* dengan profitabilitas. Terdapat variabel lain diluar model penelitian yang turut memediasi hubungan antara *Financial* dengan Profitabilitas.

Berikut disajikan ringkasan gambar 4.3 yang menunjukkan besarnya kontribusi langsung dan tidak langsung pengaruh variabel GCG dan financial terhadap profitabilitas melalui variabel ISR.

**Gambar 4.3**  
**Model Hasil Warp PLS Full Model**



(Sumber : OutputWarp PLS 5.0, 2018, data diolah)

Dari tabel 4.12 diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kontribusi pengaruh variabel GCG terhadap profitabilitas adalah:
  - a) Besarnya kontribusi pengaruh GCG terhadap ISR sebesar -  $0.242 \times 100\% = 24.2\%$  .
  - b) Besarnya kontribusi langsung pengaruh GCG terhadap Profitabilitas adalah sebesar  $-0.381 \times 100\% = -38.1\%$  .
  - c) Besarnya kontribusi tidak langsung pengaruh GCG terhadap Profitabilitas adalah sebesar  $0.089 \times 100\% = 8,9\%$  .
- 2) Kontribusi pengaruh variabel *financial* terhadap profitabilitas adalah:
  - a) Besarnya kontribusi pengaruh *financial* terhadap ISR adalah sebesar  $0.314 \times 100\% = 31.4\%$  .

- b) Besarnya kontribusi langsung pengaruh *financial* terhadap Profitabilitas adalah sebesar  $0.444 \times 100\% = 44.4\%$ .
- c) Besarnya kontribusi tidak langsung pengaruh *financial* terhadap Profitabilitas adalah sebesar  $-0.116 \times 100\% = 11,6\%$ .

## **5. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian**

### **a. Pengaruh GCG terhadap ISR**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ISR, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai GCG sebesar -0.242 dengan nilai p-value sebesar 0.024 yang berarti  $p\text{-value} < 0.05$ . ini membuktikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Peneliti menduga awalya faktor GCG mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ISR tetapi pada kenyataan GCG memiliki pengaruh sebaliknya terhadap profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik nilai *self assessment*, jumlah komisaris dan jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) dapat mempengaruhi penurunan luas pengungkapan ISR pada bank umum syariah. Ketentuan di Indonesia dalam UU No. 40 tahun 2007 menyebutkan bahwa Perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan menghimpun dana/atau mengelola dana masyarakat, menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat atau Perseroan Terbuka wajib mempunyai sedikit dua orang anggota Dewan Komisaris. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak menjamin adanya mekanisme pengawasan yang lebih baik, karena bukan merupakan faktor penentu utama dari efektifitas pengawasan terhadap

manajemen perusahaan. Efektifitas mekanisme pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Dewan Komisaris tergantung pada nilai, norma, dan kepercayaan yang diterima suatu organisasi. Dengan demikian, untuk mencapai transparansi dan pengungkapan ISR yang lebih luas, maka pembentukan Dewan Komisaris harus memperhitungkan komposisi, kemampuan, dan integritas anggota sehingga dapat melakukan fungsi pengawasan, pengendalian, dan mampu memberikan arahan kepada manajemen dengan baik.

Belum optimalnya peran jumlah DPS terhadap luas pengungkapan ISR ini bisa disebabkan karena tugas dan wewenang DPS masih terfokus pada persetujuan produk-produk, perhitungan dan pembayaran zakat dan kegiatan operasional lainnya, sehingga untuk pengawasan tanggung jawab sosial tingkat pengawasannya dirasa kurang.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Intan Gestari<sup>2</sup> menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Roziq dan Herdian<sup>3</sup> menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada BUS. Ans Kolk dan Pinkse<sup>4</sup> menyimpulkan

---

<sup>2</sup>Intan Gestari R.D, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting”..h. 1

<sup>3</sup> Ahamd Roziq dan Herdian Nisar Danurwenda, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility.. h. 1

<sup>4</sup>Kolk, *et.al.*, “The Integration of Corporate Governance in Corporate Social Responsibility Disclosures” February 28, (2009). *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 17, No. 1, h. 15-26, 2010. Diakses 28 Januari 2018 Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1350939>

GCG dapat mempengaruhi praktik pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* pada perusahaan multinasional. Arifur dan Muhammad<sup>5</sup> menemukan bahwa Atribut tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam memastikan legitimasi organisasi melalui pengungkapan CSR

#### **b. Pengaruh *financial* terhadap ISR**

Hasil penelitian menemukan bahwa *financial* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ISR, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai *financial* sebesar 0.314 dengan nilai *p-value* sebesar 0.005 yang berarti  $p\text{-value} < 0.05$ . ini membuktikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial* tentu dapat mempengaruhi peningkatan pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi dari ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), Biaya Sosial (BS), BOPO dan FDR merupakan prediktor yang baik untuk ISR.

Secara teoritis perusahaan yang lebih besar tidak akan lepas dari tekanan. Aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat menjadi pertimbangan dalam kebijakan pemegang saham. Mereka lebih memperhatikan program sosial yang dibuatnya. Sehingga pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan akan semakin luas.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Khan, *et.al.*, "Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy May 4, *Journal of Business Ethics* (2012).Diakses 28 Januari 2018 Available at SSRN: "https://ssrn.com/abstract=2051064

<sup>6</sup>Achmad Badjuri, "*Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance*" . h. 43

Hasil penelitian ini mendukung *agency theory*, dimana *agency theory* menjelaskan bahwa perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Anita Anggraini<sup>8</sup> menemukan bahwa *size*, profitabilitas, *leverage* terbukti signifikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social Reporting* (ISR). Tria Karina dan Etna Nur<sup>9</sup> ukuran perusahaan dan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Ali Rama<sup>10</sup> ukuran bank yang berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR. Badingatus Solikhah<sup>11</sup> sensitivitas industri dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan.

---

<sup>7</sup>Eddy Rismanda Sembiring, “Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: studi empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek jakarta”, (*Undip: MAKSI*, 6 . ISSN 1412-6680) H. 71. Diakses 28 Januari 2018 [http://eprints.undip.ac.id/35124/1/JMAKSI\\_Jan\\_2006\\_05\\_Edy\\_Rismanda\\_Sembiring.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35124/1/JMAKSI_Jan_2006_05_Edy_Rismanda_Sembiring.pdf)

<sup>8</sup>Anita Anggraini, “Faktor Financial Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting” .... h. 1

<sup>9</sup>Tria Karina Putri, *et.al.*, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting” ... h. 1

<sup>10</sup>Ali Rama, “Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting” ... h. 1

<sup>11</sup>Solikhah, Badingatus, “An Overview of Legitimacy Theory on the Influence of Company Size and Industry Sensitivity towards CSR Disclosure” *International Journal of Applied Business and Economic Research* (IJABER). May 3, (2016).Vol. 14, No. 5, h. 3013-3023, diakses 28 Januari 2018. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2893283>

Lutfan Dwi<sup>12</sup> menyimpulkan likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Amir<sup>13</sup> menyimpulkan kepemilikan dan *leverage* memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengungkapan CSR perusahaan. Meti Puspa<sup>14</sup> menyimpulkan semakin besar alokasi biaya sosial, semakin luas pengungkapan CSR. Dewi dan Ade Sofyan<sup>15</sup> menyimpulkan hasil secara bersama semua variabel independen yang meliputi ukuran bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR

### c. Pengaruh GCG terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai GCG terhadap profitabilitas sebesar -0.381 dengan nilai p-value sebesar <0.001 yang berarti p-value < 0.05. ini membuktikan bahwa hipotesis nol (Ho3) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha3) diterima. Peneliti menduga awalya faktor GCG mempunyai

---

<sup>12</sup> Lutfan Dwi Asyhari, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*".. h. 1

<sup>13</sup> Rubin, *et.al.*, "Corporate Social Responsibility as a Conflict between Shareholder's (March 10, 2006). EFA 2006 Zurich Meetings. diakses 28 Januari 2018. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=686606> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.686606>

<sup>14</sup> Meti Puspa Indah, "Pengaruh Biaya Sosial Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility".." h. 1

<sup>15</sup> Dewi Ayou Masrurroh dan Ade Sofyan, "Analisis pengaruh size perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return on Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap pengungkapan Corporate Social responsibility (CSR) BUS di Indonesia periode 2012-2015", *Human Falah*: Vol 4. No. 1, (2017), h. 1. diakses 28 Januari 2018. Retrieved from <http://jurnal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/34>

pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas tetapi pada kenyataan GCG memiliki pengaruh sebaliknya terhadap profitabilitas.

Dalam perbankan syariah, penerapan GCG telah diatur oleh Bank Indonesia melalui dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009. PBI ini dikeluarkan karena adanya keinginan dari BI untuk membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh serta adanya upaya untuk melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tetapi temuan penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan faktor jumlah Dewan Syariah Nasional atau Jumlah Komisaris akan berdampak pada besarnya rasio beban remunerasi (gaji) pada Bank itu sendiri, semakin banyak jumlah DPS atau Komisaris maka akan menurunkan tingkat profitabilitas Bank.

Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yawson<sup>16</sup> menyimpulkan bahwa ukuran dewan yang besar menimbulkan tingginya biaya manajerial yang berdampak pada turunnya profitabilitas. Dewayanto<sup>17</sup> dan Puspita Sari dan Ernawati<sup>18</sup> menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

---

<sup>16</sup> A Yawson, "Evaluating the Characteristics of corporate boards associated with layoff decisions", *Corporate Governance: an International Review*, 14 (2), (2006), h. 75-84

<sup>17</sup> Totok Dewayanto, "Pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja perbankan nasional", *fokus ekonomi*, Vol.5, No2.(2010) H. 104-123

<sup>18</sup> Filia Puspitasari dan Endang Ernawati, "pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan badan usaha", *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 3, No2. (2010), h. 189-215

#### **d. Pengaruh financial terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai GCG terhadap profitabilitas sebesar 0.444 dengan nilai *p-value* sebesar  $<0.001$  yang berarti  $p\text{-value} < 0.05$ . ini membuktikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Semakin berhasil perusahaan mengelola bisnisnya maka perusahaan tersebut akan mengalami pertumbuhan dalam bisnisnya. Ukuran perusahaan juga merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasi besar kecilnya entitas bisnis. Semakin besar entitas bisnis maka profit yang dihasilkan juga semakin besar.

Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan perusahaan yang mengancam pertumbuhan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mengambil kesempatan dalam lingkungan tempat beroperasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin lama suatu perusahaan berdiri, maka perusahaan tersebut semakin dapat menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya dan semakin bisa meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada tingkat profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Reycharad Griha dkk<sup>19</sup> menemukan FDR berpengaruh terhadap ROA. Yasir dan

---

<sup>19</sup> Reycharad Griha dkk., "Analisis Faktor Rasio CAMEL terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru tahun 2008-2012", *JOM*

Mahriana<sup>20</sup> Menemukan bahwa NPF, FDR berpengaruh terhadap ROA. Alindra dkk<sup>21</sup> menemukan bahwa resiko kredit, permodalan dan efisiensi berpengaruh terhadap ROA. Palupi dan Sri<sup>22</sup> menemukan BOPO, NPF berpengaruh terhadap ROA.

Pupik Damayanti<sup>23</sup> menemukan bahwa ukuran (*size*) dan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Moh. Rifai dkk<sup>24</sup> menemukan

---

*Fekon, Universitas Pekanbaru*, Vol. 1. No. 2, (2014), h. 1. diakses 28 Januari 2018. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/viewFile/4368/4252>

<sup>20</sup> M. Yasir Yusuf dan Wan Sri Mahriana, “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di Aceh”, *IQTISHADIA* Vol. 9, No.2, (2016), h. 246-275. diakses 28 Januari 2018. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/view/1731>

<sup>21</sup> Alindra Yanuardi dkk., “Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Universitas Brawijaya Malang, Vol. 5 No. 2, (2014), h. 202. diakses 28 Januari 2018. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/download/16512/10808>

<sup>22</sup> Palupi Lindiasari dan Sri Undartik, Analisis Profitabilitas Bank Umum Go Public di Indonesia Sebelum dan sesudah Krisis: Faktor Internal dan Eksternal, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Universitas Indonesia, Vol. 8 No. 2, (2015), h. 162-171. diakses 28 Januari 2018. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/download/16512/10808>

<sup>23</sup> Pupik Damayanti, “Analisis Pengaruh Ukuran (*Size*), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Pertumbuhan Deposit, *Loan To Deposit Rasio (LDR)*, Terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* Di Indonesiatahun 2005 – 2009: Studi empiris perusahaan perbankan Yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan JIMAT*, STIE Totalwin Semarang, Vol. 3 No. 2, (2012), h. 45. diakses 28 Januari 2018. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=142360&val=5446>

<sup>24</sup> Moh. Rifai dkk., “Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas studi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012”, *Jurnal Universitas Pandanaran Semarang*, (2015), h. 1. diakses 28 Januari 2018. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/333>

bahwa *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas. Yogi dan Wayan<sup>25</sup> menyimpulkan *size* berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Kamaliah dkk<sup>26</sup> menyimpulkan secara simultan dan parsial rasio aktivitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Yunni Rusmawati<sup>27</sup> menyimpulkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Gilang dan Hening<sup>28</sup> menyimpulkan bahwa semakin tinggi umur perusahaan akan semakin meningkat profitabilitasnya dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

---

<sup>25</sup> Yogi Prasanjaya dan I wayan Ramantha, “Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI”, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 4.1, (2013), h. 230. diakses 28 Januari 2018. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5912>

<sup>26</sup> Kamaliah dkk, “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Universitas Riau, Vol. 17 No. 3, (2009), h. 10. diakses 28 Januari 2018. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/731>

<sup>27</sup> Yunni Rusmawati Dj, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”, *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol. I No. 2, (2016), h. 111-126. diakses 28 Januari 2018. [journal.unisla.ac.id/pdf/114122016/4.%20bu%20%20yuni.pdf](http://journal.unisla.ac.id/pdf/114122016/4.%20bu%20%20yuni.pdf)

<sup>28</sup> Gilang Suryamis Dan Hening Widi Oetomo, “Pengaruh Laverage, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”, *STIESIA Surabaya, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 9, (2014) h. 1. diakses 28 Januari 2018. <http://repository.stiesia.ac.id/403/1/Halaman%20Cover.pdf>

#### e. Pengaruh ISR terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan nilai ISR terhadap profitabilitas sebesar -0.368 dengan nilai p-value sebesar 0.001 yang berarti  $p\text{-value} < 0.05$ . ini membuktikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Peneliti menduga awalnya faktor ISR mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas tetapi pada kenyataan ISR memiliki pengaruh sebaliknya terhadap profitabilitas.

Berdasarkan *signaling theory*, Pengungkapan CSR merupakan salah satu cara untuk mengirimkan *signal* positif kepada *stakeholder* dan pasar mengenai prospek perusahaan dimasa depan. Ini juga bisa menjadi *signal* promosi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain karena peduli terhadap dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan.<sup>29</sup> Tetapi pada hasil temuan penelitian ini lebih menunjukkan bahwa ISR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah. hal ini bisa disebabkan karena semakin luas pengungkapan ISR pada Bank maka dampak negatifnya akan meningkatkan beban atau biaya sosialnya sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Faktor lain yang menjadi penyebab adalah fluktuasi profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Syariah untuk periode pengamatan 2013-2017 mengalami penurunan. Sehingga luas pengungkapan ISR memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas

---

<sup>29</sup> Megawati Cheng dan Yulius Jogi Christiawan, "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Abnormal Return", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1, (2011), h. 24-36. diakses 28 Januari 2018 <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/18236/18104>

Bank Syariah. Faktor lain yang menyebabkan adalah tingkat inefisiensi pada bank syariah cukup tinggi (nilai ROA yang negatif). Inefisiensi ini dikarenakan adanya dorongan dari pemerintah untuk mengembangkan industri perbankan syariah.

Investor diharapkan mempertimbangkan informasi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Sehingga pengambilan keputusan investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi laba saja. Pengungkapan CSR ini diharapkan juga dapat memberikan informasi tambahan selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi.<sup>30</sup>

Temuan penelitian yang menunjukkan ISR mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotchen dan Jon Jungbien<sup>31</sup> menyimpulkan bahwa ketika perusahaan melakukan lebih banyak kerugian mereka juga mendapatkan lebih banyak kebaikan, dalam hal ini ketika lebih banyak aktivitas sosial yang dilakukan maka akan mengurangi keuntungan perusahaan tersebut.

Hermalin dan Weisbach<sup>32</sup> Menyimpulkan bahwa peningkatan pengungkapan seperti pedang bermata dua, sisi pertama menunjukkan

---

<sup>30</sup> Yosefa Syakti dan Lundovicus Sensi Wondabio, "Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earing Response Coefficient", (Unhas Makasar: Simposium Nasional Akuntansi X, 2007), h. 2. diakses 28 Januari 2018 <http://staff.ui.ac.id/system/files/users/ludovicus.sensi/publication/akpm-08.pdf>

<sup>31</sup> Matthew J. Kotchen dan Jon Jungbien Moon, "Corporate Social Responsibility for Irresponsibility" *NBER Working Paper No. w17254*. (July 2011). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1898510>

<sup>32</sup> Hermalin, Benjamin E. and Weisbach, Michael S., *Information Disclosure and Corporate Governance* (January 30, 2011). Fisher College of Business Working Paper No. 2008-03-016; *Journal of Finance*, Forthcoming;

pengungkapan informasi lebih lanjut dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik, sisi kedua dengan pengungkapan informasi dapat memunculkan beban subsidi tambahan dan biaya lainnya bagi pemegang saham.

**f. Pengaruh GCG dan faktor *Financial* terhadap Profitabilitas dimediasi oleh ISR.**

ISR memediasi hubungan antara CGC dengan Profitabilitas. Hal ini dilihat dari telah terpenuhinya syarat efek mediasi yakni, jalur  $c_1$ ,  $a_1$  dan  $b_1$  signifikan, dengan nilai koefisien masing-masing -0.292, -0.242 dan -0.368. koefisien *direct effect* GCG terhadap profitabilitas pada model (1) adalah sebesar -0.292 dan signifikan. Hasil estimasi model (2) menunjukkan *indirect effect* GCG terhadap profitabilitas ( $c'$ ) sebesar 0.089 dan *total effect* sebesar -0.292, sehingga didapat nilai *Variance Accounted For* (VAF) sebesar  $0.089/-0.292 = 0.305$ . hal ini menunjukkan bentuk *partial mediation* atau dengan kata lain ISR memediasi secara parsial pengaruh GCG dengan profitabilitas. Ini membuktikan bahwa hipotesis nol ( $H_06a$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a6a$ ) diterima.

ISR memediasi hubungan antara *financial* dengan Profitabilitas. Hal ini dilihat dari telah terpenuhinya syarat efek mediasi yakni, koefisien  $c_2$ ,  $a_2$  dan  $b_2$  signifikan, dengan nilai koefisien masing-masing 0.444, 0.314 dan -0.368. koefisien *direct effect* GCG terhadap profitabilitas pada model (1) adalah sebesar 0.444 dan signifikan. Hasil estimasi model (2) menunjukkan *indirect effect* GCG terhadap profitabilitas ( $c'$ ) sebesar -

---

Charles A. Dice Center Working Paper No. 2008-17. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1082513>

0.116 dan *total effect* sebesar 0.328 , sehingga didapat nilai *Variance Accounted For* (VAF) sebesar  $-0.116/0.328= 0.354$  . hal ini menunjukkan bentuk *partial mediation* atau dengan kata lain ISR memediasi secara parsial pengaruh *Financial* dengan profitabilitas. Ini membuktikan bahwa hipotesis nol ( $H_0b$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a6b$ ) diterima.

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholder* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat memberikan signal positif dan dianggap transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor untuk membuat keputusan terhadap resiko dan keuntungan dari investasinya.<sup>33</sup>

Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Sigit dan Afiyah<sup>34</sup> menyimpulkan pengungkapan *CSR* mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dwinita Aryani<sup>35</sup> menyimpulkan kinerja perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui variabel *CSR* sebagai intervening.

---

<sup>33</sup>Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm.11

<sup>34</sup> Sigit Hermawan dan Afiyah Nurul Ma'ulah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, [S.L.], V. 6, N. 2, , Sep. (2014). Issn 2502-6224. h. P. 103-118. diakses 28 Januari 2018. Available At: <<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/3250>>. Date Accessed: 23 Feb. 2018. Doi: [http:// Dx. Doi. Org/ 10. 15294/Jda.V6i2.3250](http://dx.doi.org/10.15294/jda.v6i2.3250)

<sup>35</sup>Dwinita Aryani, "Kajian Kinerja Keuangan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Good Corporate Governance* Dan Nilai Perusahaan"Seminar Nasional dan Call For Papers, (2012). Issn 978-979-3649-65-8

Andreas *et al.*,<sup>36</sup> menyimpulkan pengungkapan CSR berpengaruh langsung terhadap reaksi investor dan memediasi hubungan antara ukuran perusahaan, media eksposur, kepekaan industri dengan reaksi investor. pengungkapan CSR merupakan faktor penting bagi investor untuk mengelola investasinya. Ali Raza *et. al.*<sup>37</sup> menyimpulkan terdapat hubungan positif antara CSR dan CFP menggunakan ROA dan ROE.

---

<sup>36</sup>Andreas Tan *et.al.*, "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction", *Internasional Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6, (2016) h. 15. diakses 28 Januari 2018. [https:// www.st-andrews.ac.uk/media/csear/discussion-papers/CSEAR\\_dps-finance-dofinmar.pdf](https://www.st-andrews.ac.uk/media/csear/discussion-papers/CSEAR_dps-finance-dofinmar.pdf)

<sup>37</sup>Ali Raza *et.al.*, "Relationship between corporate social responsibility (CSR) and corporate Financial Performance (CFP): Literature review approach", *Elixir Fin. Mgmt.* 46 , (2012) h. 8404-8409. diakses 28 Januari 2018. [http://www.elixirpublishers.com/articles/1351163487\\_46%20\(2012\)%208404-8409.pdf](http://www.elixirpublishers.com/articles/1351163487_46%20(2012)%208404-8409.pdf)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini disajikan beberapa bagian meliputi kesimpulan, keterbatasan, saran dan implikasi. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indek ISR yang dikembangkan dari hasil beberapa riset terdahulu serta menambahkan beberapa peraturan perundang-undangan terbaru yang berlaku di Indonesia, khususnya pada Bank Umum Syariah tahun 2017. dengan demikian penelitian ini memperkaya pengukuran variabel indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan nilai koefisien -0,242 dan signifikansi 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi GCG dapat mempengaruhi penurunan luas pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak menjamin adanya mekanisme pengawasan yang lebih baik, karena bukan merupakan faktor penentu utama dari efektifitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan.
2. *faktor financial* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan nilai koefisien 0,314 dan signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial* tentu dapat mempengaruhi peningkatan pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia. Perusahaan yang lebih

besar tidak akan lepas dari tekanan. Aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat menjadi pertimbangan dalam kebijakan pemegang saham. Mereka lebih memperhatikan program sosial yang dibuatnya. Sehingga pengungkapan ISR akan semakin luas.

3. *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien -0,381 dan signifikansi  $<0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan GCG dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Penurunan profitabilitas ini ini disebabkan semakin banyak jumlah Dewan Syariah Nasional atau Jumlah Komisaris akan berdampak pada besarnya rasio beban *remunerasi* (gaji) pada Bank itu sendiri, semakin besar beban gaji maka akan mengurangi profitabilitas Bank.
4. *faktor financial* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien 0,444 dan signifikansi  $<0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *faktor financial* dapat meningkatkan tingkat profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. *faktor financial* merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasi besar kecilnya entitas bisnis. Semakin besar entitas bisnis maka profit yang dihasilkan juga semakin besar. Selain itu *faktor financial* dapat menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya, dan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang berdampak pada tingkat profitabilitasnya.
5. *Islamic Social Reporting* (ISR) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien -0,368 dan

signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Penurunan profitabilitas ini bisa disebabkan karena semakin luas pengungkapan ISR pada Bank, maka dampak negatifnya akan meningkatkan beban atau biaya sosialnya sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Faktor lain yang menjadi penyebab adalah fluktuasi profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Syariah untuk periode pengamatan 2013-2017 mengalami penurunan.

6. *Islamic Social Reporting* (ISR) memediasi hubungan antara *faktor financial* dengan Profitabilitas dengan nilai *Variance Accounted For* (VAF) sebesar 0.305 (30,5%) dan signifikan pada *direct effect* dan *indirect effect*. Dan ISR memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Profitabilitas dengan nilai *Variance Accounted For* (VAF) sebesar 0.328 (32,8%) dan signifikan pada *direct effect* dan *indirect effect*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah, maka dapat memperkuat hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan *faktor financial* dengan Profitabilitas. Tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan salah satu bahan pertimbangan yang penting bagi *stakeholder* dalam membuat keputusan yang lebih baik.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya berfokus pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017 saja. Padahal dalam hal ini cukup terbuka peluang untuk dikomparasikan dengan indeks lain pada lembaga keuangan syariah yang lain seperti perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah, Perusahaan Asuransi Syariah dan lain-lainnya.
2. Pada penelitian ini hanya terfokus pada pendekatan kuantitatif, menggunakan data-data yang terdapat di laporan tahunan perusahaan.
3. Adanya subjektivitas penulis dalam menentukan dan mengidentifikasi pengungkapan indeks ISR. Hal ini karena tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan, sehingga memungkinkan adanya perbedaan penilaian untuk setiap peneliti.
4. Penggunaan indeks ISR yang item-itemnya merupakan hasil pengembangan penulis memungkinkan adanya indikator yang kurang dikembangkan secara komprehensif.

## **C. Rekomendasi**

Dari simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah:

1. Mengembangkan indikator formatif untuk variabel GCG dalam penelitian selanjutnya, bisa menambahkan indikator kompetensi DPS, jumlah rapat DPS, kompetensi komisaris, jumlah rapat komisaris dan lainnya.

2. Mengganti objek penelitian agar di peroleh hasil pengaruh ISR terhadap profitabilitas yang lebih baik. Sebagai alternatif bisa menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah(DES), dan Jakarta Islamic Index (JII).
3. Subjektifitas merupakan hal yang umum dihadapi dalam penelitian dengan metode deskriptif statistik. Dengan demikian untuk mengurangi tingkat *error* bisa berdiskusi dengan peneliti yang membahas tema yang sama.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan item-item ISR secara lebih detail dan komprehensif.

#### **D. Implikasi**

Bagian ini berisi tentang konsekuensi logis hasil penelitian, baik secara praktis, teoritis maupun implikasi metodologis.

##### **1. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017 belum sepenuhnya optimal. Hal ini kurang selaras bila dibandingkan dengan semakin banyaknya BUS, UUS atau lembaga keuangan syariah lainnya di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya acuan (*guide line*) yang jelas tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah di Indonesia.

##### **2. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini juga membuktikan bahwa *Islamic social reporting* mampu menjadi mekanisme bagi perusahaan dalam menjaga hubungan baik dan kepercayaan *stakeholders*. Hal ini mengkonfirmasi pendapat yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi sosial berbasis syariah

juga merupakan kebutuhan *stakeholders* terhadap informasi kinerja non keuangan, sebagai dasar dalam menilai dan mengevaluasi kinerja manajemen. Dengan demikian pengungkapan *Islamic social reporting* merupakan media komunikasi, wujud komitmen, tanggung jawab perusahaan dalam menjaga hubungan baik dan kepercayaan secara berkesinambungan sebagai upaya memperoleh dukungan dari *stakeholders* untuk mewujudkan tujuan serta meningkatkan profitabilitasnya.

ISR mampu memperkuat hubungan antara faktor financial terhadap profitabilitas, hal ini bisa dijadikan acuan untuk Bank Syariah agar lebih kompleks dan detail dalam memberikan informasi tentang ISR sehingga akan berdampak pada tingkat profitabilitas.

### 3. Implikasi Metodologis

Penelitian ini memiliki implikasi metodologis, terutama dalam penilaian skor indeks ISR pada Bank Umum Syariah, indeks ini disusun dan disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan terbaru (amandeman) yang berlaku tahun 2017 di Indonesia. Pendekatan ini belum banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini menambah khasanah pengukuran variabel tingkat pengungkapan ISR yang selama ini telah diteliti.

## Daftar Pustaka

### Sumber Jurnal Ilmiah

- Alan et al., *Do Financial Markets Care About Social And Environmental disclosure? Further Evidence And Exploration From The Uk, Centre for Social and Environmental Accounting Research, School Of Management, 2005* [https://www.st-andrews.ac.uk/media/csear/discussion-papers/CSEAR\\_dps-finance-dofinmar.pdf](https://www.st-andrews.ac.uk/media/csear/discussion-papers/CSEAR_dps-finance-dofinmar.pdf)
- Anggraini, Anit. “Faktor Financial Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)” (2015): Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 2, No. 2 (2015). Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI. diakses 07 November 2017
- Arya, Bindu and G Zhang, *Institutional reforms and investor reactions to CSR announcements: Evidence from an Emerging Economy, Journal of Management Studies, 2009*, doi: 10.1111/j.1467-6486.2009.00836.x
- Asyhari, Lutfan Dwi. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, (2016): Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. diakses 07 November 2017
- Badjuri, Achmad. Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme *Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam di *Indonesia Corporate Governance Mechanism, Fundamental Factors, Corporate Social Responsibility (Csr) disclosure Of A Natural Resource And Manufacture Company In Indonesian*. *dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1, 2011.<http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/view/2064/732>
- Bayoud, Nagib Salem and Kavanagh, Marie and Slaughter, Geoff, *An Empirical Study of the Relationship between Corporate Social Responsibility disclosure and Organizational Performance: Evidence from Libya* (2012). *International Journal of Management and Marketing Research*, Vol. 5, No. 3, pp. 69-82 (2012). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2162581>

- Beardsell, Dr Julie, *The Influence of CSR disclosure On Corporate Governance and Company Performance* (November 21, 2008). *SMC Working Paper*. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1302314> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1302314>
- Bestivano, Wildham. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bei ( Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bei )”. (2013) : Skripsi. Universitas negeri Padang. diakses 07 November 2017
- Bolton, Brian J., *Corporate Social Responsibility and Bank Performance* (June 11, 2013). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2277912> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2277912>
- Charles, Chairiri. Analisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (studi kasus pada Bank Syariah di Asia). *diponegoro Journal Of accounting*, 2012. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Cheng, Megawati dan Yulius Jogi Christiawan, Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Abnormal Return, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1, 2011. <http://jurnal.akuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/18236/18104>
- Damayanti, Dhita Dhora dan Herizon Chaniago, Pengaruh Resiko usaha dan *Good Corporate Governance* terhadap Skor Kesehatan Bank pada bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Journal Of Business and Banking*, Vol. 4, No. 2, 2014. <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/373/292>
- Damayanti, Dhita Dhora dan Herizon Chaniago, Pengaruh Resiko usaha dan *Good Corporate Governance* terhadap Skor Kesehatan Bank pada bank Umum Swasta Nasional Devisa, (*Journal Of Business and Banking*, Vol. 4, No. 2, 2014), h. 217-230 <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/373/292>
- Damayanti, Pupik. Analisis Pengaruh Ukuran (*Size*), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Pertumbuhan Deposit, *Loan To Deposit Rasio*

(LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia tahun 2005 – 2009: Studi empiris perusahaan perbankan Yang Terdaftar di Bei, ( Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan JIMAT, STIE Totalwin Semarang, Vol. 3 No. 2, 2012). <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=142360&val=5446>

Darmadi, Salim and Gunawan, Gunawan, *Corporate Social Responsibility disclosure and Market Reaction: An Indonesian Study* (October 25, 2012). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2166799> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2166799>

Desy Retma Sawitri, Ahmad Juanda dan A Waluya Jati, “Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*”, (2017), Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akutansi, Vol. XV, No.2 H. 142-156. E-ISSN: 2579-8928, diakses pada 19 November 2017. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/issue/archive>

Donaldson, Thomas, and Lee E. Preston. *The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications.* (Academy of management Review 20.1 , 1995) h. 65-91. <http://amr.aom.org/content/20/1/65.short>

Dwinita, Aryani. Kajian Kinerja Keuangan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Good Corporate Governance* Dan Nilai Perusahaan. Seminar Nasional Dan Call For Papers. 2012. - (-). ---. Issn 978-979-3649-65-8

Emrinaldi, Analisis Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (*Financial distress*) : Suatu Kajian Empiris, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 9, No.1, 2007

Farida, Yusriati Nur dkk, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, No. 2, Agustus 2010. [Dalameprints.ums.ac.id/25795/23/02.\\_naskah\\_publicasi\\_ilmiah.pdf](http://Dalameprints.ums.ac.id/25795/23/02._naskah_publicasi_ilmiah.pdf)

- Fauzi, Hasan and Idris, Kamil, *The Effect of Contextual Variables in the Relationship Between CSR and CFP: Evidence from Indonesian Companies* (November 13, 2010). *Issues in Social and Environmental Accounting*, Vol. 4, No. 1, 2010. Avail Available at: <https://ssrn.com/abstract=1708519>
- Flammer, Caroline, *Does Corporate Social Responsibility Lead to Superior Financial Performance? A Regression discontinuity Approach* (October 2013). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2146282> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2146282> h.1
- Fontaine, Charles, Antoine Haarman, and Stefan Schmid, *Stakeholder theory of the MNC*.Online, (2006), h. 7-8. Available online at: <http://www.martonomily.com/sites/default/files/attach/Stakeholders%20theory.pdf>
- Frank, Zhichuan Li *et al.*, *CEO Power, Corporate Social Responsibility, and Firm Value: A Test of Agency Theory*, (*International Journal of Managerial Finance*, May 31, 2015)12 (5): 611-628.. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2612733> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2612733>
- Gestari R.D, Intan. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. (2014) : Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. diakses 07 November 2017
- Griffin, Paul and Yuan Sun, *Going green: market reaction to CSR newswire Releases*, (January 29, 2012), available at:<http://ssrn.com/abstract=1995132> or <http://gsm.ucdavis.edu/sites/main/files/file-attachments/ssrn-id1995132.pdf>
- Griha, Reychar dkk., Analisis Faktor Rasio CAMEL terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru tahun 2008-2012, ( JOM Fekon, Universitas Pekanbaru, Vol. 1. No. 2, 2014). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/viewFile/4368/4252>

- Gusnardiyanto, Wahyu. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2014). Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2016.
- Gustani, “Model pelaporan kinerja sosial perbankan syariah: implementasi *Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)* di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 1, No. 2, (2013), h. 38. Diakses 28 Januari 2018. <http://jurnal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/download/34/31/0>
- Hadi, Nor, *Social responsibility: kajian theoretical framework*, dan perannya dalam riset bidang akuntansi, (Akses: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4 No. 8 2009), h. 97
- Harefa, Meilinda Stefani. *Analysis The Influence Of Good Corporate Governance And Capital Structur To Firm Value With Financial Performance As Intervening Variable (Study At Manufacturing Companies Thah Listed At Indonesia Stock Exchange*. Munich Personal Repec Archive: Nommensen HKBP University, 2017.
- Hayati, Rika. “Analisis Pengaruh *Shari’a Governance Structure* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015” (2016), Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. diakses 19 November 2017 dan
- Heal, Geoffrey M., *Corporate Social Responsibility - An Economic and Financial Framework* (December 2004). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=642762> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.642762>
- Hejazi, Rezvan and Samane Hesari, *Investor’s reaction to the disclosure types of corporate social responsibilities*, (Sinagepore, *2nd International Conference on Social Science and Humanity*, 2012) <http://ipedr.com/vol31/027-ICSSH%202012-S10023.pdf>
- Hermalin, Benjamin E. and Weisbach, Michael S., *Information disclosure and Corporate Governance* (January 30, 2011).

Fisher College of Business Working Paper No. 2008-03-016;  
Journal of Finance, Forthcoming; Charles A. Dice Center  
Working Paper No. 2008-17. Available at SSRN: [https://  
ssrn.com/abstract=1082513](https://ssrn.com/abstract=1082513)

Hermawan, Sigit; Maf'ulah, Afyah Nurul. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal dinamika Akuntansi*, [S.L.], V. 6, N. 2, P. 103-118, Sep. 2014. Issn 2502-6224. Available At: <[https:// Journal. Unnes.Ac.Id/ Nju/ Index.Php/ Jda/ Article/ View/ 3250](https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/3250)>. Date Accessed: 23 Feb. 2018. Doi:[http:// Dx. Doi. Org/ 10.15294/ Jda. V6i2.3250](http://dx.doi.org/10.15294/jda.v6i2.3250)

Indah, Meti Puspa .“Pengaruh Biaya Sosial Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Sosial Sebagai Variabel Mediasi”.(2014) : *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol.25, No 2, Agustus 2014, ISSN: 0853-1269. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE YKPN Yogyakarta. diakses 07 November 2017

Islam, M. Azizul, *CSR Reporting and Legitimacy Theory: Some Thoughts on Future Research Agenda* (April 6, 2017), h. 15-16 In M. Aluchna, S.O. Idowu (eds.), *The Dynamics of Corporate Social Responsibility: A Critical Approach to Theory and Practice*, p.323-339. Available at SSRN: [https://ssrn.  
com/abstract=2947527](https://ssrn.com/abstract=2947527)

Jensen, Michael C. Dan William H. Meckling, *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*, (University of Rochester, Rochester, NY 14627, U.S.A.. Received January 1976) h. 308 [http://uclafinance.typepad.com  
/main /files/jensen\\_76.pdf](http://uclafinance.typepad.com/main/files/jensen_76.pdf)

Jensen, Michael C., *Self Interest, Altruism, Incentives, and Agency Theory*. Michael C. Jensen, *Foundations Of Organizational Strategy*, Harvard University Press, 1998,(*Journal Of Applied Corporate Finance, Summer 1994*). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=5566> or [http://dx.doi.org/ 10.2139/  
ssrn.5566](http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.5566)

John Peloza, *The Challenge of Measuring Financial Impacts From Investments in Corporate Social Performance*, (*Journal of*

*Management* Vol 35, Issue 6, April 20, 2009) pp. 1518 - 1541  
<https://doi.org/10.1177/0149206309335188>

- Kamaliah Dkk, Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (*Jurnal Ekonomi*, Universitas Riau, Vol. 17 No. 3, 2009).<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/731>
- Kasih, Adinda Mutiara. “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting, (2017) : Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khabibah, Nibras Anny. Siti Mutmainah, “Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Financial Performance Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. (2013) : DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013 , Halaman 1-11ISSN: 2337-3806. diakses 07 November 2017 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Khan, Arifur and Muttakin, Mohammad and Siddiqui, Javed, *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility disclosures: Evidence from an Emerging Economy* (May 4, 2012). *Journal of Business Ethics*, 2012. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2051064>
- Kolk, Ans and Pinkse, Jonatan, *The Integration of Corporate Governance in Corporate Social Responsibility disclosures (February 28, 2009)*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 17, No. 1, pp. 15-26, 2010. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1350939>
- Kotchen, Matthew J. and Moon, Jon Jungbien, Corporate Social Responsibility for Irresponsibility (July 2011). NBER Working Paper No. w17254. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1898510>
- Kusmayadi, Dedi, Determinasi Audit Internal Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance Serta Implikasinya Pada Kinerja Bank*, (*Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No. 1, 2012), h. 147-

- Kusmayadi, Dedi. determinasi audit internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* serta Implikasinya pada kinerja Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No. 1, 2012. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1054/695>
- Lindawati, Ang Swat Lin Dan Marsella Eka Puspita, *Corporate Sosial Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Universitas Ma Chung Malang, 2015), h. 171. di akses pada [http://dx.doi.org/DOI: 10 18202/jamal 2015 04 6013](http://dx.doi.org/DOI:10.18202/jamal.2015.04.6013)
- Lindiasari, Palupi dan Sri Undartik, Analisis Profitabilitas Bank Umum Go Public di Indonesia Sebelum dan sesudah Krisis: Faktor Internal dan Eksternal, (*Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Universitas Indonesia, Vol. 8 No. 2, 2015).<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/download/16512/10808>
- Majeed, Sadia *et al.*, *The Effect Of Corporate Governance Elements On Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure: An Empirical Evidence From Listed Companies At KSE Pakistan*, (*Int. J. Financial Stud.* 2015, 3,) H. 530-556 doi: 10.3390/ijfs3040530
- Margolis, Joshua D. and Elfenbein, Hillary Anger and Walsh, James P., Does it Pay to Be Good...And Does it Matter? A Meta-Analysis of the Relationship between Corporate Social and Financial Performance (March 1, 2009). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1866371> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1866371>
- Masurroh, Dewi Ayou dan Ade Sofyan, Analisis pengaruh size perusahaan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap pengungkapan Corporate Social responsibility (CSR) BUS di Indonesia periode 2012-2015. *Human Falah*: Vol 4. No. 1, 2017.
- Mitnick, Barry M, *Origin of the Theory of Agency: An Account By One of the Theory's Originators* (March 25, 2013). h. 2 Available at

SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1020378> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1020378>

- Muetia , Menata Pengungkapan di Bank Islam (suatu Pendekatan Kritis) (2010): citra pustaka. Hlm. 10
- Multafia, Almar Dkk, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Proceedings, 2012. Issn 2262-3936. <Http://Repository.Widyatama.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/2309>
- Omran, Mohamed A. and dineshwar Ramdhony, *Theoretical Perspectives on Corporate Social Responsibility disclosure: A Critical Review, (Macrothink Institute, International Journal of Accounting and Financial Reporting, Vol. 5, No. 2, 2015)*, h. 38. ISSN 2162-3082 akses di DOI: 10.5296/ijافر.v5i2.8035 or URL: <http://dx.doi.org/10.5296/ijافر.v5i2.8035>
- Oubihi, Jamila, And Abdelkbir Elouidani, *The Stakeholder Value: Contributions and Limitations, (International Journal of Business and Social Science, Vol. 7, No. 4, 2016)*, h. 89 [http://www.ijbssnet.com/journals/Vol\\_7\\_No\\_4\\_April\\_2016/9.pdf](http://www.ijbssnet.com/journals/Vol_7_No_4_April_2016/9.pdf)
- Potapkina, M. A. "*Stakeholder Theory: Concepts and Cultural Aspects*", h. 389 [https://buk.irk.ru/library/sbornik\\_14/potapkina.pdf](https://buk.irk.ru/library/sbornik_14/potapkina.pdf)
- Prasanjaya, Yogi dan I wayan Ramantha, Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI, (E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 4.1, 2013). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5912>
- Pujana, Gede <sup>Ardi</sup> Wirasetia .“ Pengaruh Good Corporate Governance dan corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi ( studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2012-2014)”. (2016): Tesis. Megister Akuntansi Fakultas Eknomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. diakses 07 November 2017
- Putra, Ida Bagus Gede Waisaka dan I Made Karya Utama, Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Iformasi

Laba Akuntansi Pada Return Saham. E-Jurnal Akuntansi, [S.l.], p. 191-207, oct. 2015., ISSN 2302-8556. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/12244>

- Putri, Tria Karina. Etna Nur Afri Yuyetta, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012” . (2014) : diponegoro Journal Of Accounting, vol 3 no 2 tahun 2014, ISSN (Online) : 2337-3806. Semarang. diakses 07 November 2017 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- R. Edward Freeman *et al.*, *Stakeholder theory: The state of the art*, (Cambridge University Press, 2010), h. 30-31 [http://library.uniteddiversity.coop/Cooperatives/Multi-Stakeholder\\_Co-ops/Stakeholder%20Theory\\_%20The%20State%20of%20the%20Art.pdf](http://library.uniteddiversity.coop/Cooperatives/Multi-Stakeholder_Co-ops/Stakeholder%20Theory_%20The%20State%20of%20the%20Art.pdf)
- Radifan, Rusdan dan Etna Nur Afri, Analisis pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kemungkinan *Financial distress*. diponegoro Jurnal Of accounting, Vol. 4, No. 3, 2015. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/17005>
- Rahayu, Ribut Sri dan Ari Dewi Cahyati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah”. (2014) : JRAK Vol. 5 No. 2 Agustus 2014 Hal. 74-87. Program Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISMA Bekasi. diakses 07 November 2017
- Rahayu, Sri. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)”. (2010) :Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas diponegoro. Semarang. diakses 07 November 2017
- Rama, Ali . ”Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia”. (2014):EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, No.1, 2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. diakses 07 November 2017

- Raza, Ali *et al.*, *Relationship between corporate social Responsibility (CSR) and corporate Financial Performance (CFP): Literature review approach*, *Elixir Fin. Mgmt.* 46 , 2012 [http:// www.elixirpublishers.com/articles/1351163487\\_46%20\(2012\)%208404-8409.pdf](http://www.elixirpublishers.com/articles/1351163487_46%20(2012)%208404-8409.pdf)
- Rifai, Moh. dkk., pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas studi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012, (Jurnal Universitas Pandanaran Semarang, 2015).<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/333>
- Rokhlinasari, Sri . “Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* Perbankan.” (201) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina; Juliarsa, Gede; Sari, Maria M. Ratna. Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.L.], P. 723-728, Dec. 2013. Issn 2302-8556. Available At: <[Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/7666](https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/7666)>. Date Accessed: 22 Feb. 2018.
- Roziq, Ahamd dan Herdian Nisar Danurwenda, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Melalui Risiko Bisnis Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umu Syariah di Indonesia”. (201): Jurnal Ilmiah. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember. diakses 07 November 2017
- Roziq, Ahamd dan Herdian Nisar Danurwenda. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Melalui Risiko Bisnis Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umu Syariah di Indonesia”
- Rubin, Amir and Barnea, Amir, *Corporate Social Responsibility as a Conflict between Shareholders* (March 10, 2006). EFA 2006 Zurich Meetings. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=686606> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.686606>
- Rusmawati Dj, Yunni. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan

*Food & Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014, (Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi, Vol. I No. 2, 2016). [journal.unisla.ac.id/pdf/114122016/4.%20bu%20%20yun%20i.pdf](http://journal.unisla.ac.id/pdf/114122016/4.%20bu%20%20yun%20i.pdf)

Santoso, Agus, Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel intervening. Jember: Prosiding *Seminar Nasional dan Call For Paper* Ekonomi dan Bisnis, 2017. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6675/4833>

Santoso, Arif Lukman. Zaki Murtadho Dhiyaul-Haq, “Determin Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank umum Syariah di Indonesia” (2017) *Jurnal dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)* Vol. 4(2), 2017, pp 125-142. diakses 21 november 2017 <https://doi.org/10.24815/JDAB.V4I2.6421>

Sayed, Shahal and Malik, Imran and Ahmed, Mukhtar and Ali, Mukhtiar, *Does Corporate Social Responsibility Improve the Firm's Financial Performance: A Theoretical Perspective of Agency and Stakeholder Theory by Financial Sector of Pakistan* (October 19, 2017). *Proceedings of the Asian Multidisciplinary Conference, Asia Metropolitan University, Cyberjaya Campus, Malaysia* on 30–31 December 2017. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3105343>

Sembiring, Eddy Rismanda. karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: studi empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek jakarta. Undip: MAKSI, 6 . ISSN 1412-6680. [http://eprints.undip.ac.id/35124/1/JMAKSI\\_Jan\\_2006\\_05\\_Edy\\_Rismanda\\_Sembiring.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35124/1/JMAKSI_Jan_2006_05_Edy_Rismanda_Sembiring.pdf)

Servaes, Henri and Tamayo, Ane, *The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Value: The Role of Customer Awareness* (July 1, 2012). *Management Science, Forthcoming*. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2116265>

Sofyani Hafiez. dan Anggar Setiawan, “Perbankan Syariah Dan Tanggungjawab Sosial: Sebuah Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan *Islamic Social Reporting Index* Dan *Global Reporting Initiative Index*” (2011), *JDA: Jurnal dinamika Akuntansi* Vol. 4, No. 1, Maret 2012, pp.36-46. ISSN

2085-4277 diakses 20 november 2017. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>

Sofyani, Hafiez. Ihyaul Ulum, Daniel Syam dan Sri Wahjuni L, “Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia)” (2012) JDA: Jurnal dinamika Akuntansi Vol. 4, No. 1, Maret 2012, pp.36-46. ISSN 2085-4277 diakses 20 november 2017. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>

Solikhah, Badingatus, *An Overview of Legitimacy Theory on the Influence of Company Size and Industry Sensitivity towards CSR disclosure* (May 3, 2016). *International Journal of Applied Business and Economic Research* (IJABER). Vol. 14, No. 5, p. 3013-3023, 2016. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2893283>

Suchman, Mark C., *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches*, (*The Academy of Management Review*, Vol. 20, No. 3, 1995), h. 574 akses pada [https://www.sabin.org/sites/sabin.org/files/restricted/Suchman\\_legitimacy\\_95.pdf](https://www.sabin.org/sites/sabin.org/files/restricted/Suchman_legitimacy_95.pdf)

Suprayanto, Gendut, dkk, *Good Corporate Governance sebagai Budaya*. Jakarta: *The Indonesian Institute for Corporate Governance*.

Suryamis, Gilang Dan Hening Widi Oetomo, Pengaruh *Leverage*, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, (STIESIA Surabaya, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 9, 2014).[http://repository.stiesia.ac.id/403/1/Halaman %20 Cover. pdf](http://repository.stiesia.ac.id/403/1/Halaman%20Cover.pdf)

Suryani, Indri dan Astri Fitria, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 3 No. 10, 2014. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/585/551>

Sutedi, Adrian. *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009

Syakti, Yosefa dan Lundovicus Sensi Wondabio, Pengaruh CSR disclosure Terhadap *Earing Response Coefficient*, Unhas Makasar: Simposium Nasional Akuntansi X, 2007. <http://>

staff.ui.ac.id/system/files/users/ludovicus.sensi/publication/akpm-08.pdf

- Tan, Andreas *et al.*, *Determinants of Corporate Social Responsibility disclosure and Investor Reaction*, *Internasional Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6, 2016 [https://www.st-andrews.ac.uk/media/csear/discussion-papers/CSEAR\\_dps-finance-dofinmar.pdf](https://www.st-andrews.ac.uk/media/csear/discussion-papers/CSEAR_dps-finance-dofinmar.pdf)
- Tilling, Matthew V, *Some thoughts on legitimacy theory in social and environmental accounting*, (*Social and Environmental Accountability Journal* 24.2, 2004) h. 3-7. diakses di <http://www.flinders.edu.au/sabs/business-files/research/papers/2004/04-6.pdf>
- Trisnawati, Rina. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan di Indonesia". (2014) : Jurnal Ilmiah Program Studi Akuntansi, ISBN: 978-602-70429-2-6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. diakses 07 November 2017
- Triyuwono. *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syaria'ah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Tsoutsoura, Margerita. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance* (2004-03-03) UC Berkeley Working Paper akses di: <https://escholarship.org/uc/item/111799p2>
- Ward, Leanne dan James Guthrie, *Legitimacy Theory: A Story of Reporting Social and Environmental Matters within the Australian Food and Beverage Industry*, (*Presented to the 5th Asian Pacific Interdisciplinary Research in Accounting (APIRA) Conference, 8-10 July 2007, Auckland, New Zealand*), h. 2 Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1360518>
- Wati, Like Monisa, *Pengaruh Praktik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 2012. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mnj/article/viewFile/43/31>

Widiastuti, Eka. dan M. Asmeldi Firman, “Faktor Non Financial Dan Islamic Social Reporting disclosure Perbankan Syariah Indonesia”. (2016) : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 4, No. 2 (2016). Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI. diakses 07 November 2017

Yanuardi Alindra dkk., Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Universitas Brawijaya Malang, Vol. 5 No. 2, 2014).<http://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/download/301/352>

Yusuf, M. Yasir dan Wan Sri Mahriana, Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di Aceh, (IQTISHADIA Vol. 9, No.2, 2016).<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/view/1731>

### **Sumber Buku dan Lain-lain**

Alhamda, Syukron. “Buku Ajar Metlit dan Statistik”. Yogyakarta: Deepublish., 2016. Edisi Pertama. Cet. Pertama

Antonio, M. Syafi’I, “Bank Syariah dari Teori ke Praktik”, Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia, Jakarta, 2001.

Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. “Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris”. Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2005.

Daniri, Mas Achmad. “Lead By GCG”. Jakarta: Gagas Bisnis Indonesia, 2014.

Dendawijaya, Lukman. “Manajemen Perbankan”. Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009.

Effendi, Muh Arief, *The Power Of Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Gulo, W. “Metodologi Penelitian”. Jakarta : Gresindo, 2000.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. “Analisis Laporan Keuangan”. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2014. Ed. 7

Harahap, Sofyan Syafri. “Akuntansi Aktiva Tetap”. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004. Edisi Ketiga

- Hermawan, Asep. "Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif ". Jakarta: Pt Grasindo, 2005.
- Hery. "Analisis Laporan Keuangan." Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015. Edisi Pertama.
- Juliandi, Azuar. Irfan dan Sapri Manurung. "Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi". Medan : Umsu Press, 2014.
- Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan". PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Martono dan Agus Harjito. "Manajemen Keuangan." Bandung: Ekonisia, 2014. Edisi kedua
- Muhammad, "Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia", Cetakan ke-1. Yogyakarta.: Graha Ilmu, 2005.
- Muhammad. "Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh & Keuangan". Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. "Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)".Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Prastoyo, Dwi. "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: Center For Acedemic Publishing Service, 2014. Edisi Pertama
- Rivai, Veithzal, "Bank and Financial Institute Management", Jakarta.: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Santoso, Singgih. "Structural Equation Modeling (Konsep dn Aplikasi dengan AMOS 18)". Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. Edisi Keempat.
- Sedermayanti, "Good governance & Good Corporate Governance", Bandung: PT. Mandar Maju, (2012)
- Sholihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. "Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis". Yogyakarta: Andi, 2013.

- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. “Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi.” Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Suryani dan Hendryadi. “Metode Riset Kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian Manajemen dan ekonomi islam”. Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
- Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal ., <http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-25-Tahun-2007-tentang-Penanaman-Modal.aspx>
- Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. <http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.aspx>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007, penanaman modal, Pasal 15(b). <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU25Tahun2007PenanamanModal.pdf>
- Usman, Rachmadi. “Aspek Hukum Perbankan di Indonesia.” Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Yamin, Sofyan dan Heri kurniawan. “Structural Equation Modeling”. Jakarta: Salemba Infotek, 2009.
- “Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling”. Jakarta: Salemba Infotek, 2011.
- Yusuf, Muhammad Yasir. “*Islamic Corporate Social Responsibility( I-CSR) pada lembaga keuangan syariah: teori dan praktik*”. Depok: Kencana, 2017.

## Lampiran 1 : Definisi Operasional Variabel

**Tabel 1.6**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel Laten	Variabel Manifes (indikator)	Definisi Operasional Variabel	Rumus	Ket.
Faktor Financial (X1)	Size Perusahaan (X1)	ukuran perusahaan ialah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dengan total aset	$Size = LN \text{ Total Asset}$	Rasio
	Umur Perusahaan (X2)		Umur perusahaan	Rasio
	Leverage/DER (X3)	Rasio <i>leverage</i> menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang	$\frac{\text{Total debt}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
	Biaya Sosial (X4)	Alokasi dana perusahaan terkait isu CSR berdasarkan PP No.22/2008	LN- dana ziswaf + dana kebajikan	Rasio
	Resiko Operasional (X5)	rasio biaya operasional per pendapatan	$\frac{\text{Biaya Operas}}{\text{Pendapatan Ope}} \times 100\%$	Rasio

Variabel Laten	Variabel Manifes (indikator)	Definisi Operasional Variabel	Rumus	Ket.
		operasional,		
	Resiko Likuiditas (X6)	Indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial angka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
	Resiko Pembiayaan (X7)	Rasio untuk melihat indikator resiko pembiayaan	$\frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (Y1)	<i>Self Assesment</i> (Y11)	Penilaian kinerja GCG menurut SE OJK No.10/SEOJK.03/2014	Peringkat masi – masing kriteria X bobot nilai masi – masing faktor	Rasio
	N_komisaris (Y12)	Jumlah komisaris dalam sebuah perusahaan	N_Komosaris	Rasio
	N-DPS (Y13)	Jumlah Dewan Pengawas Syariah dalam sebuah perusahaan	N_DPS	Rasio

<b>Variabel Laten</b>	<b>Variabel Manifes (indikator)</b>	<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Rumus</b>	<b>Ket.</b>
<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	<i>Finance and Investment Themes (Y31)</i>	Informasi yang diungkapkan dalam tema ini adalah praktik operasional yang mengandung riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat	$\frac{\text{jumlahskordisc yangdipenu}}{\text{jumlahskormak}}$	Rasio
	<i>products and service themes (Y32)</i>	Status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen	$\frac{\text{jumlahskordisc yangdipenu}}{\text{jumlahskormak}}$	Rasio
	<i>employees themes (Y33)</i>	Informasi tentang apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar	$\frac{\text{jumlahskordisc yangdipenu}}{\text{jumlahskormak}}$	Rasio
	<i>society themes (Y34)</i>	Informasi tentang pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat	$\frac{\text{jumlahskordisc yangdipenu}}{\text{jumlahskormak}}$	Rasio

<b>Variabel Laten</b>	<b>Variabel Manifes (indikator)</b>	<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Rumus</b>	<b>Ket.</b>
	<i>environment themes</i> (Y35)	Informasi tentang prinsip keseimbangan, kesederhanaan dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan	$\frac{\text{jumlahskordisc yangdipenu}}{\text{jumlahskormak}}$	Rasio
	<i>corporate governance themes</i> (Y36)	Sistem hak, proses dan kontrol secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan-kepentingan stakeholder	$\frac{\text{jumlahskordisc yangdipenu}}{\text{jumlahskormak}}$	Rasio
Profitabilitas (Y2)	<i>Return On Assets</i> (Y21)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang	$\frac{\text{laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Variabel Laten	Variabel Manifes (indikator)	Definisi Operasional Variabel	Rumus	Ket.
		bersangkutan		
	<i>Return On Equity</i> (Y22)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

(sumber: data diolah, 2018)

## Lampiran 2 : Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)

**Tabel 3.1**  
**Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)**

No	Item Pengungkapan ISR	Skor	Sumber
<b>A.</b>	<b>Pendanaan dan Investasi</b>	6	
1	Aktivitas yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
2	Kegiatan yang mengandung <i>Gharar</i> ( <i>hedging, future on delivery trading/margin trading, arbitrage baik spot atau forward, short selling, pure swap, warrant</i> )	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
3	Zakat (jumlah dan penyaluran)	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	1	Othman et al (2009)
5	Kegiatan Investasi (secara umum)	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
6	Proyek Pembiayaan (secara umum)	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
<b>B.</b>	<b>Produk dan Jasa</b>	3	
7	Pernyataan DPS terhadap kehalalan produk dan jasa baru	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
8	Jenis dan definisi setiap produk	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
9	Pelayanan atas keluhan nasabah (bentuk, jumlah keluhan dan penyelesaian)	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
<b>C.</b>	<b>Karyawan</b>	13	
10	Jumlah Karyawan	1	Haniffa dan Hudaib (2007)

No	Item Pengungkapan ISR	Skor	Sumber
11	Jam Kerja	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
12	Hari libur	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
13	Tunjangan Karyawan	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
14	Kebijakan Remunerasi	1	Othman et al (2009)
15	Pendidikan dan Pelatihan karyawan	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
16	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan	1	Othman et al (2009)
17	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
18	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	Othman et al (2009)
19	Keterlibatan karyawan di perusahaan	1	Othman et al (2009)
20	Tempat ibadah yang memadai	1	Othman et al (2009)
21	Waktu ibadah / kegiatan religius	1	Othman et al (2009)
22	Kesejahteraan karyawan	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
<b>D.</b>	<b>Masyarakat</b>	11	
23	Sedekah/donasi(Jumlah dan Penyaluran nya)	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
24	Wakaf (Jenis dan penyaluran)	1	Haniffa (2002)
25	Qard hasan/pinjaman kebaikan (Jumlah dan Penyaluran)	1	Haniffa (2002)
26	Sukarelawan dari kalangan karyawan	1	Othman et al (2009)
27	Pemberian beasiswa sekolah	1	Othman et al (2009)
28	Pemberdayaan kerja para lulusan	1	Othman et al (2009)

No	Item Pengungkapan ISR	Skor	Sumber
	sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)		
29	Pengembangan generasi muda	1	Othman et al (2009)
30	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	Othman et al (2009)
31	Kepedulian terhadap anak-anak	1	Othman et al (2009)
32	Kegiatan amal atau sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan infrastruktur, dll)	1	Haniffa dan Hudaib (2007) dan Othman et al (2009)
33	Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan	1	Othman et al (2009)
<b>E.</b>	<b>Lingkungan</b>	5	
34	Konservasi lingkungan hidup	1	Haniffa (2002) dan Othman et al (2009)
35	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan airbersih, dll)	1	Othman et al (2009)
36	Pendidikan terhadap lingkungan hidup	1	Othman et al (2009)
37	Penghargaan dibidang lingkungan hidup	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
38	Sistem manajemen lingkungan hidup	1	Othman et al (2009)
<b>F.</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	15	
39	Status kepatuhan terhadap syariah (opini DPS)	1	Othman et al (2009)
40	Pendapatan dan Penggunaan dana non-halal	1	SEBI No12/13/DPbS (2010)
41	Struktur kepemilikan saham	1	Othman et al (2009)

No	Item Pengungkapan ISR	Skor	Sumber
42	Kebijakan anti korupsi	1	Othman et al (2009)
43	Penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme	1	POJK No. 12/POJK.01/2017
44	Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik	1	POJK. No. 55/POJK. 03/2016
45	Penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik	1	POJK. No. 13/POJK.03/2017
46	Pelaksanaan sertifikat Treasuri dan penerapan kode etik pasar	1	PBI No. 19/5/PBI/2017
47	Penyampaian informasi nasabah asing terkait perpajakan	1	SEOJK No. 16/SEOJK.03/2017
48	Pelaporan dan pemantauan informasi debitur melalui sistem layanan informasi keuangan	1	POJK No. 18/POJK.03/2017
49	Gerbang pembayaran Nasional	1	PBI No. 19/8/PBI/2017
50	Pemblokiran Dana Nasabah	1	SEOJK No. 38/SEOJK.01/2017
51	Perkara hukum	1	Othman et al (2009)
52	Rincian nama dan profil dewan komisaris	1	Othman et al (2009)
53	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	Othman et al (2009)
54	Remunerasi dewan komisaris	1	Othman et al (2009)
55	Rincian nama dan profil dewan direksi	1	Othman et al (2009)
56	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung	1	Othman et al (2009)

<b>No</b>	<b>Item Pengungkapan ISR</b>	<b>Skor</b>	<b>Sumber</b>
	jawab dan jumlah rapat)		
57	Remunerasi dewan direksi	1	Othman et al (2009)
58	Rincian nama dan profil DPS	1	Othman et al (2009)
59	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	Othman et al (2009)
60	Remunerasi DPS	1	Othman et al (2009)
<b>Total</b>		<b>60</b>	

(Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, data diolah, 2018)

**Lampiran 3: Jumlah populasi Data *Annual Report* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016**

<b>No</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>Jumlah Data <i>Annual Report</i></b>	<b>Sumber data</b>
<b>1</b>	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI)	<b>24</b>	<a href="http://bankmuamalat.co.id">bankmuamalat.co.id</a>
<b>2</b>	PT. Bank PT. Bank Victoria Syariah (BVS)	<b>5</b>	<a href="http://bankvictoriasyariah.co.id">bankvictoriasyariah.co.id</a>
<b>3</b>	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk. (BRIS)	<b>8</b>	<a href="http://brisyariah.co.id">brisyariah.co.id</a>
<b>4</b>	BPD. Jawa Barat Banten Syariah (BJB)	<b>15</b>	<a href="http://bjbsyariah.co.id">bjbsyariah.co.id</a>
<b>5</b>	Bank BNI Syariah (BNIS)	<b>15</b>	<a href="http://bnisyariah.co.id">bnisyariah.co.id</a>
<b>6</b>	Bank Syariah Mandiri (BSM)	<b>16</b>	<a href="http://syariahamandiri.co.id">syariahamandiri.co.id</a>
<b>7</b>	Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI)	<b>12</b>	<a href="http://megasyariah.co.id">megasyariah.co.id</a>
<b>8</b>	Bank Panin Syariah (BPS)	<b>7</b>	<a href="http://paninbanksyariah.co.id">paninbanksyariah.co.id</a>
<b>9</b>	PT Bank Syariah Bukopin (BSB)	<b>7</b>	<a href="http://syariahbukopin.co.id">syariahbukopin.co.id</a>
<b>10</b>	PT BCA Syariah (BCAS)	<b>5</b>	<a href="http://bcasyariah.co.id">bcasyariah.co.id</a>
<b>11</b>	PT Maybank Syariah Indonesia (MSI)	<b>5</b>	<a href="http://maybanksyariah.co.id">maybanksyariah.co.id</a>
<b>12</b>	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTPNS)	<b>2</b>	<a href="http://btpnsyariah.com">btpnsyariah.com</a>
	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>121</b>	

# RIWAYAT HIDUP

## A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Sultan Mubarak
2. Tempat & Tgl. Lahir : Lamongan, 28 Agustus 1991
3. Alamat Rumah : Jl. Otto Iskandar Dinata No. 88  
Kelurahan Baros Rt/Rw: 002/002  
Pekalongan Timur Jawa Tengah  
Indonesia
4. Hp : 081228351272 / 085865091344
5. E-mail : m.sultanmubarak@gmail.com

## B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jugo Sekaran Lamongan tahun 2001-2003
  - b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 1 Sekaran Lamongan tahun 2003-2006
  - c. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Pekalongan tahun 2006-2009
  - d. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan 2009-2013
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya
  - b. Duta Business School

Semarang, Juli 2018

M. Sultan Mubarak  
NIM. 1600108013